

**PESAN DAN FORMAT SIARAN DAKWAH DALAM
PROGRAM ACARA ROHANI ISLAM BATIK TV
PEKALONGAN BULAN JANUARI - MARET 2015**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memeroleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Oleh:
Siti Rohmatul Fatimah
111211064

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2016**

**PESAN DAN FORMAT SIARAN DAKWAH DALAM
PROGRAM ACARA ROHANI ISLAM BATIK TV
PEKALONGAN BULAN JANUARI - MARET 2015**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memeroleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Oleh:
Siti Rohmatul Fatimah
111211064

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2016**



NOTA PEMBIMBING

Lamp.: 1 bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara/i:

Nama : Siti Rohmatul Fatimah
NIM : 111211064
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jur. / Konsentrasi : Komunikasi dan Penyiaran Islam/ Televisi
Judul : Pesan dan Format Siaran Dakwah dalam Program Acara Rohani Islam Batik TV Pekalongan bulan Januari-Maret 2015

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Semarang, 5 Januari 2016

Pembimbing,

Bidang Substansi Materi

Bidang Metodologi dan Tatatulis

Dr. H. Umul Baroroh, M. Ag
NIP. 19660508 199101 2 001

H. M. Alfani, M. Ag
NIP. 19710930 199703 1 003

PENGESAHAN SKRIPSI

PESAN DAN FORMAT SIARAN DAKWAH DALAM PROGRAM ACARA ROHANI ISLAM BATIK TV PEKALONGAN BULAN JANUARI - MARET 2015

Disusun Oleh:
Siti Rohmatul Fatimah
111211064

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 3 Februari 2016 dan dinyatakan telah lulus memenuhi
syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/ Penguji I

Sekretaris/ Penguji II



Dr. H. Najahat Musyafak, M. A.
NIP. 19701020 199503 1 001

H. M. Alfandi, M. Ag
NIP. 19710830 199703 1 003

Penguji III

Penguji IV



Dra. Hj. Siti Solihati, M. A.
NIP. 19631017 199103 2 001

Drs. H. Ahmad Hakim, M. A., Ph.D.
NIP. 19600103 198803 1 002

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Hj. Umul Baroroh, M. Ag
NIP. 19660508 199101 2 001

H. M. Alfandi, M. Ag
NIP. 19710830 199703 1 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/ tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.



Semarang, 5 Januari 2016

Siti Rohmatul Fatimah

NIM: 111211064

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat serta hidayah yang diberikan kepada setiap makhluk-Nya. Salawat dan salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. pembawa terang benderang dan inspirator umat Islam.

Keberhasilan dalam penyusunan skripsi dengan judul “Pesan dan Format Siaran Dakwah dalam Program Acara Rohani Islam Batik TV Pekalongan bulan Januari - Maret 2015” tidak terlepas dari bantuan, semangat dan dorongan, baik material maupun spiritual dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan ketulusan dan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M. Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Awaludin Pimay, Lc., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Dra. Hj. Siti Sholihati, M.A. dan Asep Dadang Abdullah, M.Ag. selaku Kajor serta Sekjur Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Dr. Hj. Umul Baroroh, M. Ag., dan H. M. Alfandi, M. Ag., selaku dosen pembimbing I dan pembimbing II atas kesabarannya dalam membimbing dan memberikan arahan kepada penulis hingga skripsi ini terselesaikan.

5. Ayah dan Ibu serta kakakku tersayang yang senantiasa memberikan bantuan, motivasi dan doa, semoga Allah SWT selalu melimpahkan ridho-Nya kepada kita.
6. Ardi Satryadi yang setia dan sedia membantu serta Teman-teman KPI A dan KPI B 2011, terima kasih untuk kebersamaan yang indah selama masa kuliah.
7. Seluruh Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), yang selalu memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi ini, serta berjuang bersama dalam latihan. Sukses selalu untuk kita.
8. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat penulis sampaikan satu persatu.

Kepada mereka semua penulis tidak bisa memberikan balasan apapun hanya untaian kata *Jazakumullahu Khoirul Jaza*, semoga amal mereka dibalas oleh Allah dengan berlipat ganda.

Penulis menyadari, masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis menantikan kritik dan saran yang sifatnya membangun dalam penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga Allah SWT selalu memberikan ridho dan perlindungan kepada kita. Amin.

Semarang, 5 Januari 2016

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Siti Rohmatul Fatimah', enclosed within a hand-drawn oval border.

Siti Rohmatul Fatimah

PERSEMBAHAN

Skripsi ini merupakan hasil dari kerja keras penulis, yang dipersembahkan kepada orang-orang spesial dalam kehidupan penulis, yaitu:

1. Ayah dan ibu tercinta yang telah memberikan doa dan kasih sayang dengan ikhlas. Semua pengorbananmu akan tetap terkenang sampai akhir hayatku.
2. Kakak-kakakku dan keponakan-keponakanku, yang selalu memberikan motivasi kepada penulis.
3. Almamaterku, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Ardi Satryadi.
5. Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Walisongo Semarang.
6. Teman-teman Ikatan Mahasiswa Pekalongan Di Semarang (Impadis).
7. KKN Posko 64 Desa Krawitan Kec. Candiroto Kab. Temanggung, bersamamu aku mengerti arti hidup.
8. Kos Wisma Nur, (Syusyino apano apano, Liut, Okta, Myuna, Hanik, Lantinemm, Yeshong, Irma, Cah cilik Intan, Niha, Irwoh), yang telah memberiku semangat dalam menyelesaikan skripsi ini, canda tawa kalian sangat berarti bagiku.
9. *Special to my best friends*: Mb Srie, Semie, Izzah, Azizah, semoga kita menjadi wanita sukses dunia akhirat. Amin.

MOTTO

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ الْعَبْدَ لَيَتَكَلَّمُ بِكَلِمَةٍ مَا يَنْبَغِي فِيهَا يَزُلُّ بِهَا فِي النَّارِ أَبْعَدَ مِمَّا بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ

Dari Abu Hurairah r.a pernah mendengar Rasulullah Saw bersabda:

“Sesungguhnya seseorang hamba kadang mengucapkan beberapa patah kata tanpa diteliti terlebih dahulu, dan ternyata menyebabkannya terlempar ke neraka sejauh antara timur dan barat.”

(H. R Imam Bukhari, V/ 2377 dan H. R Imam Muslim, VIII/ 223).

ABSTRAK

Nama : Siti Rohmatul Fatimah
NIM : 111211064
Judul Skripsi : Pesan dan Format Siaran Dakwah dalam Program
Acara Rohani Islam Batik TV Pekalongan Bulan
Januari - Maret 2015

Televisi adalah sebuah media yang menyajikan banyak program. Setiap program tentu memiliki pesan dan kemasan yang berbeda-beda. Batik TV Pekalongan merupakan televisi lokal yang memiliki banyak program dakwah dengan kemasan yang berbeda-beda. Dalam program siaran dakwah sekarang ini, pesan maupun pengemasan programnya harus inovatif dan variatif, sehingga tetap diminati pemirsanya.

Dari latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimana format siaran dakwah dalam program acara Rohani Islam Batik TV dan Apa saja pesan dakwah dalam program acara Rohani Islam Batik TV. Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan dakwah dan format siaran dakwah dalam program acara Rohani Islam Batik TV Pekalongan bulan Januari - Maret 2015. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Sedangkan proses analisis melalui pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode berpikir induktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesan dakwah dalam Program Acara Rohani Islam Batik TV Pekalongan Bulan Januari - Maret 2015 meliputi empat bidang, yaitu: bidang akidah yakni mengenai rukun iman, bidang syariah mengenai ibadah madah dan garu madah, bidang muamalah mengenai hukum niaga dan hukum nikah, dan bidang akhlak mengenai akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak terhadap lingkungan. Adapun format siaran dakwah dalam program acara Rohani Islam Batik TV Pekalongan adalah format *talk show* yaitu format program dialog yang dipandu oleh seorang pembawa acara/moderator/*host* dengan tema yang menarik bagi departemen program stasiun televisi ataupun *production house*. Frekuensi penayangan biasanya sekali seminggu

atau beberapa kali disesuaikan dengan strategi *programming* stasiun televisi dengan konsep dekorasi latar rumah atau ruang kerja.

Kata kunci: Pesan, Format, Dakwah, Program

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Metode Penelitian	12
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	12
2. Definisi Operasional	13
3. Sumber dan Jenis Data	15
4. Teknik Pengumpulan Data	16

5. Teknik Analisis Data	19
F. Sistematika Penulisan Skripsi	20
BAB II: PESAN DAN FORMAT SIARAN DAKWAH DI TELEVISI	
A. Tinjauan Tentang Pesan Dakwah	23
1. Pengertian Pesan.....	23
2. Sumber-Sumber Pesan Dakwah	42
B. Tinjauan Tentang Format Siaran Dakwah	47
1. Pengertian Format.....	47
2. Jenis-Jenis Format Dakwah	48
C. Tinjauan Tentang Program Siaran Dakwah di Televisi	54
1. Pengertian dan Fungsi Televisi.....	54
2. Program Siaran Dakwah di Televisi	56
BAB III : GAMBARAN UMUM PROGRAM ACARA “ROHANI ISLAM” BATIK TV PEKALONGAN BULAN JANUARI-MARET 2015	
A. Tinjauan Tentang Program Acara Rohani Islam Batik TV Pekalongan	61
1. Sejarah dan Latar Belakang Program Acara Rohani Islam Batik TV Pekalongan	61
2. Deskripsi Program Acara Rohani Islam Batik TV.	67
3. Struktur Kepengurusan Program Acara Rohani Islam Batik TV Pekalongan.....	68

B. Tinjauan Tentang Pesan dan Format Program Acara Rohani Islam Batik TV Pekalongan	69
1. Isi Pesan Dakwah Program Acara Rohani Islam Batik TV Bulan Januari-Maret 2015	69
2. Format Dakwah dalam Program Acara Rohani Islam Batik TV Bulan Januari-Maret 2015	137
BAB IV : ANALISIS PESAN DAN FORMAT SIARAN DAKWAH PROGRAM ACARA ROHANI ISLAM BATIK TV BULAN JANUARI-MARET 2015	
A. Analisis Pesan Dakwah Program Acara Rohani Islam Bulan Januari-Maret 2015	143
B. Analisis Format Siaran Dakwah Acara Rohani Islam Bulan Januari-Maret 2015	188
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	199
B. Saran-saran	200
C. Penutup	200
DAFTAR PUSTAKA	201
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. <i>Rundown</i> Program Rohani Islam 2013	63
Tabel 3.2. Petugas Lapangan.....	65
Tabel 3.3. Deskripsi Program Acara Rohani Islam	139
Tabel 3.4. <i>Rundown</i> Program Rohani Islam 2015	139
Tabel 4.1. Analisis Pesan Dakwah Program Acara Rohani Islam	182

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 3.1. Bagan Struktur Kepengurusan Program Acara Rohani Islam Bati TV Pekalongan	18
--	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Wawancara

Lampiran 2. Foto Kegiatan Observasi

Lampiran 3. Pola Siaran LPPL Batik TV Pekalongan

Lampiran 4. Keterangan Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada masa sekarang ini, televisi menjadi salah satu media yang paling banyak diminati masyarakat. Banyak orang yang menggunakan media televisi sebagai sumber informasi dan hiburan. Televisi adalah media massa yang mudah didapat, mudah dioperasikan, dan memiliki banyak kelebihan. Menurut Skornis, sebagaimana dikutip Wawan Kuswandi, dibandingkan dengan media massa lainnya (radio, surat kabar, majalah, buku, dan film), televisi mempunyai sifat istimewa. Televisi merupakan gabungan dari media dengar dan gambar yang bersifat informatif, hiburan, dan pendidikan. Dari sifat dengar dan gambar inilah yang menjadikan televisi memiliki dampak lebih besar dari media lainnya.¹

Dampak televisi terbagi menjadi dua, dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif misalnya; jika seseorang menonton televisi, akan mendapat pengetahuan baru, mendapat berita-berita baik dari dalam maupun luar negeri, mendapatkan hiburan, mendapatkan pendidikan. Sedangkan dampak negatif misalnya; dapat mempengaruhi kualitas otak jika ditonton secara terus menerus, jika dilihat oleh anak-anak secara terus-menerus

¹ Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi*, (Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 1996), hlm. 8.

akan membuat anak sulit berkonsentrasi, dapat membuang waktu yang seharusnya digunakan untuk melakukan hal-hal yang lebih bermanfaat. Adapun adegan kekerasan, pornoaksi, pornografi jika tanpa sensor dapat mempengaruhi pola pikir manusia.²

Dakwah Islam dengan tujuan *amar ma'ruf nahi mungkar* diharapkan banyak mengisi program di televisi, sehingga tayangan yang memiliki unsur negatif dapat digantikan dengan tayangan yang lebih baik. Upaya dakwah dilakukan melalui ajakan kepada kebaikan (*al amar bi al-ma'ruf*) mencegah berbuat mungkar (*an nahy'an al-munkar*), dan mengajak untuk beriman kepada Allah (*tu'minuna billah*) guna terwujudnya umat yang terbaik (*khoiru ummah*).³

Kewajiban dakwah terdapat dalam firman Allah Q.S Ali Imron: 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِمَّنْ مِّنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ۝۱۰

Artinya: “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang *ma'ruf*, dan mencegah dari yang *munkar*, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”.

² Wedaran, “Artikel Dampak Negatif Televisi”, 2012, dalam <http://www.wedaran.com/8137/dampak-negatif-televisi/> diakses pada 5 Februari 2016.

³ Awaludin Pimay, *Metodologi Dakwah*, (Semarang: raSAIL, 2006), hlm. viii.

Dakwah yang dilakukan di televisi memberikan dampak yang positif untuk orang-orang yang berada di studio maupun pemirsa di rumah. Akan tetapi permasalahan dakwah di media televisi, kurang diperhatikan isi dakwahnya serta landasan yang digunakan untuk berdakwah, sehingga pesan yang diterima pemirsa terkadang tidak sesuai dengan maksud Dai. Pesan dakwah di samping harus didasari dengan sumber terpercaya, seperti adanya dalil-dalil dari Alquran, Hadis, maupun sumber dakwah lainnya, juga harus diperhatikan cara pengemasannya. Pada kenyataannya pesan dakwah di televisi masih ada yang tidak begitu memperhatikan dari mana sumber yang disampaikan, melainkan sumber dari pemikiran masing-masing Dai, padahal *mad'u* ingin mengetahui apa saja landasan pemikiran dakwahnya.

Adapun dalam pengemasan program haruslah dipersiapkan secara matang, tanpa persiapan yang sungguh-sungguh, suatu program hanya menjadi tontonan yang membosankan dan ditinggalkan para penggemarnya. Suatu program seharusnya disajikan dengan baik, bermakna, dan bukan sekedar program untuk membuang waktu luang. Mengenai permasalahan pengemasan program dakwah di televisi, hanya dipersiapkan seadanya saja, sehingga pemirsa menjadi jenuh, dan tidak puas dengan program acara tersebut. Merancang suatu format program televisi perlu penanganan oleh orang-orang yang ahli dalam

bidang tersebut, sehingga format menjadi lebih variatif dan inovatif.

Batik TV Pekalongan lebih banyak memberikan suguhan program dakwah, berbeda dengan televisi lokal pada umumnya yang didominasi dengan program budaya lokal dan berita daerah. Kompas TV, Televisi Tegal (TVT), Semarang TV, dan Grabag TV⁴ adalah televisi lokal yang menyajikan program budaya dan berita daerah lebih banyak daripada program agama. Batik TV programnya didominasi program keagamaan, mengingat masyarakat Pekalongan mayoritas beragama Islam.⁵

Batik TV Pekalongan merupakan stasiun televisi lokal yang belum lama berdiri. Batik TV berdiri pada tahun 2012. Walaupun belum lama berdiri, Batik TV dapat dinikmati dari jarak 60 km dari kantor pusat melalui 57 UHF. Pada awal berdirinya, Batik TV hanya mengudara sehari dua jam. Seiring permintaan masyarakat untuk menambah jam tayang, akhirnya menjadi tujuh jam setiap hari.⁶

Program dakwah dalam Batik TV, dikemas dengan variasi yang berbeda-beda, seperti: Iqra', Rebana ke Rebana, Islamku Nafasku, Indahnya Berhijab, Menapak di Tanah Suci, dan Rohani

⁴ Program-program siaran yang ditayangkan di Grabag TV mencakup tiga aspek, yaitu: pertanian, pendidikan, serta kesenian & kearifan lokal.

⁵ Wikipedia, "Kota Pekalongan", 2015, dalam https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Pekalongan., diakses pada 1 Juli 2015.

⁶ *Ibid.* Nama Batik TV diambil dari slogan kota Pekalongan yang merupakan singkatan dari Bersih, Aman, Tertib, Indah, dan Komunikatif.

Islam. Rohani Islam (Rohis) merupakan program acara yang telah ada sejak tahun 2012, berupa dialog interaktif menjawab permasalahan-permasalahan sehari-hari antara *presenter* dengan Dai dan para *audience*.

Rohani Islam atau biasa disebut Rohis menyuguhkan tayangan dakwah dengan tema yang berbeda-beda di tiap episodenya, disesuaikan dengan permasalahan pada saat itu, atau adat masyarakat setempat dan didasari dengan ayat-ayat Alquran maupun Hadis. Dengan adanya banyak dalil yang digunakan sebagai sumber dakwah, menjadikan program ini termasuk salah satu program yang diminati masyarakat kota Pekalongan. Itu sebabnya penulis ingin meneliti pesan dan format siaran dakwah dalam program acara Rohani Islam. Sedangkan pemilihan bulan Januari-Maret 2015 penulis nilai materinya menarik, yakni mengenai iman, dakwah Rasul, masa muda Rasul, masjid, ilmu, wanita salihah, pramuka, amal yang paling berat timbangannya, dan *valentine*. Akhirnya penulis mengangkat judul Pesan dan Format Siaran Dakwah dalam Program Acara Rohani Islam Batik TV Pekalongan bulan Januari-Maret 2015.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok penelitian ini adalah:

1. Apa saja pesan dakwah dalam program acara Rohani Islam Batik TV Pekalongan bulan Januari-Maret 2015?
2. Bagaimana format siaran dakwah dalam program acara Rohani Islam Batik TV Pekalongan bulan Januari-Maret 2015?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian:
 - a. Untuk mengetahui pesan dakwah yang terkandung dalam program acara Rohani Islam Batik TV Pekalongan bulan Januari-Maret 2015.
 - b. Untuk mengetahui format siaran program acara Rohani Islam Batik TV Pekalongan bulan Januari-Maret 2015.
2. Manfaat Penelitian:
 - a. Secara teoritis
Penelitian ini merupakan sumbangsih bagi perkembangan metodologi dakwah di kemudian hari.
 - b. Secara praktis
Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman alternatif dan berguna bagi subyek dakwah tentang metode dakwah melalui media televisi juga berguna bagi

pengembangan format siaran dakwah dalam program acara televisi di masa depan.

D. Tinjauan Pustaka

Agar skripsi ini dapat dipertanggungjawabkan, dan untuk menghindari unsur penjiplakan (plagiat), maka berikut peneliti sampaikan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan Budi Rahmat (2005). Skripsi dengan judul “Analisis Pesan Dakwah KH. Abdullah Gymnastiar dalam acara Indahya Kebersamaan di SCTV Vol I dan II Tahun 2002”. Penelitian tersebut menggali dua permasalahan, yakni; (1) Apa saja materi dakwah yang disampaikan dalam acara manajemen qolbu Indahya Kebersamaan di SCTV Vol I dan II tahun 2002? (2) Bagaimana hubungan antara materi dakwah dengan kondisi sosial pada saat dakwah disampaikan?

Dalam penelitiannya menggunakan metode dokumentasi berupa VCD Indahya Kebersamaan Vol I dan II tahun 2002 yang disiarkan secara langsung di SCTV. Adapun analisis data menggunakan metode indeksikalitas, yaitu yang mendasarkan pada pencarian makna dari kata-kata dalam teks atau dapat dikatakan sebagai pemaknaan secara

definitif. Pesan dakwah tersebut dianalisis dengan menggunakan tiga kategori, kategori manajemen qalbu, kategori kesalehan sosial dan kategori kesalehan individual.

Adapun hasil analisis dari pesan dakwah K.H Abdullah Gymnastiar pada Vol I dan II, kategori manajemen qalbu terdapat 26 dari 42 kategori atau 61,9%, kategori kesalehan sosial sebanyak 8 dari 42 kategori atau 19,04%, dan kesalehan individual sebanyak 8 dari 42 kategori atau 19,04%. Dengan demikian kategori manajemen qalbu lebih dominan dibanding kategori kesalehan sosial dan kesalehan individual dalam acara indahnya kebersamaan di SCTV Vol I dan II tahun 2002. Hubungannya dengan konteks sosial sekarang, bahwa materi/pesan dakwah K.H. Abdullah Gymnastiar lewat acara Indahnya Kebersamaan di SCTV Vol I dan II menitik beratkan pada masalah-masalah moral dan mengembalikan nilai-nilai sosial yang ada pada masyarakat untuk mengembalikan keadaan bangsa Indonesia, akibat dari krisis multidimensional.⁷

2. Penelitian yang dilakukan Nur Khasan Khotim (2009). Skripsi dengan judul “Format siaran dakwah di Ratih TV Kebumen (Studi tentang format siaran rohani)”. Penelitian

⁷ Budi Rahmat, “Analisis Pesan Dakwah K.H Abdullah Gymnastiar dalam acara Indahnya Kebersamaan di SCTV Vol I dan II Tahun 2002”, (Skripsi tidak dipublikasikan), Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, 2005, hlm. 7.

tersebut menggali dua permasalahan: pertama, bagaimana format siaran dakwah di Ratih TV Kebumen? kedua, bagaimana format dakwah dalam siaran Siraman Rohani di Ratih TV Kebumen?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui format siaran dakwah dalam Siraman Rohani di Ratih TV Kebumen. Dalam penelitian ini penulis membatasi pengamatan pada program Siraman Rohani, Musik Padang Pasir, dan Al-Barzanji. Karena penelitian ini terfokus pada siaran Siraman Rohani, maka peneliti membatasi pengamatan pada episode yang ditayangkan pada bulan Januari sampai dengan Maret 2009. Pada rentang tersebut disiarkan sebanyak tiga belas episode dengan Dai, presenter, dan topik berbeda di tiap episodenya.

Metodologi penelitian yang digunakan oleh penulis adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis. Dari hasil penelitian terhadap siaran dakwah di Ratih TV Kebumen menunjukkan bahwa format dakwah yang digunakan ada tiga, yakni format dialog, format musik, dan format lomba. Format dialog untuk program Siraman Rohani, format musik untuk program Musik Padang Pasir, dan format lomba untuk program Al-Barzanji.

Siaran Siraman Rohani yang dikemas dalam bentuk dialog, yaitu percakapan antara dua orang atau lebih, dapat memuaskan kepada pemirsa baik memberikan timbal balik

terhadap paparan yang disampaikan oleh Dai, serta pertanyaan mereka dapat langsung dijawab. Namun begitu, program Siraman Rohani yang disajikan dengan format yang selalu sama dari minggu ke minggu, dapat menimbulkan kejenuhan kepada pemirsa karena dirasa monoton. Disisi lain, penerapan format dialog dengan durasi tayang 30 menit untuk siaran Siraman Rohani memang kurang sekali, waktu yang terbatas tersebut masih harus dibagi-bagi dalam beberapa segmen.⁸

3. Penelitian yang dilakukan Nurul Sayidah (2005). Skripsi dengan judul “Dakwah Melalui Televisi (Studi analisis program acara “Indahnya Kebersamaan” di SCTV bulan Juli–Desember 2004)”. Penelitian tersebut mendiskripsikan karakteristik dari program acara “Indahnya Kebersamaan”, dan mengetahui keunggulan-kekurangan, serta mencari muatan dakwah dari program tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dengan menggunakan analisis kontigensi sebagai teknik analisis data. SCTV sebagai televisi swasta telah memberikan kontribusinya dalam penyebaran dakwah Islam, dengan sajian berupa tayangan keagamaan yang disiarkan setiap

⁸ Nur Khasan Khotim, “Format siaran dakwah di Ratih TV Kebumen (Studi tentang format siaran rohani)”, (Skripsi tidak dipublikasikan), Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, 2009, hlm. 6.

hari maupun dua mingguan. Program tayangan reguler SCTV antara lain: “Di Ambang Fajar”, “Filler Manajemen Qolbu” dan “Indahnya Kebersamaan”.

Program acara ini dibawakan oleh KH. Abdullah Gymnastiar, dengan durasi penayangan selama 120 menit. Materi yang disampaikan selalu beragam dan mengikuti berita yang *up to date*. Bentuk dakwah pada program acara ini yakni monologis, kadang juga menggunakan format *talk show*/dialog, namun tidak menutup kemungkinan dapat menghadirkan bintang tamu. Program acara ini dapat diakses secara langsung melalui website SCTV (www.sctv.co.id) dan pemirsa dapat mengirim pertanyaan melalui *SMS*, yang akan dijawab langsung oleh Aa’ Gym, dengan solusi permasalahan merujuk pada Alquran dan hadis.⁹

Adapun persamaan penelitian dengan yang dilakukan penulis, sama-sama meneliti mengenai format dan materi dakwah, dan perbedaan penelitian dengan yang dilakukan penulis, Budi Rahmat lebih kepada penggalian pesan (materi) dakwah yang terdapat dalam acara manajemen qolbu Indahnya Kebersamaan serta relevansinya terhadap kondisi umat saat ini. Nur Khasan

⁹ Nurul Sayidah, “Dakwah Melalui Televisi (Studi analisis program acara “Indahnya Kebersamaan di SCTV bulan Juli–Desember 2004)”, (Skripsi tidak dipublikasikan), Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, 2005, hlm. 7.

Khotim meneliti tentang format siaran dakwah di Ratih TV Kebumen dan mengetahui format siaran dakwah dalam Siraman Rohani. Nurul Sayidah meneliti tentang karakteristik dari program acara *Indahnya Kebersamaan*, dan mengetahui keunggulan-kekurangan, serta mencari muatan dakwah dari program tersebut. Sedangkan penulis dalam penelitian ini mencoba menggali Pesan dan Format Siaran Dakwah dalam Program Acara Rohani Islam Batik TV Pekalongan bulan Januari-Maret 2015. Karena sepanjang yang penulis tahu, penelitian yang akan penulis ajukan belum ada yang meneliti.

E. Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah satu usaha atau proses untuk mencari jawaban atas satu pertanyaan atau masalah dengan cara yang sabar, hati-hati, terencana, sistematis atau dengan cara ilmiah, dengan tujuan untuk menemukan fakta-fakta atau prinsip-prinsip, mengembangkan dan menguji kebenaran ilmiah suatu pengetahuan.¹⁰

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis

¹⁰ Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), hlm. 11.

statistik atau bentuk hitungan lainnya.¹¹ Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip Mahi M. Hikmat, penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹² Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penulis mencoba menggambarkan semua data dan keadaan obyek penelitian untuk kemudian dianalisis.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang dapat diamati.¹³ Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan dan memahami judul skripsi ini, maka penulis perlu memberikan penegasan istilah serta batasan-batasan yang terdapat dalam judul penelitian ini, yang pada akhirnya diharapkan mampu memberikan gambaran kerangka berpikir yang dapat memudahkan pembaca dalam memahami skripsi ini.

¹¹ Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 6.

¹² Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 37.

¹³ Saefuddin Azwar, *Metode Penelitian, Cet III*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 74.

Adapun beberapa istilah pokok yang terdapat dalam judul tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pesan Dakwah

Pesan (*maddah*) dakwah adalah masalah isi atau materi yang disampaikan Dai pada *mad'u*. Pesan dakwah dalam penelitian ini adalah segala isi/dialog yang disampaikan Dai dalam program acara Rohani Islam Batik TV Pekalongan bulan Januari-Maret 2015, yang meliputi akidah, syariah, muamalah, akhlak. Sedangkan batasan ruang lingkup pesan dakwah dalam penelitian ini, pada aspek akidah, difokuskan pada rukun iman, aspek syariah difokuskan pada ibadah *mahdah* dan *gairu mahdah*, aspek muamalah difokuskan pada *al-qonun al-khas*/ hukum perdata (hukum niaga, dan hukum nikah), aspek akhlak difokuskan pada akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak terhadap lingkungan.

b. Format Siaran Dakwah

Format merupakan kata benda yang diartikan sebagai bentuk dan ukuran (buku, surat kabar, dan sebagainya).¹⁴ Sedangkan siaran dalam undang-undang tentang penyiaran adalah pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara, gambar, atau suara dan gambar atau yang berbentuk grafis,

¹⁴ Departemen P dan K, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1983), hlm. 37.

karakter, baik yang bersifat interaktif maupun tidak, yang dapat diterima melalui perangkat penerima siaran.¹⁵

Jadi, format siaran dakwah yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah format kemasan siaran dakwah dalam program acara Rohani Islam di Batik TV Pekalongan.

c. Program acara

Rohani Islam merupakan salah satu program acara Batik TV yaitu satu-satunya TV lokal di kota Pekalongan dan sekitarnya. Acara ini dipandu oleh: Heni May selaku pembawa acara, perencana program Batik TV: Adi Marta, kameramen: Agus Subiyanto, Muhammad Haikal, artistik: Isnaini, editor: Farid,. Sedangkan Dainya adalah ustaz H. Yasir Maqosid, Lc, M.A., pengasuh Pondok Pesantren At-Tafaqquh kota Pekalongan. Program Rohani Islam disiarkan setiap hari Jumat pukul 17:30-18:00 WIB.

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data yang penulis peroleh dalam penelitian ini adalah segala data yang terkait dengan tema acara yang dikategorikan siaran dakwah yang meliputi data *person*, data *place* dan data *paper*. Data *person*

¹⁵ Judhariksawan., *Hukum Penyiaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 159.

(data berupa orang) yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Data *place* (data berupa tempat) yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan dari obyek penelitian dalam hal ini adalah Batik TV. Data *paper* (data berupa simbol) yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain.¹⁶ Data *paper* meliputi dokumen-dokumen tertulis seperti arsip-arsip, foto, dan data mengenai Batik TV yang berkaitan dengan topik penelitian.

Sedangkan jenis data yang digunakan meliputi dua kriteria. Pertama data primer atau data utama, yaitu data yang mencakup naskah atau *record* tentang isi program siaran Rohani Islam Batik TV pada bulan Januari-Maret 2015. Data sekundernya adalah literatur buku-buku tentang wacana televisi atau yang mempunyai kaitan erat dengan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Pengamatan (*observation*) merupakan cara yang sangat baik untuk meneliti tingkah laku manusia. Menurut Nasution sebagaimana dikutip Mahi M. Hikmat, teknik observasi dapat menjelaskan secara luas dan rinci tentang

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 114-115.

masalah-masalah yang dihadapi karena data observasi berupa deskripsi yang faktual, cermat, dan terinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia, dan sistem sosial, serta konteks tempat kegiatan itu terjadi.¹⁷

Dalam hal ini, penulis sebagai pengamat non partisipatif mengamati tayangan program Rohani Islam Batik TV untuk mendapatkan data-data tentang pesan dan format siaran dakwahnya pada bulan Januari-Maret 2015 untuk kemudian dianalisis.

b. Wawancara

Wawancara yang penulis lakukan guna memperoleh data yang valid, detail, dan dapat menjadi penguat data, adalah dengan teknik wawancara bebas terpimpin yakni pewawancara membawa kerangka pertanyaan untuk disajikan, tetapi cara bagaimana pertanyaan-pertanyaan itu diajukan dan irama (*timing*) *interview* sama sekali diserahkan pada kebijakan interviewer.¹⁸ Wawancara penulis tujuan kepada Adi Marta selaku perencana program Rohani Islam, ustaz H. Yasir Maqosid, Lc, M. A., (Dai Rohani Islam), Heni Maysaroh (pembawa acara

¹⁷ Mahi M. Hikmat, *Op. Cit.*, *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, hlm. 73.

¹⁸ Sutrisno, Hadi, *Metodologi Research 2*, (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 1989), hlm. 230-234.

sekaligus sutradara) dalam program Rohani Islam Batik TV Pekalongan.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian. Berawal dari menghimpun dokumen, memilih-milih dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, mencatat dan menerangkan, menafsirkan dan menghubungkan dengan fenomena lain.¹⁹ Metode dokumenter ini merupakan metode pengumpulan data yang berasal dari sumber non-manusia, dalam hal ini penulis mengumpulkan data rekaman yang berkaitan dengan judul penelitian penulis, yang kemudian di transkrip ke dalam naskah, mengambil foto yang penulis perlukan, dan juga dokumen tertulis lainnya seperti arsip-arsip atau data milik Batik TV.

¹⁹ Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 151-153.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan.

Menurut Patton, sebagaimana dikutip oleh Moleong, analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencapai pola hubungan di antara dimensi-dimensi uraian.²⁰

Dengan pengertian analisis di atas, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yang bertujuan mengumpulkan dan menganalisis data yang terkait dengan pesan dan format siaran dakwah dalam program acara Rohani Islam Batik TV Pekalongan yang diperoleh dari lapangan. Kemudian data tersebut akan penulis deskripsikan dengan menggunakan metode berfikir induktif yaitu proses berfikir dari peristiwa khusus, ke peristiwa umum, peristiwa-peristiwa konkrit itu kemudian ditarik pengertian yang bersifat umum, untuk kemudian dikritisi, dan disajikan dalam bentuk teks.

²⁰ Lexy, J. Moleong, *Op. Cit.*, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 103.

Adapun langkah-langkah yang penulis lakukan dalam analisis adalah membuat kategori data, mengorganisasikan data ke dalam kategori, Menafsirkan atau mendeskripsikan data yang telah dikategorikan dengan menggunakan teori dalam bab dua atau teori lain, disertai pemikiran penulis, menyusun data dengan menggunakan metode berpikir induktif, disajikan dalam bentuk teks.²¹

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini terbagi dalam tiga bagian, sebagai berikut:

Bagian awal meliputi halaman judul, persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, kata pengantar, persembahan, motto, abstrak, dan daftar isi.

Bagian utama dalam skripsi ini penulis membagi dalam lima bab. *Bab pertama*, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi. *Bab kedua* berisi landasan teori yang menguraikan tentang pesan dan format siaran dakwah di televisi. Meliputi: pesan dakwah, format siaran dakwah, program siaran dakwah di televisi. *Bab ketiga*, berisi gambaran umum obyek penelitian yang meliputi

²¹ Rasimin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Kualitatif*, (Yogyakarta: Mitra Cendekia, 2011), hlm. 103.

gambaran umum Batik TV Pekalongan, serta pesan dan format program acara Rohani Islam. *Bab empat*, berisi analisis data penelitian yang meliputi analisis terhadap pesan dan format siaran dakwah dalam program acara Rohani Islam Batik TV Pekalongan. *Bab kelima*, merupakan penutup terdiri atas kesimpulan dari penelitian dan diakhiri dengan saran-saran yang berhubungan dengan pembahasan.

Bagian akhir skripsi ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II PESAN DAN FORMAT SIARAN DAKWAH DI TELEVISI

A. Tinjauan Tentang Pesan Dakwah

1. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan merupakan bagian dari unsur-unsur komunikasi. Menurut Harold D. Lasswell, cara untuk mengatakan dengan tepat sebuah tindak komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan ini: *who* (siapa), *says what* (mengatakan apa), *in which channel* (dengan saluran yang mana), *to whom* (kepada siapa), *with what effect* (dengan efek bagaimana?). Jadi, menurut Lasswell komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media.²²

Dalam dunia komunikasi, pesan dimaknai sebagai isi atau maksud yang akan disampaikan. Pesan yang disampaikan kepada individu atau khalayak mempunyai tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, dan perilaku individu atau khalayak.²³ Pesan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah perintah, nasihat, permintaan, amanat yang disampaikan lewat orang lain.²⁴

²² Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 10.

²³ Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Grasindo, 2006), hlm. 43.

²⁴Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm.1064.

Astrid S. Susanto, menyatakan pesan adalah ide, gagasan, informasi, dan opini yang dilontarkan seorang komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk memengaruhi komunikan ke arah sikap yang diinginkan komunikator.²⁵ Perlu diketahui bahwa ada tiga kemungkinan dalam menyajikan suatu pesan²⁶:

- a. Pesan mendesak pelaksanaan sesuatu
- b. Pesan nyata menganjurkan
- c. Pesan yang hanya sepintas lalu disampaikan.

Sedangkan dakwah, secara bahasa (etimologi) kata dakwah berasal dari bahasa Arab *دَعَا - يَدْعُو - دَعْوَةٌ* yang berarti mengajak, menyeru, dan memanggil.²⁷ Dakwah mengandung arti antara lain ajakan, panggilan, seruan, permohonan (doa), pembelaan dan lain sebagainya.²⁸ Dakwah juga memiliki beberapa komponen, meliputi; tujuan, obyek, subyek, materi, metode, dan media dakwah.²⁹ Secara istilah (terminologi) dakwah adalah seruan, ajakan, dan perintah kepada manusia

²⁵ Astrid S. Susanto, *Komunikasi dalam Teori dan Praktek*, (Bandung: Bina Cipta, 1997), hlm. 7.

²⁶ Darwanto, *Televisi Sebagai Media Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm.57.

²⁷ Samsul Munir Amin, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, (Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 3.

²⁸ Awaludin Pimay, *Paradigma Dakwah Humanis*, (Semarang: raSAIL, 2005), hlm. 13.

²⁹ Barmawie Umary, *Azas-azas Ilmu Dakwah*, (Solo: Ramadhani, 1984), hlm. 74.

menuju kebaikan, petunjuk, dan mencegah kemungkaran untuk mendapatkan kebahagiaan dunia maupun akhirat.³⁰

Pengertian dakwah menurut para ahli, adalah sebagai berikut³¹:

- a. Dr. Moh. Natsir. Dakwah adalah tugas para mubalig untuk meneruskan risalah yang diterima dari Rasulullah SAW Sedangkan risalah adalah tugas yang dipikulkan kepada Rasulullah untuk menyampaikan wahyu Allah yang diterimanya kepada umatnya. Selanjutnya beliau mengatakan: risalah merintis, sedangkan dakwah melanjutkan.
- b. Prof. Thoha Yahya Oemar, M.A. Pengertian dakwah dalam Islam adalah: mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat.
- c. H. A. Malik Ahmad. Dakwah tidak hanya berarti tablig. Dakwah adalah segala usaha dan sikap yang bersifat menumbuhkan keinginan dan kecintaan mematuhi Allah SWT sampai tercipta masyarakat besar yang mematuhi bimbingan Rasulullah SAW

³⁰ Safrodin Halimi, *Etika Dakwah Al-Qur'an*, (Semarang: Walisongo Press, 2008), hlm. 32.

³¹ Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Amzah 2007), hlm. 25-27.

- d. H. Rusydi Hamka. Dakwah merupakan kegiatan penyampaian petunjuk Allah kepada seseorang atau sekelompok masyarakat, agar terjadi perubahan pengertian, cara berpikir, pandangan hidup, dan keyakinan, perbuatan, sikap, tingkah laku, maupun tata nilainya, yang pada gilirannya akan mengubah tatanan kemasyarakatan dalam proses yang dinamik.
- e. M. Quraish Shihab. Dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsafan atau usaha mengubah situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah suatu kegiatan ajakan dan seruan baik dalam bentuk lisan, tulisan, atau tingkah laku yang dilaksanakan secara sadar dan berencana dalam usaha memengaruhi orang lain baik secara individual maupun kelompok agar timbul dalam dirinya suatu kesadaran internal dan sikap serta penghayatan dalam pengamalan ajaran agama dengan penuh pengertian tanpa paksaan.

Pengertian dakwah dari definisi para ahli, memiliki padanan dengan istilah-istilah lain, antara lain: tablig, khotbah,

nashihah, tabsyir wa tandzir, washiyyah, amar ma'ruf nahi mungkar, tarbiyah wa ta'lim, dan sebagainya.³²

Pesan dakwah adalah isi materi yang disampaikan Dai kepada *mad'u* berupa ajaran Islam.³³ Pesan dakwah pada garis besarnya terbagi menjadi dua, yaitu pesan utama (Alquran dan hadis) dan pesan tambahan atau penunjang (selain Alquran dan hadis). Dalam QS. An-Nahl: 125 menyebutnya sebagai “jalan Tuhan” (*sabili rabbika*). Artinya, pesan dakwah adalah informasi keislaman yang menunjukkan sekaligus mendorong objek dakwah menuju syariat Islam.³⁴

Pada praktiknya, pesan itu disampaikan berdasarkan kebutuhan objek dakwah. Mengacu pada metode penyajian pesan Alquran, M. Quraish Shihab menyebutkan, dalam Alquran ditempuh beberapa metode yang bisa juga dilakukan komunikator dakwah, yaitu³⁵:

³² Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah edisi revisi*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 20.

³³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 94.

³⁴ Asep Muhiddin, *Dakwah dalam Perspektif Al-Quran Studi Kritis atas Visi, Misi, dan Wawasan*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2002), hlm. 149.

³⁵ M. Quraish Shihab, *Membumikan Alquran : Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2007). 197.

- a. Mengemukakan kisah, seperti kisah nabi-nabi.
- b. Nasihat dan panutan, yakni menggunakan kalimat-kalimat yang menyentuh hati dibarengi dengan contoh teladan.
- c. Pembiasaan menyangkut segi-segi pasif (meninggalkan sesuatu) ataupun aktif (melaksanakan sesuatu).

Mengacu kepada “pola pesan persuasif” (*pattern for persuasive messages*) Alan H. Monroe, sebuah urutan atau sistematika yang bermuara pada tindakan (*action*), pesan dakwah hendaknya disusun dengan pola sebagai berikut³⁶:

- a. *Attention* (Intro)– mampu menarik perhatian dan minat objek dakwah, misalnya dalam hal tema dakwah disesuaikan dengan isu aktual yang tengah menjadi agenda pembicaraan publik (*public agenda*).
- b. *Need/ Problem* disesuaikan dengan kebutuhan *mad'u*, misalnya, menyangkut masalah yang tengah mereka hadapi.
- c. *Satisfaction/ Solution* memberikan kepuasan berupa alternatif solusi dalam perspektif Islam atas masalah yang dihadapi komunikan.
- d. *Visualization*-menciptakan “gambar” dalam pemikiran objek dakwah tentang apa yang akan terjadi jika

³⁶ Asep Syamsul M. Romli, *Komunikasi Dakwah, Pendekatan Praktis*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), hlm. 32 dan 35.

melakukan atau tidak melakukan sesuatu, misalnya pahala dan azab, kabar baik, dan peringatan (*basyira wa nazira*).

- e. *Action*-komunikasi berhasil jika komunikasi mampu memahami pesan dan melakukan tindakan sesuai dengan pesan yang mereka terima. Misalnya, kabar pahala membuat objek dakwah rajin beribadah dan kabar soal azab (hukuman Allah) membuat mereka meninggalkan larangan Allah.

Jadi, Materi dakwah (*Maddah Ad-dakwah*) adalah isi dakwah Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan subjek kepada objek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada di dalam Kitabullah maupun sunah Rasul-Nya.³⁷ Semua materi dakwah bersumber dari Alquran, Sunah Rasulullah SAW, hasil ijtihad ulama, dan sejarah peradaban Islam.³⁸ Materi dakwah yang biasa disebut juga dengan ideologi dakwah, ialah ajaran Islam itu sendiri yang bersumber dari Alquran dan As-Sunah.³⁹

Pada prinsipnya, pesan apapun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya, yaitu Alquran dan Hadis. Semua orang dapat

³⁷ Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), hlm. 140.

³⁸ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 52.

³⁹ Khusniati Rofiah, *Dakwah Jamaah Tablig dan Eksistensinya di Mata Masyarakat*, (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2010), hlm. 26.

berbicara tentang moral, bahkan dengan mengutip ayat Alquran sekalipun. Akan tetapi, jika hal itu dimaksudkan untuk membenaran atau dasar bagi kepentingan hawa nafsunya semata, maka demikian itu bukan termasuk pesan dakwah.

Menurut Moh. Ali Aziz, Seluruh ajaran Islam, dapat diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu⁴⁰:

a. Masalah Akidah (Keimanan)

Aqidah dalam bahasa Arab berasal dari kata *al-'aqdu* yang berarti ikatan, *at-tautsiiqu* yang berarti kepercayaan atau keyakinan yang kuat, *al-ihkaamu* yang artinya mengokohkan (menetapkan), *ar-rabthu biquwwah* yang berarti mengikat dengan kuat.⁴¹ Sedangkan menurut istilah, yakni keimanan yang teguh, yang tidak dihinggapikan suatu keraguan apapun dalam dirinya.⁴²

Akidah Islam disebut tauhid dan merupakan inti dari kepercayaan. Tauhid adalah suatu kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam Islam akidah merupakan *i'tiqad bathiniyyah* yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman.⁴³

⁴⁰ Moh Ali Aziz, *Op. Cit.*, *Ilmu Dakwah*, hlm. 118-119.

⁴¹ Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Syarah 'Aqidah Ahlus Sunah wal Jama'ah*, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2006), hlm. 27.

⁴² Nashir Ibn Abdul Karim Al 'Aql, *Prinsip-Prinsip Aqidah Ahlussunah wal Jama'ah*, (Jakarta: GEMA INSANI PRESS 1997), hlm. 9.

⁴³ Ahmad Kusaeri, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008), hlm. 10.

Firman Allah SWT tentang rukun iman terdapat dalam QS. Al-Baqarah: 177.

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَكُتِبَ عَلَيْهِ وَنَبَّيْنِ وَالنَّيِّبِينَ وَعَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَى
وَالْيَتَامَى وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَعَآتَى
الرِّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ
الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ۝۱۷۷

Artinya: “Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, Malaikat-malaikat, Kitab-kitab, Nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan salat, dan menunaikan zakat, dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa”.

Adapun penjelasan rukun iman adalah sebagai berikut:

1) Iman kepada Allah

Maksud iman kepada Allah adalah wajib mempercayai ke Esa-an Dzat, sifat dan *af'al*-Nya

Allah SWT Artinya hanya Allah SWT saja yang patut dan berhak disembah, karena Dialah yang memiliki sifat-sifat sempurna, jauh berbeda dengan sifat makhluk, segala yang diciptakan Allah mengandung hikmah dan faedah.⁴⁴

2) Iman kepada Malaikat Allah

Iman kepada Malaikat Allah adalah meyakini bahwa Allah SWT telah menciptakan makhluk yang terbuat dari cahaya, dan tidak pernah durhaka kepada-Nya. Malaikat diciptakan tanpa ayah dan ibu, tidak makan dan tidak minum, tidak tidur, serta tidak berkeluarga. Mereka dapat merubah bentuknya menjadi manusia, sebagaimana terjadi pada malaikat Jibril ketika menyampaikan wahyu kepada Nabi Muhammad SAW.⁴⁵

3) Iman kepada kitab-kitab Allah

Yaitu percaya bahwa Allah SWT telah menurunkan Kitab-kitab-Nya kepada para Rasul-Nya dari Lauhil Mahfudz, percaya adanya Kitab-kitab itu tetapi tidak diwajibkan mengetahui tiap-tiap kitab yang diturunkan kepada tiap-tiap Nabi. Nama-nama

⁴⁴ M. Thahir Abd. Mu'in, *Ilmu Kalam*, (Jakarta: widjaya, 1966), hlm. 148-152.

⁴⁵ Asy-Syeikh Ahmad Al-Marzuqi Al-Maliki, *Mandhumah 'Aqidatul 'Awam*, (Surabaya: Al-Miftah, 2012), hlm. 3.

kitab yang ada *nashnya* ialah: Taurat, Zabur, Injil, dan Alquran.

Beriman kepada kitab-kitab Allah mencakup tiga perkara: *Pertama*, beriman bahwa Kitab-kitab itu benar-benar diturunkan dari Allah. *Kedua*, beriman kepada apa yang telah Allah namakan dari Kitab-kitab-Nya, seperti Alquran yang diturunkan kepada nabi kita Muhammad SAW, Taurat yang diturunkan kepada Musa a.s dan Injil yang diturunkan kepada Isa a.s. *Ketiga*, mempercayai berita-berita yang benar dari Kitab-kitab tersebut sebagaimana pembenaran kita terhadap berita-berita Alquran.

Beriman kepada Kitab-kitab Allah adalah termasuk salah satu rukun iman, sebagaimana firman Allah Q.S An-Nisa': 136

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ءَامِنُوا بِاللّٰهِ وَرَسُولِهِ ءَالْكِتٰبِ الَّذِي نَزَّلَ عَلٰى رَسُولِهِ
وَالْكِتٰبِ الَّذِي اُنزِلَ مِنْ قَبْلُ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللّٰهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ
وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلٰلًا بَعِيْدًا ۝۱۳۶

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, tetapkanlah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barang siapa yang kafir kepada Allah, Malaikat-malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya”.

4) Iman kepada Rasul-rasul Allah

Kita wajib mempercayai bahwa para Rasul itu manusia yang dipilih menjadi utusan Allah untuk menyampaikan hukum-hukum, undang-undang, atau aturan-aturan kepada manusia pada setiap periode dan masanya masing-masing. Karena Rasul memiliki sifat wajib sehingga pantas untuk mengemban risalah Ilahi. Sifat wajib Rasul adalah sebagai berikut⁴⁶:

- a) *Shiddiq* (jujur). Setiap rasul pasti jujur dalam ucapan dan perbuatannya.
- b) *Amanah* (bisa dipercaya). Setiap rasul adalah dapat dipercaya dalam setiap ucapan dan perbuatannya, karena rasul tidak mungkin melakukan perbuatan yang dilarang dalam agama, begitu pula hal yang melanggar etika.
- c) *Tablig* (menyampaikan). Setiap rasul pasti menyampaikan apa yang diterima dari Allah SWT.
- d) *Fathanah* (cerdas). Rasul menyampaikan risalah Allah SWT, tentu dibutuhkan kemampuan dan strategi khusus agar risalah yang disampaikan bisa diterima dengan baik.

⁴⁶ Asy-Syeikh Ahmad Al-Marzuqi Al-Maliki, *Mandhumah 'Aqidatul 'awam*, (Surabaya: Al-Miftah, 2012), hlm. 3.

5) Iman kepada hari Kiamat.

Wajib mempercayai bahwa akan terjadi suatu hari pembalasan atau kesudahan hari yang sekarang alami, dan hari Akhir ini dinamakan hari Kiamat. Artinya hari kebangkitan seluruh manusia dari kuburnya.

6) Iman kepada qodo dan qodar.

Meyakini bahwa Allah SWT telah menentukan nasib manusia.

b. Masalah Syariah

Secara etimologis (*lughawi*) syariah berarti “jalan ke tempat pengairan” atau “jalan yang harus diikuti”, atau “tempat lalu air di sungai”. Menurut ulama ahli fikih, definisi syariah adalah segala titah Allah yang berhubungan dengan tingkah laku manusia di luar mengenai akhlak. Dengan demikian, “syariah” itu adalah nama bagi hukum-hukum yang bersifat amaliah.⁴⁷

Dalam hadis disebutkan pengertian Islam, adalah

قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ حَدَّثَنِي أَبِي عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ قَالَ بَيْنَمَا نَحْنُ عِنْدَ رَسُولِ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ إِذْ طَلَعَ عَلَيْنَا رَجُلٌ شَدِيدُ بَيَاضِ الثِّيَابِ
شَدِيدُ سَوَادِ الشَّعْرِ لَا يُرَى عَلَيْهِ أَثَرُ السَّمْرِ وَلَا يَعْرِفُهُ مِنَّا أَحَدٌ حَتَّى جَلَسَ
إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَسَدَدَ رُكْبَتَيْهِ إِلَى رُكْبَتَيْهِ وَوَضَعَ كَفَّيْهِ عَلَى

⁴⁷ Amir Syar'ifuddin, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 1-2.

فَخَدِيهِ وَقَالَ يَا مُحَمَّدُ أَحْبَبْتَنِي عَنْ الْإِسْلَامِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْإِسْلَامُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَتَقِيمَ الصَّلَاةَ، وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ، وَتَصُومَ رَمَضَانَ، وَتَحُجَّ الْبَيْتَ إِنْ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلًا قَالَ صَدَقْتَ قَالَ فَعَجَبْنَا لَهُ يَسْأَلُهُ وَيُصَدِّقُهُ.⁴⁸

‘Abdullah bin Umar menceritakan hadis seraya berkata, ‘Umar bin Khatab berkata, ‘Dahulu kami pernah berada di sisi Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi wasallam*, lalu datanglah seorang laki-laki yang bajunya sangat putih, rambutnya sangat hitam, tidak tampak padanya bekas-bekas perjalanan. Tidak seorang pun dari kami mengenalnya hingga dia mendatangi Nabi *Shallallahu ‘alaihi wasallam*, lalu menyandarkan lututnya kepada lutut Nabi *Shallallahu ‘alaihi wasallam*, kemudian ia berkata ‘Wahai Muhammad kabarkanlah kepadaku tentang Islam?’ Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi wasallam* menjawab: “Kesaksian bahwa tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Allah dan Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya, mendirikan salat, menunaikan zakat, dan puasa Ramadhan, serta haji ke Baitullah jika mampu bepergian kepadanya.” Kamu benar. ‘Umar berkata, maka kami kaget terhadapnya karena dia menanyakannya dan membenarkannya.

Syariah dalam Islam adalah berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka menaati semua peraturan/ hukum Allah SWT guna mengatur hubungan

⁴⁸ Muslim, *Shohih Muslim*, (Bandung: Dahlan, 1994), hlm. 22.

antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia.⁴⁹

Para ulama membagi ibadah menjadi dua bagian⁵⁰, ibadah *mahdah* dan *gairu mahdah*. Ibadah *mahdah* adalah ibadah yang syarat dan ketentuannya sudah ditetapkan berdasarkan syar'i. Misalnya, melaksanakan salat, zakat, puasa, haji, sedekah. Ibadah *gairu mahdah* adalah syarat dan ketentuannya tidak ditentukan oleh syar'i dan bersifat kebajikan. Misalnya, menolong orang yang sakit, membuang sampah pada tempatnya, dan sebagainya.⁵¹

Yusuf Al-Qardhawi dalam kutipan Misbahus Surur, mengatakan bahwa segenap aspek kehidupan manusia bernilai ibadah, seperti makan dan minum, pergaulan dalam masyarakat, dan mengunjungi orang sakit.⁵²

c. Masalah Muamalah

Secara bahasa, muamalah berasal dari kata *amala*, *yuamilu*, *muamalatan* yang artinya saling bertindak, saling berbuat, dan saling mengamalkan. Menurut istilah, muamalah dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu

⁴⁹ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: AL-IKHLAS, 1983), hlm. 61.

⁵⁰ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Kuliah Ibadah*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2000), hlm. 6.

⁵¹ Muhaemin, *Al-Quran dan Hadis*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008), hlm. 46.

⁵² Misbahus Surur, *Dahsyatnya Shalat Tasbeeh*, (Jakarta: QultumMedia, 2009), hlm. 22-23.

pengertian muamalah dalam arti luas dan pengertian muamalah dalam arti sempit. Muhammad Yusuf Musa berpendapat muamalah dalam arti luas adalah peraturan-peraturan Allah yang harus diikuti dan ditaati dalam hidup bermasyarakat untuk menjaga kepentingan manusia. Sedangkan pengertian muamalah dalam arti sempit menurut Idris Ahmad adalah aturan-aturan Allah yang mengatur hubungan manusia dengan manusia dalam usahanya untuk mendapatkan keperluan jasmaninya dengan cara yang paling baik.⁵³

Muamalah ialah urusan sesama manusia yakni meliputi *al-qonun al-khas*/ hukum perdata (hukum niaga, hukum nikah, dan hukum waris) dan *al-qonun al-'am*/ hukum publik (hukum pidana, hukum negara, hukum perang).⁵⁴

d. Masalah Akhlak

Secara etimologis, kata akhlak berasal dari bahasa Arab, jamak dari "*Khuluqun*" yang berarti budi pekerti, perangai, dan tingkah laku atau tabiat. Sedangkan secara terminologi, pembahasan akhlak berkaitan dengan

⁵³ Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 1-2.

⁵⁴ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 102.

masalah tabiat atau kondisi temperatur batin yang memengaruhi perilaku manusia.⁵⁵

Ibnu Maskawaih dalam kitabnya *Tanzib al-akhlak wa Tahhir al-A'raf* sebagaimana dikutip Abuddin Nata, akhlak diartikan sebagai keadaan jiwa yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁵⁶ Menurut Prof. Dr. Ahmad Amin akhlak yaitu suatu ilmu yang menjelaskan baik dan buruk, menerangkan yang harus dilakukan, menyatakan tujuan yang harus dicapai dan menunjukkan apa yang harus di perbuat.⁵⁷

Adapun sumber ajaran akhlak ialah Alquran dan Hadis. Tingkah laku Nabi Muhammad SAW merupakan contoh suri teladan bagi umat manusia. Hal ini ditegaskan dalam Firman Allah Q.S Al-Ahzab ayat 21⁵⁸:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۝

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan

⁵⁵ M. Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 28.

⁵⁶ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 3.

⁵⁷ Tiswarni, “*Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Bina Pratama, 2007), hlm 1.

⁵⁸ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Alquran*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 4.

(kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.

Materi akhlak sangat luas, yang tidak saja bersifat lahiriah tetapi juga sangat melibatkan pikiran. Akhlak dunia (agama) mencakup pada berbagai aspek, dimulai dari akhlak kepada Allah, hingga kepada sesama manusia. Akhlak juga berkaitan dengan semua bentuk ibadah.⁵⁹

Akhlak tersebut meliputi⁶⁰:

1) Akhlak kepada Allah

Perbuatan seorang muslim kepada sang Khaliq adalah sebagai pancaran jiwa umat yang taat dan patuh.

Adapun akhlak kepada Allah adalah sebagai berikut: mengabdikan hanya kepada Allah, tunduk dan patuh hanya kepada Allah, berserah diri kepada ketentuan Allah, bersyukur kepada Allah, ikhlas menerima takdir Allah, penuh harap kepada Allah, takut dengan rasa tunduk dan patuh, takut terhadap siksaan Allah, berdoa memohon pertolongan Allah, cinta dengan penuh harap kepada Allah, takut

⁵⁹ *Ibid*, 5.

⁶⁰ Abdullah Salim, *Akhlak Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1986), hlm. 20-23.

kehilangan Rahmat Allah yang diharapkan, dan lain sebagainya.

2) Akhlak terhadap sesama manusia.

Akhlak atau sikap seseorang terhadap orang lain di antaranya adalah sebagai berikut: menghormati perasaan manusia lain, memberi salam dan menjawab salam, pandai berterima kasih, memenuhi janji, tidak boleh mengejek, jangan mencari-cari kesalahan, jangan menawar sesuatu yang sedang ditawarkan orang lain.

3) Akhlak terhadap lingkungan.

Adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda. Akhlak terhadap lingkungan di antaranya harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut: menjaga kelestarian alam, jangan menebang pohon, jangan kencing di bawah pohon, peliharalah pohon tanaman, tanamlah pohon yang bermanfaat, memberi makan dan minum binatang, tidak mempermainkan dan menyiksa binatang, tidak boros dalam menggunakan air, dan lain sebagainya.

2. Sumber-Sumber Pesan Dakwah

a. Ayat-ayat Alquran

Pengertian Alquran secara etimologi menurut para ahli ilmu Alquran yaitu berasal dari kata *qara'a-yaqra'u-qira'atan-wa qur'anan* yang berarti bacaan. Kata *qur'anan* diwazankan atau sebanding dengan kata *fu'lanan* (dari kata *fa'ala*). Sedangkan secara terminologi menurut ulama ushul fiqih dan ulama bahasa adalah Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang lafaz-lafaznya mengandung mukjizat, membacanya mempunyai nilai ibadah, yang diturunkan secara mutawatir, dan yang ditulis pada mushaf, mulai dari surat Al-fatihah sampai dengan surat An-nas.⁶¹

Alquran diturunkan sebagai petunjuk, penjelas dan pembeda antara yang *haq* dan yang batil. Ia terjaga dari penyimpangan dan perubahan.⁶²

b. Hadis Nabi SAW

Menurut bahasa, Hadis berarti⁶³:

- 1) *Al jadid* (yang baru), lawan dari *Al-qodim*
- 2) *Al Qorib* (yang dekat: yang belum lama terjadi)

⁶¹ Acep Hermawan, *'Ulumul Quran*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2011), hlm. 2.

⁶² Fahad Salim Bahammam, *Keimanan*, (Jakarta: Modern Guide, 2015), hlm. 2.

⁶³ M. Syuhudi Ismail, *Pengantar Ilmu Hadits*, (Bandung: Angkasa, 1987), hlm. 1.

3) *Al kohir* (berita/*khobar*), seperti ayat Alquran berikut:

فَلْيَأْتُوا بِحَدِيثٍ مِّثْلِهِ إِنْ كَانُوا صَادِقِينَ ۝ ٣٤

Artinya: “Maka hendaklah mereka mendatangkan kalimat yang semisal Alquran itu jika mereka orang-orang yang benar”.

Sedangkan menurut istilah sunah menurut pandangan ahli hadis adalah “Setiap yang disandarkan kepada Rasul SAW, baik berupa ucapan, perbuatan, ketetapan, sifat fisik ataupun sirahnya, baik yang datangnya sebelum beliau diangkat menjadi Rasul, seperti *tahannuts*-nya di Gua Hira atau hal-hal yang berkaitan setelah diangkatnya menjadi Rasul.”⁶⁴

Dalam khazanah ilmu hadis ditemukan beberapa istilah yang dari sisi terminologis memiliki pengertian serupa, yakni: *khobar*, *atsar*, dan sunah.⁶⁵

Menurut Mahmud Ath-Thahan (guru besar hadis di Fakultas Syar’i’ah dan Dirasah Islamiyah di Universitas

⁶⁴ M. Abdurrahman, Elan Sumarna, *Metode Kritik Hadits*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2011), hlm. 197.

⁶⁵ *Khobar* secara harfiah berarti “berita”, sedangkan dari segi terminologis Jumhur ulama hadis Sunni mendefinisikan *khobar* sebagai “sesuatu yang disandarkan kepada Nabi SAW, sahabat, ataupun tabiin. *Atsar* dari sudut kebahasaan mengandung arti “sisa dari sesuatu”. Sedangkan secara terminologis menurut Ulama fikih Khurasan *atsar* adalah sesuatu yang diriwayatkan dari sahabat (*mauquf*). Sunah secara literal berarti “jalan hidup (*sirah*), menurut ulama Syi’ah sunah adalah perkataan, perbuatan, serta persetujuan orang yang maksum. Lihat: Saifuddin, *ARUS TRADISI TADWIN HADITS DAN HISTORIOGRAFI ISLAM Kajian Lintas Aliran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 59.

Kuwait), hadis adalah sesuatu yang datang dari Nabi SAW baik berupa perkataan atau perbuatan dan atau persetujuan.⁶⁶ Sedang As-Sunah ialah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rasul Allah SWT Sunah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, sunah juga berisi akidah dan syariah.⁶⁷ Azami mengatakan, ketika Allah memerintahkan kaum muslimin menaati Nabi SAW dan menjadikan kehidupannya sebagai model yang baik serta mengikutinya. Maka saat itu pula ungkapan ‘sunah Nabi’ pun mulai digunakan. Penggunaan ini dimulai pada masa hidup Nabi SAW dan dilakukan oleh beliau sendiri.

c. Pendapat Para Sahabat Nabi SAW

Sahabat adalah orang yang hidup semasa dengan Nabi, pernah bertemu dan beriman kepadanya. Pendapat sahabat Nabi SAW memiliki nilai tinggi, karena kedekatan mereka dengan Nabi SAW dan proses belajarnya yang langsung dari beliau.

d. Pendapat Para Ulama

Ulama adalah orang yang beriman, menguasai ilmu keislaman secara mendalam dan menjalankannya. Pendapat para ulama dapat dibedakan menjadi dua

⁶⁶ Abdul Majid Kohn, *Ulumul Hadis*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 2.

⁶⁷ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 20-21.

macam, yaitu pendapat yang telah disepakati (*al-muttafaq alaih*) dan pendapat yang masih diperselisihkan (*al-mukhtalafih*).⁶⁸

e. Sejarah Peradaban Islam

Peradaban Islam adalah terjemahan dari kata Arab *al-Hadharah al-Islamiyyah*. Kata Arab ini sering juga diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan Kebudayaan Islam. Kebudayaan adalah bentuk ungkapan tentang semangat mendalam suatu masyarakat. Sejarah peradaban Islam dibagi menjadi 3 periode: klasik, pertengahan, modern.⁶⁹

f. Hasil Penelitian Ilmiah

Penelitian ilmiah menjadi salah satu sumber dakwah karena tidak sedikit ayat Alquran yang bisa kita pahami lebih mendalam dan luas setelah dibantu hasil sebuah penelitian ilmiah. Sifat dari hasil penelitian ilmiah adalah relatif dan reflektif. Relatif karena nilai kebenarannya dapat berubah. Reflektif karena ia mencerminkan realitasnya.

g. Kisah dan Pengalaman Teladan

Dalam pemilihan pesan dakwah melalui kisah dan pengalaman teladan, sebaiknya yang diceritakan adalah

⁶⁸ Moh. Ali Aziz, *Op. Cit.*, *Ilmu Dakwah edisi revisi*, hlm. 323.

⁶⁹ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 1-2.

mereka yang telah wafat dan orang-orang saleh yang telah diakui oleh para ahli sejarah. Seperti cerita kesalehan para Nabi dan Rasul serta para sahabat atau generasi setelahnya (*tabiin*).

h. Berita dan Peristiwa

Berita (*kalam khabar*) menurut istilah dalam ilmu *balaghah* dapat benar atau dusta. Berita dikatakan benar jika sesuai dengan fakta. Jika tidak sesuai disebut berita bohong. Hanya berita yang diyakini kebenarannya yang patut dijadikan pesan dakwah.

i. Karya Sastra

Karya sastra ini dapat berupa: syair, puisi, pantun, nasyid, atau lagu, dan sebagainya. Nilai sastra adalah nilai keindahan dan kebijakan. Alquran memiliki nilai sastra yang tinggi, sehingga mampu membuka mata hati untuk menerima hidayah.

j. Karya Seni

Karya seni juga memuat nilai keindahan yang tinggi. Jika karya sastra menggunakan komunikasi verbal (diucapkan), karya seni banyak mengutarakan komunikasi non verbal (diperlihatkan).

B. Tinjauan Tentang Format Siaran Dakwah

Sebelum penulis bahas mengenai format, perlu diketahui terlebih dahulu bahwa jenis program televisi dapat dibedakan berdasarkan bentuk jadi (format) teknis atau berdasarkan isi. Bentuk jadi teknis merupakan bentuk jadi umum yang menjadi acuan terhadap bentuk program televisi seperti gelar wicara (*talk show*), dokumenter, film, kuis, musik, instruksional, dan lainnya. Berdasarkan isi, program televisi berbentuk non-berita dapat dibedakan antara lain berupa program hiburan, drama, olahraga, dan agama. Sedangkan untuk program televisi berbentuk berita secara garis besar digolongkan ke dalam warta penting (*hard news*) atau berita-berita mengenai peristiwa penting yang baru saja terjadi dan warta ringan (*soft news*) yang mengangkat berita bersifat ringan.⁷⁰

1. Pengertian Format

Format merupakan kata benda yang diartikan sebagai bentuk dan ukuran (buku, surat kabar, dan sebagainya).⁷¹ Sedangkan Siaran dalam Undang-undang tentang Penyiaran adalah pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara, gambar, atau suara dan gambar atau yang berbentuk grafis, karakter,

⁷⁰ Wikipedia, “Acara Televisi”, 2014, dalam https://id.wikipedia.org/wiki/Acara_televisi., di akses pada 27 November 2015.

⁷¹ Departemen P dan K, *Op. Cit.*, *Kamus Bahasa Indonesia*, hlm. 37.

baik yang bersifat interaktif maupun tidak, yang dapat diterima melalui perangkat penerima siaran.⁷²

Format acara televisi adalah sebuah perencanaan dasar dari suatu konsep acara televisi yang akan menjadi landasan kreativitas dan desain produksi yang akan terbagi dalam berbagai kriteria yang disesuaikan dengan tujuan dan target pemirsa acara tersebut.⁷³

Format program televisi/video sebenarnya tidak terbatas macamnya. Bila ditinjau dari segi tempat dan waktu produksinya maka dapat diklasifikasikan menjadi: (1) program studio, (2) program video atau film yang diproduksi di luar studio (bisa *in* maupun *out door*), dan siaran hidup reportase peristiwa di luar studio.

2. Jenis-Jenis Format Dakwah

Format untuk program siaran dakwah sudah semakin kompleks, berikut adalah format program dakwah yang sering digunakan di media televisi saat ini⁷⁴:

⁷² Judhariksawan, *Op. Cit.*, *Hukum Penyiaran*, hlm. 159.

⁷³ Harry, "Format Acara Siaran Televisi", 2012, dalam <http://ahby007.blogspot.co.id/2012/09/format-acara-siaran-televisi.html>., diakses pada 7 Agustus 2015.

⁷⁴ Asep S. Muhtadi, Sri Handajani, *Dakwah Kontemporer (Pola Alternatif Dakwah Melalui Televisi)*, (Bandung: Pusdai Press, 2000), hlm. 100-101.

a. Monologis

Adalah sebuah pembicaraan tunggal yang dilakukan Dai dengan tanpa timbal balik dari *mad'u*. Para Dai yang menggunakan format ini, hendaknya menguasai retorika, agar pemirsa tidak merasa bosan.

b. Dialogis

Dialogis adalah percakapan dua orang atau lebih yang bersikap terbuka dan komunikatif.

c. Film Cerita

Dakwah dikemas dengan bentuk film cerita, seperti sejarah, sinetron, maupun drama.

d. Liputan Perjalanan

Liputan perjalanan ini adalah ke tempat-tempat bersejarah Islam.

e. Kuis Berhadiah

Pada saat acara berlangsung maupun di akhir acara, pembawa acara memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar agama Islam kepada pemirsa di studio maupun pemirsa di rumah.

Sedangkan menurut Andi Fachrudin format acara televisi adalah sebagai berikut⁷⁵:

⁷⁵ Andi Fachrudin, *Cara Kreatif Memproduksi Program Televisi edisi pertama*, (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2015), hlm. 71-76.

- a. Format program informasi adalah landasan aktual dan faktual atas peristiwa yang terjadi, terdiri dari:
- 1) *News Buletin* adalah kumpulan materi berita yang disajikan dari laporan tentang fakta peristiwa atau pendapat dalam tulisan/narasi, audiovisual, gambar, foto, peta, grafis, baik direkam atau *live* yang aktual, menarik, bermanfaat, dan dipublikasikan media televisi.
 - 2) *Current Affairs* (sedang terjadi) adalah program yang menyajikan informasi yang terkait dengan satu berita penting yang muncul sebelumnya namun dibuat secara lengkap dan mendalam.
 - 3) *Features* adalah berita ringan dengan durasi singkat (1-2 menit) yang dapat disisipkan pada program berita, berdampingan dengan *had news*.
 - 4) *Megazine News* adalah berbagai macam rubrik dan tema *features* yang disajikan dalam reportase aktual atau *timeless* dan dibuat dalam satu paket slot program televisi.
 - 5) *Talk Show News* adalah program dialog yang dipandu oleh seorang pembawa acara/moderator/*presenter* dengan beberapa Dai sesuai kebutuhan redaksi/divisi *currrent affairs*, yang membahas konten isu hangat

yang sedang *hardnews* dari program berita suatu stasiun televisi.

- 6) *Live Events* adalah suatu peristiwa atau kejadian yang memiliki nilai berita; penting, menarik, dan laku dijual serta disiarkan secara *live* oleh stasiun televisi.
 - 7) *Investigasi* adalah peliputan berita yang merupakan pengungkapan terhadap pelanggaran atau kejahatan yang merugikan kepentingan publik karena dirahasiakan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab.
- b. Format Program Nonfiksi (Non-drama) adalah format program televisi yang diproduksi sebagai karya artistik dengan proses imajinasi kreatif yang merupakan realitas sosial objektif para kreatornya seperti layaknya kehidupan manusia sehari-hari dan bukan khayalan.

Diantara format non-drama adalah sebagai berikut:

- 1) Kuis adalah program permainan yang melibatkan beberapa peserta dengan dipandu oleh seorang pembawa acara yang saling berinteraksi dalam bertanya dan menjawab suatu soal permainan sebagai hiburan belaka.
- 2) Musik adalah format acara televisi menyajikan pertunjukan musik dari satu/ banyak penyanyi dan

pemain musik, diselenggarakan di lokasi *indoor* ataupun *outdoor*.

- 3) *Variety Show* adalah hiburan yang terdiri dari format program dan tindakan, terutama pertunjukan musik, agama, komedi sketsa, *games*.
- 4) *Reality Show* adalah program yang menggambarkan adegan yang seakan-akan benar-benar berlangsung tanpa skenario.
- 5) *Game Show* adalah sebuah acara permainan yang mengadu kemampuan, keterampilan, keuletan, dan kesabaran setiap peserta.
- 6) *Talk Show Entertainment*, yaitu format program dialog yang dipandu oleh seorang pembawa acara/moderator/*host* dengan tema yang menarik bagi departemen program stasiun televisi ataupun *production house*. Frekuensi penayangan biasanya sekali seminggu atau beberapa kali disesuaikan dengan strategi *programming* stasiun televisi dengan konsep dekorasi latar rumah atau ruang kerja.
- 7) *Talk Show Sponsorship* adalah program dialog yang dipandu oleh seorang pembawa acara/moderator/*host* dengan beberapa *Dai* yang mensponsori atau mem-*blocking* program sesuai konsep prosedur/tim kreatif atau pihak sponsor.

- 8) Dokumenter adalah program yang mengombinasikan seni pembuatan film, seni produksi televisi, dan penulisan jurnalistik dengan tema topik tertentu, disajikan dengan gaya bercerita.
- c. Format fiksi atau drama adalah sebuah format program televisi yang diproduksi sebagai karya artistik dengan proses imajinasi kreatif melalui penggambaran adegan-adegan rekayasa atau khayalan sebagai interpretasi kehidupan manusia atau fantasi dari kreator tim produksinya.

Diantara format fiksi atau drama adalah sebagai berikut:

- 1) Drama adalah sebuah bentuk tontonan yang mengandung cerita yang dipertunjukkan di depan orang banyak.
- 2) Sinetron merupakan drama dalam rangkaian episode yang menyajikan cerita dari berbagai tokoh secara bersamaan.
- 3) Film atau sinema/ *movie* adalah audio visual yang merupakan karya seni yang merupakan bentuk populer dari hiburan dan juga bisnis.

C. Tinjauan Tentang Program Siaran Dakwah di Televisi

1. Pengertian dan Fungsi Televisi

a. Pengertian Televisi

Media audio visual televisi muncul karena perkembangan teknologi. Kehadirannya setelah beberapa penemuan seperti telepon, telegraf, fotografi, serta rekaman suara. Media televisi ada setelah radio dan media cetak.⁷⁶

Televisi terdiri dari istilah *tele* yang berarti jauh dan *visi* (*vision*) yang berarti penglihatan. Segi jauhnya didasarkan oleh prinsip-prinsip radio dan segi penglihatannya oleh gambar.⁷⁷ Jadi televisi merupakan suatu gambar yang disajikan ke suatu tempat dari jarak jauh.

Adapun pembagian televisi berdasarkan cakupan wilayahnya:

1) Televisi Lokal

Stasiun penyiaran radio dan televisi lokal merupakan penyiaran dengan wilayah siaran terkecil yang mencakup satu wilayah kota atau kabupaten. Dalam Undang-undang Penyiaran dikatakan bahwa

⁷⁶ Adi Badjuri, *Jurnalistik Televisi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 5.

⁷⁷ Onong Effendi, *Dimensi-Dimensi Komunikasi*, (Bandung: Penerbit Alumni, 1981), hlm. 170.

stasiun penyiaran lokal dapat didirikan di lokasi tertentu dalam wilayah negara Republik Indonesia dengan wilayah jangkauan siaran terbatas pada lokasi tersebut.⁷⁸ Syarat atau kriteria suatu stasiun dikategorikan sebagai penyiaran lokal adalah: lokasi sudah ditentukan dan jangkauan siaran terbatas.⁷⁹

2) Televisi Nasional

Stasiun penyiaran nasional adalah stasiun radio atau televisi yang menyiarkan programnya ke sebagian besar wilayah negara dari hanya satu stasiun penyiaran saja. Di Indonesia, hingga 2007, terdapat 10 stasiun televisi yang berlokasi di Jakarta yang melakukan siaran secara nasional. Salah satu keuntungan memasang iklan di stasiun nasional adalah kemudahan dalam proses pembelian waktu siaran iklan.

b. Fungsi Televisi

Fungsi dari televisi adalah menghibur, mendidik, kontrol sosial, menghubungkan atau sebagai bahan informasi.⁸⁰ Menurut Darwanto,

⁷⁸ *Lihat: Pasal 31 (5) Undang-Undang Penyiaran No. 32 Tahun 2002.*

⁷⁹ Morissan, *Periklanan Komunikasi Pemasaran Terpadu*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 237-238.

⁸⁰ *Ibid*, 17.

televisi berfungsi⁸¹: sebagai media berita dan penerangan, sebagai media pendidikan, sebagai media hiburan, sebagai media promosi. Sedangkan fungsi televisi di Indonesia⁸²: alat komunikasi pemerintah, alat komunikasi massa, alat komunikasi pembangunan.

2. Program Siaran Dakwah di Televisi

Televisi merupakan media massa yang mampu merambah ke berbagai penjuru tanah air. Hal ini disebabkan oleh satelit dan pesatnya perkembangan jaringan. Di dalam televisi terdapat banyak program yang dapat dinikmati oleh pemirsanya. Diantara program-program di televisi terdapat program siaran dakwah. Program dakwah di media televisi sekarang ini, kemasannya mengalami banyak kemajuan, seiring berkembangnya pula teknologi pertelevisian di Indonesia. Terdapat empat hal yang perlu diperhatikan dalam pengemasan program yaitu: produksi, biaya, waktu, dan promosi. Dalam produksi siaran dakwah materinya cukup baik yakni dengan mengangkat tema-tema yang sesuai dengan permasalahan sehari-hari dan kekinian, sehingga acara tersebut menarik minat

⁸¹ Darwanto Sastro Subroto, *Televisi sebagai Media Pendidikan Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: DUTA WACANA UNIVERSITY PRESS, 1992), hlm. 24.

⁸² *Ibid*, 29.

pemirsa. Biaya dalam produksi siaran dakwah juga sudah disesuaikan dengan anggaran yang ada. Waktu siaran program dakwah biasanya pagi hari, sehingga program tersebut dapat menjadi tuntunan sebelum memulai aktivitas, namun durasi rata-rata program dakwah hanya sebentar yakni sekitar 30 menit. Promosi program siaran dakwah dilakukan dengan memasang iklan, *public relations* atau hubungan masyarakat, dan promosi di media sendiri.⁸³

Adapun definisi program dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, terbitan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, adalah seperti pertunjukan siaran, pagelaran, dan sebagainya.⁸⁴

P.C.S Sutisno mendefinisikan program televisi adalah bahan yang telah disusun dalam satu format sajian dengan unsur video yang ditunjang unsur audio yang secara teknis memenuhi persyaratan layak siar serta telah memenuhi standar estetika dan artistik yang berlaku.⁸⁵

Program siaran televisi, terlebih dahulu ditulis dalam naskah. Naskah merupakan unsur penting dalam keberhasilan

⁸³ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran strategi mengelola radio dan televisi, edisi revisi*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 458.

⁸⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), Cet. Ke-1, hlm. 702.

⁸⁵ P.C.S Sutisno, *Op. Cit., Pedoman Praktis Penulisan Skenario Televisi dan Video*, Cet. Ke-1, hlm. 9.

suatu program. Dalam penyusunan naskah televisi, adalah dengan urutan langkah sebagai berikut⁸⁶:

a. Ide/ gagasan

Ide merupakan sebuah gagasan dari seorang produser maupun asisten produser untuk membentuk sebuah tayangan program dan disesuaikan dengan sasaran program.

b. Sasaran program

Agar pesan dalam tayangan program dapat tersampaikan dan menarik minat pemirsa, maka program tersebut harus disesuaikan dengan sasaran. Sasaran tersebut sebelumnya telah dipikir dan dianalisis agar sesuai dengan isi program.

c. Tujuan program

Tujuan ini terbagi menjadi dua, tujuan umum, dan tujuan khusus. Tujuan umum biasanya agar pemirsa dapat menerima pesan dalam suatu program siaran. Adapun tujuan khusus adalah mengenai target-target tertentu.

d. Garis-garis besar isi program

Materi program dapat diambil dari buku-buku, hasil wawancara, dan sebagainya disesuaikan dengan sasaran program.

⁸⁶ *Ibid*, 1-2.

Program juga memiliki standar kualitas. Sebagaimana dikutip Nippon Hoso Kyoku dalam Wibowo, menciptakan 10 kriteria untuk mengukur kualitas suatu program televisi, yaitu⁸⁷: kesatuan antara gagasan dan kebenaran, kesatuan antara kemampuan daya cipta dan kemampuan teknis, relevan untuk setiap masa, memiliki tujuan yang jelas dan luhur, mendorong kemauan belajar dan mengetahui, mereduksi nafsu dan kekerasan, keaslian (orisinalitas), menyajikan nilai-nilai universal, menampilkan sesuatu yang baru dalam gagasan, format, dan sajian, memiliki kekuatan mendorong perubahan yang positif. Perbedaan kualitas program ditentukan oleh berapa banyak sebuah program memenuhi kesepuluh kriteria tersebut.

⁸⁷ Fred, Wibowo, *Dasar-Dasar Produksi Program TV*, (Jakarta: Grasindo, 1997), hlm. 157.

BAB III
GAMBARAN UMUM PROGRAM ACARA “ROHANI ISLAM”
BATIK TV PEKALONGAN BULAN JANUARI-MARET 2015

**A. Tinjauan Tentang Program Acara Rohani Islam Batik TV
Pekalongan**

**1. Sejarah dan Latar Belakang Program Acara Rohani Islam
Batik TV Pekalongan**

Kota Pekalongan yang juga terkenal sebagai kota santri tentunya sudah menjadi kewajiban bagi LPPL Batik TV Pekalongan untuk bisa menggambarannya melalui program tayangan. Beberapa program tayang yang diproduksi dalam kategori rohani meliputi: Rohani Islam (Rohis), Indahnya Berhijab, Nafas Islami, Iqro' (Bacalah), Tauladan, Lintas Agama, Dari TPQ ke TPQ, Safari Ngaji.

Program Acara Rohani Islam adalah salah satu program dakwah di Batik TV Pekalongan yaitu Lembaga Penyiaran Publik Lokal yang dapat dinikmati dari jarak 60 km dari kantor pusat melalui *channel 57 UHF*, dan mulai mengudara pada 1 April 2012. Pada awalnya, Batik TV hanya tayang dua jam setiap harinya mulai pukul 10.00 WIB hingga 12.00 WIB. Dalam perjalanan waktu dan permintaan masyarakat Batik TV menambah jam tayang, menjadi empat jam tayang setiap hari. Setelah terbit IPP, per 1 April 2012, Batik TV menambah jam tayang menjadi tujuh jam setiap hari dari pukul 13.00 WIB

hingga pukul 19.00 WIB. Kemudian pada tahun 2014 Batik TV mulai tayang dari jam 13.00 sampai jam 21.00. Adapun wilayah jangkauan siaran Batik TV meliputi; Kota Pekalongan, Kabupaten Pekalongan, Batang, Pemalang, Tegal, Brebes, Cirebon, Kuningan.

Sebelumnya konsep Rohani Islam di Batik TV masih sederhana yaitu mengambil gambar pengajian rutin di masjid-masjid yang ada di Kota Pekalongan dan ceramah tanpa ada *audience* (monolog) dengan durasi 30 menit. Kemudian di Akhir tahun 2012 konsep Rohani Islam Batik TV mulai menggunakan model dialog interaktif, yaitu ditambah pembawa acara (presenter) dan *audience* dengan pelaksanaan di Studio 1 Batik TV, sedangkan *audience* berasal dari perkumpulan ibu-ibu pengajian yang ada di Kota Pekalongan.

Pada bulan April 2013 program Rohani Islam mulai bekerjasama dengan Lapas kelas IIA Kota Pekalongan, pelaksanaan program Rohis bertempat di taman Lapas kelas IIA Kota Pekalongan dan ditayangkan dari bulan Mei hingga Juni 2013.

Kemudian pada tanggal 31 Desember 2013 Batik TV menandatangani surat perjanjian kerja sama (MOU) bersama Lapas kelas IIA Kota Pekalongan untuk pelaksanaan program Rohani Islam di Lapas. Kali ini acara dilaksanakan di Aula Lapas, dengan diikuti seluruh warga binaan yang ada di Blok

santri atau Binaswat. Konsep yang disuguhkan juga masih sama seperti di taman Lapas, yaitu Dai memberikan materi, kemudian pada segmen berikutnya warga binaan dipersilahkan untuk bertanya. Untuk membuat suasana semakin hidup, pada *opening*, pergantian iklan dan *closing* juga diiringi dengan grup rebana warga binaan.

Tabel 3.1. *Rundown* Program Rohani Islam 2013

RUNDOWN PROGRAM ROHIS		
EPISODE : 1		
TEMA : KEMBALI FITRAH		
NO	SEGMENT 1	DURASI
1	BUMPER IN/BUMPER OUT (MUSIK BUMPER ROHIS) – GROUP MUSIK REBANA (WARGA BINAAN) – PEMBACAAN AYAT SUCI ALQUR’AN SESUAI TEMA ACARA, OLEH SYUKRON ARROSYD (WARGA BINAAN) – OPENING ACARA (PRESENTER) – USTAD MENYAMPAIKAN MATERI 1 SESUAI TEMA – CLOSING SEGMENT (PRESENTER)	10 MNT
IKLAN		
NO	SEGMENT	DURASI
1	BUMPERIN/BUMPER OUT – OPENING (PRESENTER) – USTAD MENYAMPAIKAN MATERI 2 – CLOSING SEGMENT (PRESENTER)	10-11 MNT

	- MUSIK REBANA (WARGA BINAAN)	
IKLAN		
NO	SEGMENT	DURASI
1	BUMPER IN/BUMPER OUT - OPENING (PRESENTER) - PRESENTER MEMBUKA PERTANYAAN SESION 1 (DUA PENANYA DARI WARGA BINAAN) - USTAD MENJAWAB PERTANYAAN WARGA BINAAN - CLOSING SEGMENT (PRESENTER) - MUSIK REBANA	10-11 MNT
IKLAN		
NO	SEGMENT	DURASI
1	BUMPER IN/BUMPER OUT - OPENING PRESENTER - PRESENTER MEMBUKA PERTANYAAN SESION 2 (DUA PENANYA DARI WARGA BINAAN) - USTAD MENJAWAB PERTANYAAN - KESIMPULAN (PRESENTER) - CLOSING SEGMENT (PRESENTER) - MUSIK REBANA (WARGA BINAAN) BUMPER OUT	10-11 MNT

Tabel 3.2. Petugas Lapangan

NO	CREW YANG BERTUGAS
1	PRESENTER : WAHID SURYA
2	CAMERAMAN 1 : HAYKAL
3	CAMERAMAN 2 : FADLY ROEMAWI
4	CAMERAMAN 3 : TITIS
5	PERALATAN : OZA ROZY
6	DEKORASI 1 : TAUFIK
7	DEKORASI 2 : ISNAENI
8	SOUND : TITIS

Pengambilan gambar program Rohis dilaksanakan pada siang hingga sore hari di aula Lapas, dalam 1 hari pengambilan gambar bisa sampai dua episode. Setelah *crew* Batik TV yang dibantu warga binaan selesai menata lokasi, seluruh santri warga binaan dipanggil untuk menjadi *audience*. Sebelum dilaksanakan pengambilan gambar, *crew* Batik TV, Dai, staf Lapas kelas IIA Kota Pekalongan dan perwakilan dari warga binaan melakukan *breafing* untuk konsep acara yang akan dilaksanakan.

Dilaksanakannya program Rohani Islam di Lapas Kelas IIA kota Pekalongan dikarenakan pada umumnya warga binaan kurang memiliki latar belakang pendidikan agama yang memadai, baik pendidikan formal maupun pendidikan yang ditanamkan di lingkungan keluarga, hal ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan mereka melakukan pelanggaran. Dengan tingkat keimanan dan ketakwaan yang berbeda-beda,

warga binaan memerlukan pembinaan keagamaan yang intensif dan terarah.

Salah satu bentuk untuk meningkatkan pembinaan keagamaan bagi warga binaan di Lapas Klas IIA Pekalongan adalah menyelenggarakan Program Rohis yang ditayangkan setiap hari Jumat jam 17.00-17:30 WIB. Materi-materi yang disampaikan di dalam Rohis bervariasi, mulai dari Tauhid, Tata Cara Ibadah, Taubat dan Hafalan Al-Qur'an. Santri Warga Binaan yang mengikuti acara itu juga mendapat kesempatan untuk bertanya langsung kepada penceramah atau Dai yaitu Ustadz Yasir Maqosid, Lc., MA. Pembinaan keagamaan melalui program Rohis ini mempunyai fungsi ganda, di samping menunaikan kewajiban sebagai umat beragama, juga merupakan suatu terapi untuk membentuk kepribadian Warga Binaan yang sesuai dengan norma-norma kehidupan agama dan masyarakat.

Pada awal tahun 2014 program acara Rohani Islam dikemas kembali dalam bentuk dialog antara presenter dan Dai juga audien yang diadakan di ruang *meeting* Batik TV Pekalongan.

2. Deskripsi Program Acara Rohani Islam Batik TV

Rohani Islam merupakan salah satu program acara Batik TV Pekalongan untuk mengakomodir kepentingan dakwah di daerah Pekalongan dan sekitarnya. Hal ini sebagai wujud pembinaan kerohanian Islam supaya masyarakat Pekalongan mengerti tentang keislaman yang aktual terutama mengenai persoalan yang terjadi di masyarakat.

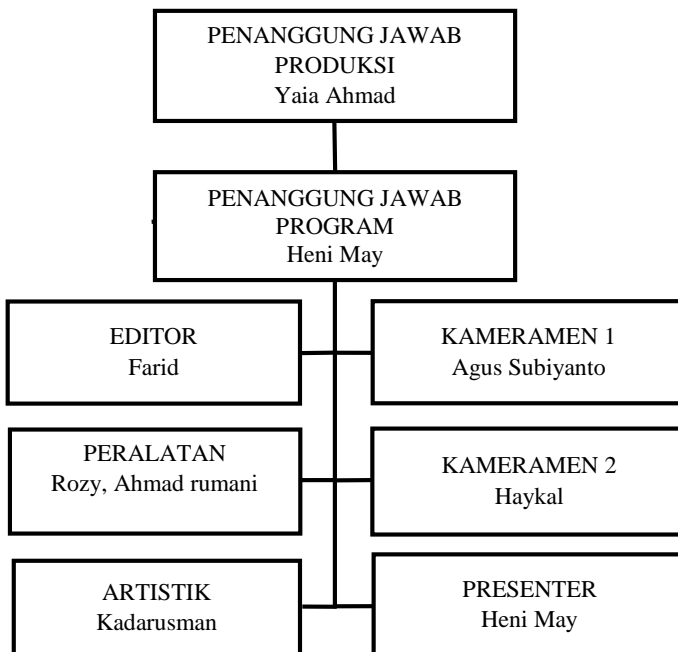
Program acara Rohani Islam bertujuan untuk memberikan sebuah tayangan edukasi/ pendidikan Islam kepada masyarakat. Tayangan ini juga melibatkan partisipasi masyarakat dengan mengajak komunitas, anak sekolah, hingga mahasiswa perguruan tinggi sebagai audien. Program ini telah ada sejak tahun 2012. Berupa dialog interaktif antara pembawa acara dan Dai, dan terkadang dihadiri pemirsa di studio. Program Rohani Islam disiarkan setiap hari Jumat pukul 17:30-18:00 WIB. Sumber materi siaran program acara Rohani Islam adalah Alquran, Hadis, dan lainnya yang diambil sesuai dengan tema.

Adapun visi dan misi program acara Rohani Islam adalah mewujudkan masyarakat yang kuat akan nilai-nilai religi, dengan mengupayakan dakwah melalui media televisi, juga sebagai cerminan Pekalongan merupakan kota santri. Sampai saat ini yang bertindak sebagai produser dalam program acara ini adalah Heni May.

3. Struktur Kepengurusan Program Acara Rohani Islam Batik TV Pekalongan

Program acara Rohani Islam dikerjakan oleh tim produksi, yakni satuan kerja yang menangani produksi secara bersama-sama sampai hasilnya layak siar. Mereka bekerja dengan tugas yang berbeda-beda namun memiliki satu tujuan yaitu untuk menghasilkan suatu program acara yang menarik, berkesan, serta memberikan manfaat dan dampak positif untuk pemirsanya.

Gambar 3.1. Bagan Struktur Kepengurusan Program Acara Rohani Islam Batik TV Pekalongan



B. Tinjauan Tentang Pesan dan Format Program Acara “Rohani Islam” Batik TV Pekalongan

1. Isi Pesan Dakwah dalam Program Acara Rohani Islam Batik TV Pekalongan Bulan Januari – Maret 2015

a. Jumat, 16 Januari 2015

Presenter: Heni May

Dai: K.H Yasir Maqosid, Lc, M. A

- 1) Segmen 1. Masa Muda Rasulullah SAW (Kategori akhlak, ruang lingkup akhlak kepada sesama manusia dan kategori muamalah, ruang lingkup hukum niaga).

Presenter mengucapkan salam, menyapa pemirsa di rumah, memperkenalkan diri, memperkenalkan Dai, menyapa Dai dengan menanyakan kabar, kemudian Dai membalas sapaan dari presenter. Presenter memaparkan tema, selanjutnya mempersilahkan kepada Dai untuk menyampaikan materi.

Dai:

Assalamu'alaikum warohmatullahi wa barokatuh. Rahmatuhu wanasta'inuh wastaghfiruh. Wana'uzubillahi minassyaitonirrojim. Wasolli wasallim'ala rosulillahi sollallahu'alaihi wasallam.

Rasulullah SAW adalah seorang yang aktif. Pada waktu muda, beliau mengikuti kegiatan *hilful*

fudhul (baiat sumpah setia terhadap kaumnya dan membela kaumnya). Ketika beliau berusia 25 tahun beliau mulai berdagang dan dipercaya Khotijah untuk membawa bekal dagangannya. Rasul juga seorang yang jujur, dan lembut. Ketika berjalan beliau selalu diiringi awan sehingga tidak kepanasan, jika berdagang selalu mengklasifikasikan barang dagangan, yang bagus dengan yang bagus, cacat dengan cacat, seperti tenun, kerajinan tangan, kurma, dan sebagainya. Beliau juga memberikan harga yang pasti terhadap dagangannya. Dagangan beliau tidak pernah tersisa, selalu habis, lalu beliau mengambil barang-barang lagi di pusat di negara Syam ke Makkah, sehingga membawa keuntungan yang sangat luar biasa besar, pada akhirnya Khotijah jatuh cinta dengan beliau karena kejujuran dan kepandaian beliau dalam berdagang. Khotijah adalah seorang janda kaya yang cantik, dan senantiasa menjaga kehormatannya. Akhirnya melalui Ashibah (bibi Rasulullah), Khotijah menyampaikan perasaannya.

Presenter menutup acara sejenak untuk jeda iklan.

- 2) Segmen 2. Perjanjian (Kategori akhlak, ruang lingkup akhlak kepada sesama manusia).

Presenter kembali membuka acara, kemudian mempersilahkan kepada Dai untuk melanjutkan materi.

Dai:

Setelah Rasul menikah dengan Khotijah, beliau dikaruniai empat orang anak: Fatimah, Umi Kulsum, Ruqoyyah, al-Qosim (meninggal dunia). Pada waktu itu di Makkah terjadi banjir bandang yang menghanyutkan rumah-rumah di Makkah termasuk Kabah. Semua orang Qurays datang untuk menyumbang pembangunan rumah ibadah, dengan peraturan uang sumbangan harus halal, bukan dari penjualan *khomer*, riba, melacur, dan judi. Karena kehabisan biaya, Hijr ismail yang awalnya bagian dari Kabah dijadikan di luar Kabah. Hajar aswad akibat banjir bandang, terseret jauh dari tempat semula. Orang-orang Qurays berebut untuk memindahkannya dan setelah musyawarah akhirnya diputuskan bahwa yang berhak memindah adalah orang yang pertama kali masuk ke Masjidil Haram.

Nabi Muhammad SAW orang yang pertama kali masuk ke Masjidil Haram. Beliau langsung

menggelar sorban sebagai landasan Hajar Aswad, kemudian diajaklah perwakilan dari masing-masing suku, sehingga dapat dipindah bersama-sama, beliau dijuluki *al-amin* (orang yang dapat dipercaya) karena beliau bukanlah orang yang mau menang sendiri.

Ketika zaman Qorun mereka meminta agar Hajar aswad dibawa ke Iran, tetapi karena Hajar aswad ini adalah sesuatu yang mulia dan dijaga oleh Allah SWT, ketika mereka berhasil menguasai Makkah kemudian mencuri Hajar aswad dan dibawa ke markas Iran, lalu Allah SWT menghancurkan Qorun itu, kemudian Hajar aswad dikembalikan lagi ke Makkah. Hikmah dari gelar *al-amin* menjadikan Rasul SAW sebagai orang kepercayaan dan banyak yang menitipkan amanah kepada Rasul SAW

Presenter menutup acara sejenak untuk jeda iklan.

- 3) Segmen 3. Pengangkatan Rasulullah SAW sebagai Nabi. (Kategori akhlak, ruang lingkup akhlak kepada sesama manusia).

Presenter kembali membuka acara dan sedikit mengulas materi di segmen dua, kemudian mempersilahkan Dai untuk melanjutkan materi.

Dai:

Setelah Rasul SAW banyak mendapatkan amanah-amanah dari orang lain beliau kemudian merenungkan apa saja yang seharusnya dilakukan oleh manusia, beliau merenung di Gua Hiro, sampai pada suatu ketika, datanglah malaikat Jibril kemudian memeluk Rasul SAW dengan sangat kuat dan mengatakan “*Iqro*” (bacalah) Rasul menjawab “*Maana biqori*” (Saya tidak bisa membaca) hingga 3x. Lalu malaikat Jibril memeluk erat dan membacakan Qs. Al-alaq ayat 1-5.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۚ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Setelah itu Rasul SAW pulang dengan gemetar, disambut oleh Khotijah, dan berkata:

“Demi Allah, Allah tidak akan pernah membuatmu hina selama-lamanya karena engkau senantiasa menyambung tali silaturahmi”.

Kemudian Khotijah mendatangi Waraqah bin Naufal sepupunya yakni seorang ahli kitab (Nasrani) ia tahu bahwa nanti akan muncul Nabi akhir zaman. Kemudian Naufal bertanya kepada Muhammad: “Apa yang terjadi?”. Setelah Rasul SAW menceritakan, Naufal berkata: “Sungguh yang datang

kepadamu adalah Namus (Malaikat Jibril) yang telah datang kepada Nabi Musa, Nabi Isa, kamu tidak usah khawatir, namun kamu pasti diusir kaummu, karena tidak ada satupun Nabi yang tidak diusir kaumnya. Seandainya umurku masih panjang niscaya aku akan menemanimu”. Beberapa hari kemudian Naufal meninggal dunia. Pada waktu itu Muhammad dipilih menjadi Nabi dan Rasul.

Presenter menutup acara sejenak untuk jeda iklan.

- 4) Segmen 4. Dakwah Rasul secara Sembunyi-sembunyi dan Terang-terangan.

Presenter kembali membuka acara, menjelaskan sedikit mengenai segmen tiga, kemudian mempersilahkan Dai untuk melanjutkan materi.

Dai:

Dakwah pertama yang Rasul lakukan adalah dengan sembunyi-sembunyi yakni kepada para kerabatnya. Seperti dalam firman Allah Q.S Asy-syu'ara: 214

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ ٢١٤

Artinya: “Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat”.

Dakwah beliau ada orang yang suka dan tidak suka, bahkan ada orang yang dulunya menganggap Rasul SAW *al-amin*, tetapi setelah Rasul menjadi Nabi dan berdakwah dia mencela beliau, mencaci maki, menyalah-nyalahkan, menghina, mengancam akan membunuh, tetapi Rasul tetap pada jalannya, yakni berdakwah. Hari berikutnya pada saat Rasul SAW tidur, turunlah Qs. Al-muzammil: 1-7

يَأْتِيهَا الْمُرْمَلُ ١ ثُمَّ اللَّيْلِ إِلَّا قَلِيلًا ٢ تَصَفَّهَ ٣ أَوْ انْقُصَ مِنْهُ قَلِيلًا ٤ أَوْ زِدَ عَلَيْهِ وَرَبِّلَ الْفُرْعَانَ تَرْبِيًّا ٥ ؛ إِنَّا سَأَلْنَاكَ عَلَيْكَ قَوْلًا تَقِيًّا ٦ ه إِنَّ نَاشِئَةَ اللَّيْلِ هِيَ أَشَدُّ وَطْأًا وَأَقْوَمُ قِيًّا ٧ إِنَّ لَكَ فِي النَّهَارِ سَبْحًا طَوِيلًا ٧

Setelah itu Rasul berdakwah setiap waktu (pagi, siang, sore, malam) karena dakwah yang dilakukan terus-menerus akan perlahan-lahan mengubah kebiasaan kafir Qurays.

Presenter menutup acara, dengan mengulas sedikit inti materi pada episode ini, kemudian mengucapkan terima kasih kepada Dai dan mengucapkan salam.

b. Jumat, 23 Januari 2015

- 1) Segmen 1. Dakwah Rasul SAW (Kategori akidah, ruang lingkup iman kepada Rasul-rasul Allah dan kategori akhlak, ruang lingkup akhlak kepada sesama manusia).

Presenter mengucapkan salam, menyapa pemirsa di rumah, kemudian mengulas sedikit materi episode kemarin, menyapa Dai dengan menanyakan kabar, kemudian Dai membalas sapaan dari presenter. Presenter memaparkan tema, selanjutnya mempersilahkan kepada Dai untuk menyampaikan materi.

Dai:

Assalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh. Bismillahirrohmanirrohim. Alhamdulillahirobbil 'alamin. Rahmatuhu wanasta'inuh wastaghfiruh. Wana'uzubillahi minassyaitonirrojim. Wasolli wasallim 'ala rosulillahi sollallahu 'alaihi wasallam.

Rasul SAW di utus oleh Allah SWT di muka bumi ini untuk menyampaikan risalah dakwah yaitu mengajak umat dari kejahiliyahan menuju terang benderang, dari kemusyrikan menuju ke jalan Allah SWT Setelah mendapatkan wahyu pertama QS. Al-alaq ayat 1-5, maka beliau mulai berdakwah dan dibagi dalam dua periode: periode Makkah selama 13 tahun dan periode Madinah selama 10 tahun.

Dalam periode Makkah terdapat dua macam dakwah: dengan *Sirriyah* (sembunyi-sembunyi) yakni selama 3-4 tahun dan *Jahr* (terang-terangan) 9-10 tahun. Dakwah *Sirriyah* menghasilkan keislaman kerabat beliau, istri, serta sahabat beliau seperti: Abu Bakar Ash-siddiq r.a, Umar bin Khattab r.a, Ustman bin Affan r.a, Ali bin Abi Tholib r.a. Abu Bakar Ash-siddiq r.a adalah orang yang tidak berpikir panjang ketika menerima kebenaran, beliau langsung yakin dengan apa yang di ucapkan Muhammad bahwa beliau adalah seorang Rasul. Karena Abu Bakar tahu Muhammad tidak pernah berbohong walaupun 1 kalimat. Dari dakwah *Sirriyah* itulah Rasul SAW memberikan ajaran ketauhidan.

Dakwah Rasul SAW mengupayakan bagaimana manusia dari yang menyembah makhluk kepada menyembah sang Khalik. Seperti: Kafir Qurays menyembah berhala, orang-orang Persia menyembah api, Romawi menyembah dewa-dewa. Setelah ketauhidan Rasul SAW berdakwah mengenai *akhlakul karimah*, sebagaimana hadis berikut:

قال النبي ص م: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus, (tiada lain, kecuali) supaya menyempurnakan akhlak yang mulia”⁸⁸.

Rasul SAW mempunyai sifat jujur, karena jujur merupakan kebaikan. Dan orang yang senantiasa jujur maka akan dicatat sebagai orang yang jujur sampai dia masuk ke dalam surga. Sebaliknya orang yang berbohong, dia akan dicatat sebagai orang pembohong sampai ia masuk ke dalam neraka.

Presenter menutup acara sejenak untuk jeda iklan.

2) Segmen 2. Dakwah Rasul secara Terang-terangan

Presenter mengulas sedikit materi segmen satu, kemudian mempersilahkan Dai untuk melanjutkan materi.

Dai:

Setelah beberapa orang masuk Islam, kemudian Rasul SAW ketika itu mendapat wahyu Q.S Asy-syuara ayat 214, kemudian Rasul SAW mengumpulkan keluarganya, dijamu dengan makanan yang enak, setelah itu Rasul SAW menyampaikan:

⁸⁸ Ahmad Yakob, *Khalifah Kita Pilihan Allah*, (Jakarta: Karangkrif, 2010), hlm. 42.

قُلْ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

Katakanlah: *Laailaaha illallahhu*

Paman Rasul SAW (Abu Lahab) menolaknya, dan mengatakan kalau Nabi tengah berbohong.

Suatu ketika Rasul SAW mengumpulkan orang-orang Qurays di daerah Sofa, setelah itu Rasul SAW naik ke atas gunung dan menyampaikan dakwah. Kemudian Rasul SAW dakwah dari pintu ke pintu menawarkan orang-orang agar masuk Islam, tetapi ada Abu Jahal yang mengikuti di belakang beliau yang menyuruh mereka untuk tidak menerima dakwah dan mengatakan bahwa Nabi gila. Tetapi Nabi tidak marah dan tetap berdakwah hingga 70 kali berkunjung ke rumah Abu Jahal.

Presenter menutup acara sejenak untuk jeda iklan.

- 3) Segmen 3. Ujian-Ujian Rasul. (Kategori akidah, ruang lingkup iman kepada Allah, iman kepada Kitab-kitab Allah, dan kategori akhlak, ruang lingkup akhlak kepada sesama manusia)

Presenter mengulas sedikit materi segmen dua, kemudian bertanya kepada Dai mengenai ujian-ujian Rasul.

Dai:

Dalam perjalanan dakwah Rasul, banyak orang yang sudah masuk Islam, namun mereka mendapatkan siksaan dari Kafir Qurays. Bilal bin Rabbah adalah seorang budak yang masuk Islam, ketika hal itu diketahui oleh Umayyah bin Kholaf (tuannya), Bilal diperintahkan untuk meninggalkan Islam, namun Bilal tidak bersedia. Bilal akhirnya disiksa dijemu di terik matahari, tangannya di lentangkan dan di atas perutnya ditindih batu besar. Bilal tetap senang karena merasakan kedekatan dengan Allah *Azza wa Jalla*.

Seorang wanita bernama Sumayah, ia tetap masuk Islam saat menerima siksaan berupa tombak yang menusuk perutnya hingga meninggal dunia. Rasul SAW ketika sedang sujud di waktu salat, diberi kotoran unta oleh Abu Jahal di atas kepalanya, beliau tidak dapat bangkit dari sujud hingga putrinya Fatimah mengambilkan kotoran itu sambil menangis.

Rasul SAW dan kaumnya pernah diboikot di suatu *Syi'ib* (jurang) Abu Tholib, tidak boleh keluar, tidak boleh jual beli dengan orang lain yang berada di luar lembah, tidak boleh berkomunikasi dengan orang lain yang berada di luar lembah, tidak boleh keluar dari lembah selama tiga tahun. Mereka menjadi

kekurangan makanan, makan daun-daun kering seadanya, sampai mereka tidak keluar air kencingnya karena mereka tidak pernah minum. Namun dengan ujian ini malah semakin menambah keimanan mereka.

Karena Rasul SAW merasa sudah terlalu parah dakwah di Makkah, beliau hijrah ke Negeri Thoif. Akan tetapi orang-orang Thoif juga sama seperti orang kafir Qurays. Sesampainya di Thoif, Nabi dilempari batu dan pelipis beliau berdarah, Malaikat datang menawarkan Rasul SAW untuk mengapit mereka dengan dua gunung, tapi beliau tidak mau beliau hanya mendoakan mereka agar mendapat hidayah Allah SWT Di tahun-tahun kemudian di Negeri Thoif muncul ulama-ulama besar. Suatu ketika Nabi melantunkan ayat-ayat Alquran. Banyak Jin dan manusia masuk Islam karena keindahan Alquran. Seperti yang terdapat dalam firman Allah SWT QS. Al-Jin ayat 1:

قُلْ أُوحِيَ إِلَيَّ أَنَّهُ اسْتَمَعَ نَفَرٌ مِّنَ الْجِنِّ فَقَالُوا إِنَّا سَمِعْنَا قُرْءَانًا عَجَبًا ۝

Artinya: “Katakanlah (hai Muhammad): “Telah diwahyukan kepadamu bahwasanya: telah mendengarkan sekumpulan jin (akan Alquran), lalu mereka berkata: “Sesungguhnya kami telah mendengarkan Alquran yang menakjubkan”.

Presenter menutup acara sejenak untuk jeda iklan.

4) Segmen 4. Etika Berdakwah

Presenter mengulas sedikit materi segmen tiga, kemudian bertanya kepada Dai mengenai etika berdakwah itu seperti apa.

Dai:

Dalam firman Allah disebutkan:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

١٢٥

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Orang berdakwah sehari semalam itu lebih baik daripada dunia dan seisinya. Dakwah juga tidak boleh memaksakan kehendak karena hidayah datangnya dari Allah SWT Q.S Ar-Ra’d: 40

وَإِنْ مَّا رُبِّنَاكَ بَعْضَ الَّذِي نَعُدُّهُمْ أَوْ نَتَوَقَّئِكَ فَإِنَّمَا عَلَيْكَ الْبَلْغُ وَعَلَيْنَا الْحِسَابُ .

Artinya: “Dan jika Kami perlihatkan kepadamu sebahagian (siksa) yang Kami ancamkan kepada mereka atau Kami wafatkan kamu (hal itu tidak penting bagimu) karena sesungguhnya tugasmu hanya menyampaikan saja, sedang Kami-lah yang menghisab amalan mereka”.⁸⁹

Dakwah dapat pula dilakukan dengan mengajak orang-orang ke suatu tempat/ masjid untuk didakwahi dan dicukupi kebutuhan mereka, pakaian, makanan, supaya mereka senang dan mau menerima dakwah. Dakwah tidak boleh membicarakan mengenai: politik, *khilafiah*, aib suatu kaum, uang/ imbalan.

Presenter menutup acara dengan memberitahukan pembahasan materi pada episode berikutnya, dan mengucapkan salam.

c. Jumat, 30 Januari 2015

1) Segmen 1. Dakwah Rasul di Madinah

Presenter membuka acara dengan mengucapkan salam, menyapa pemirsa di rumah, menyinggung sedikit materi kemarin, kemudian memaparkan tema pada hari ini, menyapa Dai, kemudian mempersilahkan kepada Dai untuk membahas materi.

⁸⁹ Tim Redaksi Al-Mizan, *An-Nur Al-Qur'an Terjemahan Per Kata*, (Bandung: Al-Mizan, 2012). hlm. 255.

Dai:

*Assalamu 'alaikum warohmatullahi
wabarokatuh. Bismillahirrohmanirroim.
Rahmatuhu wanasta'inuh wastaghfiruh.
Wana'uzubillahi minassyaitonirrojim. Wasolli
wasallim'ala rosulillahi sollallahu'alaihi
wasallam.*

Nabi telah menyampaikan dakwah di Kota Mekkah dengan berbagai macam hambatannya, dari orang-orang kafir Qurays maupun orang-orang yang memfitnah Islam. Sahabat-sahabat Nabi juga dibunuh oleh orang-orang kafir karena mereka masuk Islam.

Kemudian dengan kondisi seperti itu, Allah SWT memerintahkan Rasulullah SAW untuk hijrah dari Kota Mekkah menuju ke Kota Madinah. Perintah Allah SWT ini sudah menjadi takdir Nabi, karena ayah Rasulullah Sayyid Abdullah meninggal puluhan tahun lalu dalam perjalanan ke Syam di Kota Madinah ternyata pada akhirnya Rasulullah SAW ke situ juga. Kemudian Rasulullah SAW berhijrah ke kota Madinah dan dikawal sahabat sejabatnya yaitu Abu Bakar Ash-Siddiq, di sana Rasulullah SAW disambut oleh orang-orang Ansor, dengan sambutan yang sangat meriah dan dinyanyikan sebuah syair:

طَلَعَ الْبَدْرُ عَلَيْنَا مِنْ نُبِيِّهِ الْوَدَاعِ

وَجِبَ الشُّكْرُ عَلَيْنَا مَا دَعَا اللَّهُ دَاعِيَ

“Telah muncul bulan purnama bagi kita dari Saniyatil wada”.

“Wajib bagi kita bersyukur selama masih ada orang yang mau berdakwah”.

Setelah itu Rasulullah SAW tiba di Saniyatul wada' sampai di Madinah ketika itu semua orang berbondong-bondong menuntun untanya Rasulullah SAW yang bernama al-Qoswah, supaya rumah mereka dihampiri oleh Rasulullah SAW namun beliau mengatakan “Biarkan unta ini berjalan sendiri, karena telah diperintah Allah untuk turun di tempat yang telah dikehendaki-Nya. Akhirnya unta dibiarkan, dan berhenti di salah satu tanah milik dua anak yatim yang merupakan asuhan dari As'ad bin Zuroroh. Nabi menawarkan kepada anak yatim tersebut agar mau menjual tanahnya, namun kedua anak yatim malah memberikan tanah mereka dengan suka rela. Rasul tidak mau menerima itu, dan mengatakan: “Saya tidak mau menerima kecuali dengan upah”. Akhirnya Rasulullah membeli tanah itu seharga 10 dinar.

Periode dakwah Rasulullah ketika di Madinah:

a) Membangun Masjid

Karena masjid merupakan sumber hidayah yang akan memancar ke seluruh Madinah bahkan ke seluruh penjuru dunia. Masjid pada zaman itu, atapnya dari pelepah kurma, lantai dari pasir dan batu-batu yang ditata.

- b) Mempersaudarakan kaum Muhajirin dan kaum Anсор
- c) Membuat aturan-aturan atau Undang-undang.

Presenter menutup acara sejenak untuk jeda iklan.

- 2) Segmen 2. Fungsi Masjid pada Zaman Rasulullah SAW (Kategori syariah, ruang lingkup ibadah mahdah).

Presenter mengulas sedikit materi pada segmen satu, kemudian mempersilahkan Dai untuk melanjutkan materi.

Dai:

Fungsi masjid pada zaman Rasulullah SAW adalah:

- a) Untuk memberi pencerahan kepada masyarakat Madinah mengenai Islam (salat, puasa, dan ibadah lainnya)
- b) Penataan hukum Islam mengenai ibadah maupun muamalah
- c) Sebagai *Ta'lim at Ta'lum* (Proses Belajar Mengajar). Contoh: Rasul menyampaikan: “Sekarang ini diharamkan arak/ *khomer*. Kemudian para sahabat dan orang-orang di Madinah langsung mengeluarkan *khomer-khomer* yang mereka simpan dan dituangkan di jalan-jalan, sehingga pada hari itu kota Madinah berbau *khomer*.
- d) Zikir dan Ibadah
Zikir dan Ibadah Merupakan ruhnya Islam, orang bisa bermuamalah baik, disebabkan karena generatornya selalu zikir dan ibadah dan lebih baik lagi dilakukan di dalam masjid, sehingga orang-orang yang berzikir memberi rahmat ke seluruh kota Madinah.
- e) Dakwah dan Tablig
Mengumpulkan orang-orang untuk didakwahi kemudian mengajak orang lain.

Contoh tablig: Rasul mengutus sahabat Mu'adz bin Jabal ke Yaman untuk menyampaikan dakwah Rasul

f) Khidmah

Urusan-urusan yang sifatnya sosial politik untuk kepentingan Islam, menumbuhkan masyarakat yang suka berbondong-bondong ke masjid, menerapkan syariat Islam, muamalah, hubungan dengan keluarga, dan akan turun keberkahan Allah SWT Firman Allah Q.S Al-a'raf ayat 96:

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ ءَامَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ
وَالْأَرْضِ وَلَكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ٩٦

Artinya: “Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya”.

Presenter menutup acara untuk jeda iklan.

3) Segmen 3. Kiblat

Presenter mengulas materi pada segmen dua, kemudian mempersilahkan Dai untuk melanjutkan materi.

Dai:

Kiblat orang-orang sebelum hijrah adalah Palestina, disebabkan karena Rasul SAW isro' dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqso, sehingga kiblatnya ke arah sana. Pada saat Nabi hijrah kiblat juga masih Masjidil Aqso, kemudian orang-orang Islam gundah kenapa tidak ke Masjidil Haram saja, akhirnya setelah 18 bulan, kiblat diarahkan ke Masjidil Haram. Seperti yang disebutkan dalam Qs. Al-Baqoroh 144:

فَدَرَى تَقَلَّبَ وَجْهَكَ فِي السَّمَا۟ءِ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَاهَا فَوَلِّ وَجْهَكَ
شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوْا وُجُوْهُكُمْ شَطْرَهُۥ وَإِنَّ
الَّذِيْنَ اُوْتُوْا الْكِتٰبَ لَيَعْلَمُوْنَ اَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَّبِّهِمْۗ وَمَا اللّٰهُ بِغٰفِلٍ عَمَّا
يَعْمَلُوْنَ ۙ۱۴۴

Artinya: “Sungguh Kami (sering) melihat mukamu menengadah ke langit, maka sungguh Kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai. Palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram. Dan di mana saja kamu berada, palingkanlah mukamu ke arahnya. Dan sesungguhnya orang-orang (Yahudi dan Nasrani) yang diberi Al Kitab (Taurat dan Injil) memang mengetahui, bahwa berpaling ke Masjidil Haram itu adalah benar dari Tuhannya; dan Allah sekali-kali

tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan”.

Ketika itu Rasulullah SAW sedang salat dua rakaat dan menghadap ke Masjidil Aqso, dua rakaat menghadap ke Masjidil Haram sehingga tempat tersebut dinamakan “Masjid Qiblatain”. Orang-orang Yahudi mengetahui adanya Rasul dari kitab Taurat yang asli yang menjelaskan akan ada Nabi akhir zaman. Ka’ab bin Akhbar adalah orang Yahudi yang masuk Islam. Dia berkata: “Ayahku mengajarkan semua isi kitab Taurat kecuali satu lembar yang ia sembunyikan dalam peti, ketika ayahku meninggal, aku buka dan tulisan itu berisikan bahwa “akan ada Nabi akhir zaman yang lahir di kota Makkah dan hijrah ke Madinah serta banyak tanda-tanda kenabian”.

Presenter menutup acara sejenak untuk jeda iklan.

4) Segmen 4. Mempersaudarakan Kaum Muhajirin dan Anshor

Presenter kembali membuka acara kemudian bertanya kepada Dai mengenai apa tujuan Nabi SAW mempersaudarakan kaum Muhajirin dan Anshor,

kemudian mempersilahkan Dai untuk menyampaikan materi.

Dai:

Tujuannya adalah membangun kota Madinah, dari panas hingga subur. Persaudaraan Kaum Muhajirin dan Anshor sangat kuat (jika mereka ada yang melukai satu sama lain, berarti melukai dirinya, karena semua orang bersaudara). Kaum Muhajirin adalah pedagang, sedangkan Anshor Petani.

Empat hal yang dihindari Rasulullah SAW:

- a) Tidak bicara mengenai politik
- b) Tidak bicara khilafiyah/ perbedaan pandangan
- c) Tidak bicara aib suatu kaum. Jika aib ini terus dibicarakan menjadi umum di dengar, maka akan umum untuk dipraktikkan.
- d) Tidak berbicara mengenai dana.

Presenter menutup acara dengan mengulas sedikit materi pada segmen sebelumnya, kemudian mengucapkan salam.

d. Jumat, 6 Februari 2015

1) Segmen 1. Masjid sebagai Sumber Hidayah

Presenter mengucap salam, menyapa pemirsa di rumah, sedikit mengulas materi kemarin, kemudian mempersilahkan Dai untuk menyampaikan materi.

Dai:

Assalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh. Bismillahirrohmanirroim. Alhamdulillahirobbil'amin. Rahmatuhu wanasta'inuh wastaghfiruh. Wana'uzubillahi minassyaitonirrojim. Wasolli wasallim'ala rosullahi sollallahu'alaihi wasallam.

Dai mendoakan pemirsa Batik TV, kemudian menyampaikan materi:

Masjid adalah rumah Allah SWT di muka bumi (banyak sekali rahmat, karunia dan hidayah Allah SWT).

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص م: أَحَبُّ الْبِلَادِ إِلَى اللَّهِ مَسَاجِدُهَا وَأَبْعَضُ الْبِلَادِ إِلَى اللَّهِ أَسْوَاقُهَا

Rasulullah SAW bersabda: “Tempat yang paling dicintai Allah di muka bumi ini adalah masjid-masjidnya, sedangkan yang paling dibenci adalah pasar-pasarnya”.⁹⁰

Membangun Masjid seperti membangun keimanan.

a) *Ta'lim wa ta'lum*. Bagaimana masjid digunakan untuk belajar, supaya orang-orang menjadi baik, maka dilatih *amar ma'ruf nahi mungkar*.

⁹⁰ M. Nashiruddin Al-ALbani, *Ringkasan Shahih Bukhari 2*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), hlm. 109.

- b) Zikir dan ibadah untuk mengisi rohani manusia, sehingga hidayahnya dapat tersebar ke seluruh masyarakat/ alam.
- c) Khidmah (pusat pelayanan masyarakat)

Contoh: Sumamah pada mulanya orang kafir, karena rumahnya berada di samping masjid, Ia selalu melihat keaktifan kegiatan Rasul SAW di masjid. Umat Islam memperlakukannya dengan baik, sehingga akhirnya masuk Islam.

Presenter mengulas sedikit materi, kemudian menutup acara sejenak untuk iklan.

- 2) Segmen 2. Manfaat dari Orang-orang yang Memakmurkan Masjid

Presenter mengulas sedikit materi segmen satu, kemudian bertanya kepada Dai mengenai orang-orang yang memakmurkan masjid.

Dai:

Orang yang memakmurkan masjid dipastikan orang yang beriman. Sebagaimana firman Allah.

إِنَّمَا يَعْزَّمُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ۝١٨

Artinya: “Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta

tetap mendirikan salat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Presenter menutup sejenak untuk jeda iklan.

- 3) Segmen 3. Masjid sebagai Sumber Hidayah bagi Umat. (Kategori muamalah, ruang lingkup hukum nikah, dan kategori syariah, ruang lingkup ibadah mahdah, gairu mahdah).

Presenter mengulas materi segmen dua, kemudian bertanya kepada narasumber mengenai bagaimana masjid dapat menjadi sumber hidayah bagi umat.

Dai:

Manusia ditugaskan menyeru kepada kebaikan, seperti berusaha meramaikan masjid dengan mengajak orang lain untuk berjamaah di masjid, kemudian apabila ada orang melakukan akad nikah di masjid maka akan mendapat berkah.

Di Indonesia, ada sebuah keunikan yang terjadi di desa Temboro, kecamatan Kares Magetan Jawa Timur yakni terdapat 20 masjid dan musala dalam satu desa, dan di setiap rumah ada hafiz Alquran. Sehingga di tiap masjidnya pada waktu salat tarawih,

bacaan suratnya satu malam satu jus, di masjid besar 5-10 jus, dan ketika azan berkumandang, para pedagang meninggalkan dagangannya begitu saja kemudian semuanya berjamaah.

Presenter menutup acara untuk jeda iklan.

- 4) Segmen 4. Hikmah Memakmurkan Masjid. (kategori syariah, ruang lingkup ibadah gairu mahdah).

Presenter membuka acara dengan mengulas materi segmen tiga, kemudian bertanya kepada Dai mengenai hikmah memakmurkan masjid seperti apa.

Dai:

Memakmurkan masjid memiliki hikmah-hikmah:

- a) Semua orang yang berjamaah di masjid pada akhirnya menumbuhkan sifat gotong royong dan melakukan sesuatu secara bersama-sama. Karena tidak ada lagi perbedaan diantara manusia, juga tidak lagi mengenal kasta.
- b) Bermusyawarah dilakukan di masjid, sehingga semua permasalahan yang ada di masjid dan sekitarnya bisa diambil solusi dan diperbaiki bersama-sama. Misalnya jalan-jalan yang sudah rusak harus segera diperbaiki.

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا
 مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا
 عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ١٥٩

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya”.

- c) Anak-anak diperkenalkan ilmu agama melalui masjid, sehingga cita-cita anak tersebut menjadi ahli surga.
- d) Masyarakat akan makmur jika masyarakat tersebut memakmurkan masjid.

Presenter menutup acara, mengucapkan terima kasih dan salam.

- e. Jumat, 13 Februari 2015
 - 1) Segmen 1. Kasih Sayang dalam Islam. (Kategori akhlak, ruang lingkup akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia).

Presenter mengucapkan salam, menyapa pemirsa di rumah, memperkenalkan diri, memperkenalkan Dai, dan menyapa Dai, kemudian menyampaikan tema, menyapa *mad'u* (siswi-siswi dan guru-guru dari SMK Syafi'i Akrom), mempersilahkan kepada Dai untuk menyampaikan tema.

Dai:

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh. Bismillahirrohmanirrohim. Alhamdulillahirobbil'alamin. Wassolatu wassalamu'ala asrofil anbiyai wal mursalin nabiyyina muhammadin wa'ala alihi wasohbihi ajma'in. Robbishrohli sodri wayassirli amri wahlul uqdatan millisani yaqohu qouli.

Pemirsa Batik TV di manapun anda berada, kemudian pemirsa dari SMK Syafi'i Akom, semoga mendapat rahmat dan hidayah dari Allah SWT

Allah SWT mengasihi dan menyayangi hamba-hambanya berupa limpahan rahmat dan nikmat, yakni sejak manusia terbangun, menggerakkan tubuh, mendengar, melihat, dan seterusnya. Maka manusia juga harus menyayangi Allah SWT dan Rasulullah SAW Seperti dalam firman Q.S Ali Imron ayat 31:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ
عَفُورٌ رَّحِيمٌ ٣١

Artinya: “Katakanlah: “Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu”. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.

Sunah Rasul SAW seperti: membaca Alquran setiap hari, salat sunah, salat malam, berdoa, dan lain sebagainya. Orang yang paling dekat dengan Rasul adalah orang yang sering membaca shalawat, sering mengikuti sunah beliau, dan cinta kepada sesama manusia. Dalam hadis disebutkan:

ارْحَمُوا مَنْ فِي الْأَرْضِ فَيَرْحَمَكُم مَّن فِي السَّمَاءِ

“Kasihlanilah kalian orang-orang yang ada di bumi, maka makhluk yang ada di langit akan menyukai kita. (H. R Abu Dawud).”

Kasih sayang juga dilakukan kepada makhluk hidup yang lain, seperti tumbuhan dan hewan, kepada benda mati juga harus menjaga tidak menaruh dengan sembarangan yang tidak pada tempatnya.

Presenter mengulas sedikit materi, memberitahu *mad'u*, bahwa segmen selanjutnya boleh mengajukan pertanyaan. Presenter kemudian menutup acara untuk jeda iklan.

- 2) Segmen 2. Kasih Sayang terhadap Muslim dan Non Muslim. (Kategori akhlak, ruang lingkup akhlak terhadap lingkungan, akhlak kepada sesama manusia).

Presenter mengulas sedikit materi, kemudian mempersilahkan Dai untuk melanjutkan materi.

Dai:

الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ يَشُدُّ بَعْضُهُمْ بَعْضًا

“Muslim adalah saudara satu sama lain yang satu dengan yang lain saling menguatkan”.⁹¹

Keterangan: jika seseorang membenci sesama muslim karena berbeda organisasi masyarakatnya, mazhabnya, dan sebagainya maka dia tidak dikatakan sebagai seorang muslim yang *rohmatan lilalamin*.

Perlakuan muslim terhadap non muslim: Tidak boleh mengganggu perayaan mereka, namun juga tidak dibolehkan seorang muslim ikut perayaan non muslim/ mengucapkan selamat pada peristiwa perayaan non muslim. Karena dari situlah letak perbedaan antara muslim dan non muslim.

Presenter mempersilahkan kepada *mad'u* untuk bertanya.

⁹¹ Imam An-Nawawi, *Syarah Shahih Muslim*, (Jakarta: Darus Sunah, 2011), hlm. 678.

Pertanyaan 1. Dari Ana Ainur Rosyidah siswi SMK Syafi'i Akrom.

Bagaimana hukumnya jika seseorang dikasih/memberi coklat pada saat hari *Valentine* dan mengucapkan selamat *Valentine*?

Apakah di akhirat kelak dipisah antara yang muslim dengan non muslim?

Dai langsung menjawab:

Sejarah dan fakta dari *Valentine* itu sendiri efek dan pelaksanaannya sudah menyimpang dari ajaran Islam. *Valentine* adalah seorang pendeta yang mengorbankan dirinya untuk agama Nasrani, awalnya ia membuat kesalahan terhadap sang Raja, dan ia pun dipenjarakan, namun karena orang-orang mengasihaniya maka dibuatlah hari *Valentine*. Ada juga yang menyatakan hari *Valentine* merupakan runtuhnya agama Islam, yakni ketika Spanyol jatuh ke tangan non muslim. Maka tidaklah pantas sebagai seorang muslim ikut merayakannya. Di dalam keputusan MUI juga mengatakan haram jika muslim ikut merayakan *Valentine*. (jika dilihat dari sejarahnya).

Jika dilihat dari pelaksanaannya:

Banyak dari kegiatan *Valentine* terjadi percampuran antara laki-laki dengan perempuan melakukan hubungan yang dilarang agama: bersentuhan, dan lain sebagainya.

Dilihat dari efeknya:

Dari perayaan *Valentine* dapat menimbulkan pergaulan bebas, yang menyebabkan terjadinya zina, melanggar norma agama, dan lain sebagainya.

لَتَتَّبِعَنَّ سَنَنَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ شِمْرًا بِشِمْرٍ وَذِرَاعًا بِذِرَاعٍ حَتَّىٰ لَوْ دَخَلُوا فِي جُحْرٍ ضَبِّ لَا تَبْعُثُوهُمْ قُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ الْيَهُودَ وَالنَّصَارَىٰ قَالَ فَمَنْ

“Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda: “Sungguh, kalian benar-benar akan mengikuti kebiasaan orang-orang sebelum kalian sejengkal demi sejengkal dan sehasta demi sehasta, sehingga sekiranya mereka masuk ke dalam lubang biawak sekalipun kalian pasti akan mengikuti mereka.” Kami bertanya; “Wahai Rasulullah, apakah mereka itu kaum Yahudi dan Nasrani?” Beliau menjawab: “Siapa lagi kalau bukan mereka?” (HR Musim – Shahih)⁹²

Contoh: rambut yang sengaja dipotong sebelah dan sebelah lagi tidak dipotong maka itu adalah

⁹² Syekh Ibn Taymiyyah, *Jangan Biarkan Penyakit Hati Bersemi*, (Jakarta: PT SERAMBI ILMU SEMESTA, 2006), hlm. 40.

haram, pernikahan beda agama haram, dan lain sebagainya.

Presenter mengulas materi sedikit, kemudian menutup acara untuk jeda iklan.

3) Segmen 3. Kasih Sayang terhadap Muslim

Presenter kembali membuka acara, kemudian mempersilahkan Dai untuk melanjutkan materi.

Dai:

Mengenai hukum menerima barang/ coklat dalam peringatan *Valentine* adalah seperti menerima barang haram. Haram karena zatnya: Arak, anjing, babi. Haram karena hukumnya: Uang menjadi haram digunakan karena hasil korupsi.

Menurut ulama: hukumnya boleh menerima, tetapi kemudian dikasihkan kepada yang membutuhkan/anak-anak yang belum balig.

Presenter mempersilahkan kepada *mad'u* untuk bertanya.

Pertanyaan 2. Dari Nina, Siswi SMK Syafi'i Akom.

Apa perbedaan antara pacaran dan taaruf? Bagaimana taaruf yang sesuai dengan syariat Islam?

Presenter mempersilahkan kepada Dai untuk menjawab.

Dai:

Taaruf adalah orang yang sudah siap menikah secara Islami, dan langsung mengatakan ingin taaruf kepada perempuan juga dengan wali. Jadi perbedaan antara pacaran dan taaruf adalah jika laki-laki dan perempuan saja dinamakan pacaran, jika sudah ada keseriusan dan tidak melanggar syariat juga telah mendapat dari orang tua disebut taaruf.

Taaruf yang sesuai dengan syariat:

Niat (membicarakan keseriusannya kepada orang tua calon). Melaksanakan seluruh ajaran Islam dengan tidak melakukan pelanggaran-pelanggaran sampai menikah.

Presenter menutup acara untuk jeda iklan.

4) Segmen 4. Kasih Sayang dalam Islam

Presenter membuka kembali acara, kemudian mempersilahkan *mad'u* untuk bertanya.

Pertanyaan 3. Dari Maratus Salihah, Siswi SMK Syafi'i Akrom.

Bagaimana hukumnya jika kita menyayangi teman, tetapi teman tersebut non muslim?

Dai langsung menjawab:

Boleh, asal tidak bertentangan dengan agama Islam. Harus menjaga diri agar tidak ikut dalam

perayaan-perayaan mereka. Kita menunjukkan akhlak yang baik, seperti Rasul SAW berakhlak mulia terhadap Yahudi, namun tidak terjerumus dalam agama mereka.

Presenter mempersilahkan *mad'u* untuk bertanya.

Pertanyaan 4. Dari Pak Jumadi, Guru SMK Syafi'i Akrom.

Apa maksud dari arti kasih sayang karena Allah SWT? Bagaimana ciri-ciri kasih sayang karena Allah SWT?

Dai langsung menjawab:

Dalam hadis disebutkan:

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ

“Tidak beriman salah seorang diantara kalian sebelum dia mencintai saudaranya sama seperti dia mencintai dirinya sendiri”.⁹³

Dengan mendekatkan diri kepada Allah SWT, berteman dengan orang-orang yang sama-sama berada di jalan Allah SWT, seperti kegiatan pengajian, barzanji, nariyahan, shalawat, dan kegiatan agama Islam lainnya.

⁹³ Ahmad ‘Abduh ‘Iwadh, *Mutiara Hadis Qudsi*, (Bandung: Mizania, 2008), hlm. 135.

Presenter memberi kesempatan untuk bertanya.

Pertanyaan 5. Dari Pak Zaenudin, Guru SMK Syafi'i Akrom.

Bagaimana kasih sayang terhadap alam sekitar?

Dai langsung menjawab:

Terhadap hewan menyayangi, tidak menyakiti, memberi makan, dan merawat. Terhadap tumbuhan tidak membakar, tidak mencabut, tidak menyakiti, dan lain sebagainya. Terhadap benda mati merawat, tidak merusak, dan tidak mencoreti baju/ tembok/ hal yang tidak bermanfaat.

Presenter mengucapkan terima kasih kepada *mad'u*, kepada Dai, dan menutup acara, mengucapkan salam.

f. Jumat, 20 Februari 2015

1) Segmen 1. Adab Menuntut Ilmu. (Kategori syariah, ruang lingkup ibadah gairu mahdah).

Presenter mengucapkan salam, menyapa pemirsa di rumah, memperkenalkan Dai, memperkenalkan *mad'u* (siswa-siswa SMK Syafi'i Akrom kelas X), memberikan gambaran tema, kemudian mempersilahkan Dai untuk menyampaikan materi.

Dai:

Asssalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh. Pemirsa Batik TV di manapun anda berada, siswa dan guru-guru SMK Syafi'i Akrom. Pada kesempatan kali ini kita akan membahas mengenai adab menuntut ilmu.

Orang-orang yang menuntut ilmu adalah pilihan Allah SWT Dalam hadis disebutkan:

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَطْلُبُ فِيهِ عِلْمًا سَلَكَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ أَجْنِحَتَهَا رِضًا لِمَطَالِبِ الْعِلْمِ وَإِنَّهُ لَيَسْتَعْفِرُ لِلْعَالِمِ مَنْ فِي السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ حَتَّى الْحَيَّتَانِ فِي الْمَاءِ وَفَضْلُ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ. إِنَّ الْعُلَمَاءَ هُمْ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ لَمْ يَرُثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا وَإِنَّمَا وَرَثُوا الْعِلْمَ فَمَنْ أَخَذَهُ أَخَذَ بِحِطِّهِ وَافِرٍ.

“Barang siapa yang berjalan menuntut ilmu, maka Allah mudahkan jalannya menuju Surga. Sesungguhnya Malaikat akan meletakkan sayapnya untuk orang yang menuntut ilmu karena ridho dengan apa yang mereka lakukan. Dan sesungguhnya seorang yang mengajarkan kebaikan akan dimohonkan ampun oleh makhluk yang ada di langit maupun di bumi hingga ikan yang berada di air. Sesungguhnya keutamaan orang ‘alim atas ahli ibadah seperti keutamaan bulan atas seluruh bintang. Sesungguhnya para ulama itu pewaris para Nabi. Dan sesungguhnya para Nabi tidak mewariskan dinar tidak juga dirham, yang mereka wariskan hanyalah ilmu. Dan barang siapa yang mengambil ilmu itu, maka sungguh,

ia telah mendapatkan bagian yang paling banyak.”⁹⁴

Seseorang yang sedang berjalan menuju suatu tempat guna memperoleh ilmu, walaupun belum sampai tempat yang dituju, belum mendapatkan ilmu, dan belum mengamalkan ilmunya, tetapi sesungguhnya ia sudah mendapatkan jalan Allah SWT untuk menuju surga. Terutama dalam ilmu agama. Jika sesuatu itu dikaitkan dengan agama maka itu disebut ilmu, dan jika tidak dikaitkan dengan agama maka itu disebut pengetahuan. Dalam hadis disebutkan:

عن أبي هريرة رضى الله عنه أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال :
إذا مات ابن آدم انقطع عمله إلا من ثلاث: صدقة جارية أو علم
ينتفع به أو ولد صالح يدعو له

“Dari Abu Hurairah *radhiallahu anhu* katanya, Rasulullah SAW telah bersabda : Jika anak Adam meninggal, maka amalnya terputus kecuali dari tiga perkara, sedekah jariyah (wakaf), ilmu yang bermanfaat, dan anak saleh yang berdoa kepadanya”. (HR Muslim).⁹⁵

Ilmu yang bermanfaat adalah ilmu-ilmu yang berkaitan dengan pendekatan kepada Allah SWT, dan

⁹⁴ Muhammad Faiz Almath, *1100 Hadits Terpilih (Sinar Ajaran Muhammad)*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1991), hlm. 112.

⁹⁵ *Ibid*, 102.

niat dalam menuntut ilmu juga karena Allah SWT dan agama. Jika seseorang sedang belajar dan disertai dengan zikir mengingat Allah SWT, maka akan memperoleh banyak hikmah.

Presenter mengulas sedikit materi, kemudian menutup acara sejenak untuk jeda iklan.

- 2) Segmen 2. Adab Menuntut Ilmu. (Kategori akhlak, ruang lingkup akhlak kepada sesama manusia).

Presenter membuka kembali acara, dan bertanya kepada *mad'u* mengenai ilmu-ilmu yang terdapat di sekolah SMK Syafi'i Akrom. Kemudian mempersilahkan Dai untuk melanjutkan materi.

Dai:

Menuntut ilmu hendaknya:

- a) Ikhlas *lillahi taala*
- b) Pada saat berangkat/ memulai dengan berdoa dan diakhiri pula dengan doa, agar mendapat ilmu yang banyak dan manfaat
- c) Menghormati guru, sopan santun, sering menyalami guru (berjabat tangan)
- d) Mengamalkan ilmu yang telah diperoleh kepada orang lain.

Presenter memberi kesempatan kepada *mad'u* untuk bertanya.

Pertanyaan 1. Dari Pak Rojul Guru SMK Syafi'i Akrom.

Bagaimana melatih kesabaran dalam diri seorang guru untuk siswa yang belum tahu adab-adab menuntut ilmu?

Dai langsung menjawab:

- a) Menyuruh murid-murid untuk salat berjamaah
- b) Diberi tausiah/ nasihat/ ilmu mengenai adab orang menuntut ilmu, adab menghormati orang yang lebih tua, pahala dan mudarat.
- c) Hal tersebut terkadang adalah ujian untuk seorang guru, dan guru tidak boleh membenci murid, maka didoakan saja yang baik-baik terhadap murid.
- d) Diajak *refreshing* rohani sebulan sekali/ berapa minggu sekali, seperti: ziarah kubur, dsb.

Presenter menutup acara untuk jeda iklan. Dan memberikan kesempatan bertanya pada segmen selanjutnya.

3) Segmen 3. Adab Menuntut Ilmu

Presenter kembali membuka acara, kemudian mempersilahkan kepada *mad'u* untuk bertanya.

Pertanyaan 2. Dari Arif Rozikin, Siswa SMK Syafi'i Akrom.

Bagaimana hukumnya sebagai seorang muslim belajar mengenai kekafiran/ tentang non muslim?

Dai langsung menjawab:

Menurut Iman Syafi'i, terdapat 5 hukum untuk mempelajari suatu ilmu:

Wajib : Ilmu yang di dalamnya terdapat hal-hal yang diwajibkan dalam agama Islam, seperti: salat, puasa Ramadan, dan sebagainya.

Sunah : Ilmu yang didasarkan pada sunah-sunah Rasul SAW, seperti: salat jenazah, dan sebagainya.

Mubah : Ilmu yang tidak ada kaitannya dengan agama juga kekufuran, seperti: matematika, kimia, biologi, dan sebagainya.

Makruh: Ilmu yang jika dipelajari akan menuju pada sesuatu yang tidak baik.

Haram : Ilmu yang menuju keharaman/ kemusyrikan, karena akan menjauhkan kita kepada Allah SWT

Rasulullah SAW bersabda: “Barang siapa bertambah tambah ilmunya tetapi tidak bertambah-tambah hidayah yang diperolehnya maka ia akan semakin jauh dari Allah”.

Presenter mengulas sedikit materi, kemudian menutup acara sejenak untuk jeda iklan.

4) Segmen 4. Adab Menuntut Ilmu

Presenter membuka kembali acara, kemudian memaparkan ulang tema, dan mempersilahkan kepada *mad'u* untuk bertanya.

Pertanyaan 3. Dari Yoga, Siswa SMK Syafi'i Akrom.

Apa sebab-sebab yang menjadikan ilmu tidak bermanfaat?

Dai langsung menjawab:

Sebab-sebab yang menjadikan ilmu tidak bermanfaat

- a) Berani terhadap Guru, mencaci maki, menyakiti hatinya.
- b) Ketika ilmu tersebut digunakan/ diniatkan bukan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT
- c) Tidak diamalkan.

Dalam syair disebutkan:

الْعِلْمُ بِإِلَّا عَمَلٍ كَأَنَّ الشَّجَرَ بِإِلَّا ثَمَرٍ

“Ilmu tanpa amal, ibarat pohon tanpa buah”.

Setiap malam hendaknya salat malam, zikir, belajar, sehingga mudah untuk mendapatkan ilmu yang manfaat.

Presenter mengucapkan terima kasih kepada siswa dan guru SMK Syafi'i Akrom, kepada Dai, kemudian menutup acara dan mengucapkan salam.

g. Jumat, 6 Maret 2015

- 1) Segmen 1. Manfaat Zikir untuk Kebahagiaan Dunia Akhirat. (Kategori akhlak, ruang lingkup akhlak kepada Allah dan kategori akidah, ruang lingkup iman kepada Malaikat-malaikat Allah).

Presenter membuka acara dengan salam, menyapa pemirsa di rumah, kemudian memperkenalkan diri, menyapa Dai, menyapa *mad'u* (siswi-siswi SMK Syafi'i Akrom), menyampaikan tema, dan mempersilahkan Dai untuk menyampaikan materi.

Dai:

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh. Alhamdulillahirobbil'alamin. Wasolatu wassalamu'ala asrofil anbiyai walmursalin. Nabiyyina muhammadin wa'ala alihi wasohbihi ajma'in. Robbishrohli sodri wayassirli amri wahlul uqdatan millisani yaqohu qouli.

Para siswi SMK Syai'i Akrom juga pemirsa Batik TV alhamdulillah kita masih mendapat limpahan Rahmat dari Allah SWT

Taat yakni melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-larangan-Nya. Salah satu perintah utama sebagai bentuk rasa syukur kita adalah dengan memperbanyak zikir. Rasul SAW bersabda:

perumpamaan orang yang berzikir dan tidak berzikir adalah seperti orang yang hidup dan orang mati. Orang yang berzikir (hidup): siap mendapatkan hidayah Allah SWT, karena hatinya hidup, lisannya hidup. Orang yang tidak berzikir (mati): lisan mati, hati mati, pikiran mati, sehingga banyak melakukan kemaksiatan-kemaksiatan yang dilarang agama. Rasul SAW bersabda:

مَثَلُ الَّذِي يَذْكُرُ رَبَّهُ وَالَّذِي لَا يَذْكُرُ رَبَّهُ مَثَلُ الْحَيِّ وَالْمَيِّتِ

“Perumpamaan orang yang ingat akan *Rabbnya* dengan orang yang tidak ingat *Rabbnya* laksana orang yang hidup dengan orang yang mati.”

Zikir merupakan sesuatu yang penting, orang-orang yang duduk kemudian berzikir maka malaikat akan membentangkan sayap untuknya, menyelimutinya dengan rahmat, dan menurunkan ketenangan. Dan orang yang berzikir akan disebut oleh Allah SWT di hadapan Malaikat-malaikat-Nya. Zikir tidak mengenal waktu dan tempat, zikir merupakan amal ibadah yang tidak dibatasi.

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ فِيمَا وَفَعُوا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ

النَّارِ ۝۱۱

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka”.

Salah satu sifat sahabat-sahabat Nabi yang merupakan generasi terbaik di semua umat, karena mereka belajar dengan berzikir, lalu sukses, dia akan bersyukur, jika merasa sulit maka dia akan berdoa, dan semua kejadian dikaitkan kepada Allah SWT

Presenter menutup acara untuk jeda iklan.

2) Segmen 2. Manfaat Zikir untuk Kebahagiaan Dunia Akhirat

Presenter kembali membuka acara, kemudian mengajukan pertanyaan bagaimana cara-cara melakukan zikir. Presenter mempersilahkan Dai untuk menjelaskan.

Dai:

Ibadah zikir merupakan ibadah yang simpel:

- a) Zikir bisa dilakukan oleh orang yang berhalangan (haid, junub, dan sebagainya)
- b) Lafaz zikir begitu mudah: mengingat Allah SWT

- c) Zikir adalah sesuatu yang ringan diucapkan, akan tetapi berat dalam timbangan amal
- d) Tujuh langit dan tujuh bumi adalah luas surga. Surga airnya bening dan tawar, pohon di surga adalah dari zikir-zikir.
- e) Ahli surga memimpin tujuh langit dan tujuh bumi adalah yang banyak berzikir mengingat Allah SWT. Dalam sebuah syair disebutkan:

مِفْتَاحُ الْجَنَّةِ لِأَلِهِ الْأَلَّهِ

Presenter menutup acara sejenak untuk jeda iklan.

- 3) Segmen 3. Manfaat Zikir untuk Kebahagiaan Dunia Akhirat. (Kategori syariah, ruang lingkup ibadah gairu mahdah).

Presenter membuka acara kembali, kemudian mempersilahkan *mad'u* untuk mengajukan pertanyaan.

Pertanyaan 1. Dari Syifa siswi SMK Syafi'i Akrom.

Jika seseorang zikir dengan menggunakan tangan yang baik (tangan kanan), maka tangan kirinya bagaimana?

Dai menjawab langsung:

Dalam kitabnya Imam Nawawi "Al-adzkar" zikir dengan lisan dan hati, tidak harus menggunakan

tasbih/ tangan. Namun boleh menggunakan tasbih/ tangan. Zikir merupakan ibadah sunah.

Presenter mempersilahkan kepada *mad'u* untuk bertanya.

Pertanyaan 2. Dari Wati siswi SMK Syafi'i Akrom

Apa saja hikmah zikir dalam kehidupan sehari-hari?

Dai menjawab secara langsung:

Hikmah berzikir ini diantaranya:

- a) Merasa dekat dengan Allah SWT Jadi, apapun yang kita lakukan, akan senantiasa berpikir terlebih dahulu karena merasa Allah selalu melihat kita dari sisi manapun.
- b) Akan dicintai oleh Allah SWT
- c) Dikabulkan segala hajatnya.

Presenter mempersilahkan kepada *mad'u* untuk bertanya.

Pertanyaan 3. Pak Jumadi Guru SMK Syafi'i Akrom.

Bagaimana cara berzikir yang baik?

Dai menjawab secara langsung:

Dimana-mana kita berzikir, di jalan, dan di mana saja. Jika dalam menjelang *sakaratul maut*, maka dilatih zikir

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ الرَّسُولُ اللَّهُ

Supaya kalimat itu masuk ke dalam hatinya. Kemudian diberi air zam-zam untuk diminum dan didoakan agar mudah dalam *sakarotul maut*.

مَنْ كَانَ آخِرُ الْكَلَامِ لِأَلِهِ الْإِلَهِ دَخَلَ الْجَنَّةَ

“Barang siapa akhir kalimatnya mengucapkan “*Lailaha illallah*” maka dia masuk surga”.

Presenter menutup acara sejenak untuk jeda iklan.

4) Segmen 4. Manfaat Zikir untuk Kebahagiaan Dunia Akhirat

Presenter membuka acara kembali dan mempersilahkan *mad'u* untuk bertanya.

Pertanyaan 4. Dari Pak Musyafak Guru SMK Syafi'i Akrom.

Bagaimana cara menyelaraskan antara zikir lisan dan hati? Dan bagaimana agar zikir tersebut dapat *istiqomah*?

Dai langsung menjawab:

Ketika kita mendapati hal-hal yang sulit dalam hidup, maka zikirlah kepada Allah SWT, sehingga zikir itu akan membekas dalam hati. Melakukan *halaqah-halaqah* zikir (zikir bersama-sama dengan suara keras) maka akan masuk ke dalam hati.

Caranya sedikit dahulu zikirnya, yang penting *istiqomah*, maka Allah SWT akan memudahkan untuk zikir yang lebih banyak lagi. Contoh: habis salat magrib zikir, dengan *istiqomah*.

أَحَبُّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى أَدْوَمُهَا وَإِنْ قَلَّ

“Amalan yang paling dicintai oleh Allah Taala adalah amalan yang kontinu walaupun itu sedikit”.

Presenter menutup acara, mengucapkan terima kasih kepada *mad'u* (siswi dan guru SMK Syafi'i Akrom), terima kasih kepada Dai, dan mengucap salam.

h. Jumat, 20 Maret 2015

1) Segmen 1. Peran Pramuka dalam Membangun Masyarakat.

Presenter membuka acara dengan salam, menyapa pemirsa di rumah, memperkenalkan Dai, menyapa Dai, menyapa *mad'u*, membahas tema, mempersilahkan Dai untuk menyampaikan materi.

Dai:

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh. Alhamdulillahirobbil'alamin. Wasolatu wassalamu'ala asrofil anbiyai walmursalin. Nabiyyina muhammadin wa'ala alihi wasohbihi ajma'in. Robbishrohli sodri wayassirli amri wahlul uqdatan millisani yaqohu qouli.

Indonesia bangga dikaruniai nikmat yang luar biasa. Minyak, batu bara, emas, berbagai tanaman dan hewan, merupakan modal manusia di bumi Indonesia untuk masa depan. Setiap manusia memiliki potensi besar untuk membangun potensi masyarakat dikemudian hari, salah satunya adalah pemuda. Dalam syair Arab disebutkan:

شَبَابُ الْيَوْمِ رِجَالُ الْعَدِ

“Pemuda pada hari ini dia akan menjadi tokoh di masa yang akan datang”.

Apabila potensi pemuda diarahkan ke jalan yang benar, maka menjadi potensi besar untuk umat Islam. Rasul SAW ketika hendak hijrah dari Makkah menuju Madinah, beliau berpesan kepada seorang pemuda (Ali bin Abi Tholib) untuk tidur dikamar beliau dengan risiko besar sebagai pengganti nyawa beliau, Ali bin Abi Tholib juga diberi tugas untuk menjaga barang titipan orang-orang Qurays yang dulu dititipkan kepada Rasul SAW. Dengan semangat mudanya Ali kemudian menuruti permintaan Rasul SAW

عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ السِّبَاحَةَ وَ الرِّمَاطَةَ

“Ajarkan kepada anak-anak kalian berenang dan memanah”.

Suatu ketika akan terjadi perang badar, lalu sahabat Rasul SAW yaitu Umar bin Khatab yang pada saat itu berusia 13 tahun dia menangis ingin berjihad di jalan Allah SWT dengan mengikuti perang badar, Rasul SAW mulanya tidak mengizinkan, namun karena sahabat Umar terus meminta dengan penuh semangat, akhirnya Rasul SAW mengizinkan. Umat muslim pada saat itu mendapatkan kemenangan.

Presenter menutup acara sejenak untuk jeda iklan.

2) Segmen 2. Peran Pramuka dalam Membangun Masyarakat

Presenter membuka kembali acara, kemudian bertanya kepada ketua pembina mengenai perkembangan kegiatan pramuka di SMK Syafi'i Akrom.

Pembina:

Kegiatan pramuka di SMK Syafi'i Akrom seperti nariyahan, juga diajarkan sebuah kerajinan.

Presenter memberi kesempatan kepada *mad'u* untuk bertanya.

Pertanyaan 1. Dari Ahmad Nur Faizin, Siswa SMK Syafi'i Akrom

Kegiatan apa saja yang bisa dilakukan oleh para pemuda untuk memperjuangkan Islam pada zaman sekarang ini?

Dai menjawab langsung:

Pemuda tugas utamanya adalah menyiapkan keperluan untuk membantu perjuangan-perjuangan Islam.

Seperti adanya kegiatan pramuka, di dalamnya terdapat kegiatan sosial masyarakat, membangun jembatan bersama masyarakat, mengadakan kegiatan pramuka dengan tema keagamaan di masjid-masjid, berjamaah di masjid, mengadakan sosialisasi kepada pemuda lain mengenai bahaya narkoba, pergaulan bebas, bahaya pornoaksi dan pornografi, dan untuk di arahkan ke hal-hal yang positif.

Pada zaman dahulu, Islam merata sampai ke Spanyol, Rusia, dan lainnya. Melihat hal ini, non muslim ingin menyerang Islam, mereka ingin melihat bagaimana sikap pemuda Islam. Suatu ketika salah seorang non muslim disuruh untuk melihat kegiatan para pemuda Islam dan ia menemukan satu pemuda yang menangis, setelah ditanya ternyata pemuda itu

menangis karena ia tidak bisa mahir memanah seperti teman-temannya, sehingga tidak dapat ikut berperang melawan musuh Islam. Non muslim itu memutuskan untuk tidak menyerang Islam karena ia tahu bahwa pemuda Islam pada saat itu masih sangat memegang teguh agamanya.

Suatu saat ia kembali ke Rusia untuk melihat pemuda Islamnya, kemudian ia menemukan satu pemuda yang menangis, setelah ditanya ternyata ia menangis karena ditinggal pacarnya, akhirnya non muslim itu memutuskan untuk menyerang Islam karena mereka tahu sekarang umat Islam tidak lagi berjuang untuk agamanya melainkan hanya mencintai kebahagiaan dunia yang sifatnya hanya sementara.

Presenter menutup acara sejenak untuk jeda iklan.

- 3) Segmen 3. Peran Pramuka dalam Membangun Masyarakat. (Kategori akhlak, ruang lingkup akhlak terhadap lingkungan).

Presenter membuka kembali acara, kemudian mempersilahkan kepada Dai untuk melanjutkan materi.

Dai:

Pada zaman dahulu, orang-orang mengumpulkan harta di masjid untuk diberikan kepada yang kurang mampu, untuk bencana, dan anak-anak yatim. Di masjid juga digunakan sebagai tempat latihan perang-perangan anak-anak muda yang dilakukan setiap hari raya Idul Adha. Sehingga pemuda pada zaman dahulu sangat berperan dalam membela Islam. Namun, di zaman sekarang ini, kita tengah dijajah oleh budaya-budaya barat yang bertentangan dengan ajaran Islam, sehingga negara kalau pemudanya tidak memegang agama secara kuat, maka negara tersebut bisa diserang dengan mudah oleh budaya lain dan bisa hancur.

Ditambah dengan moral orang tua yang banyak yang tidak bisa dijadikan sebagai suri teladan bagi anak-anaknya, menjadikan pemuda semakin tidak bisa bangkit akhlakunya. Diibaratkan seekor macan yang seharusnya menjadi raja hutan, namun karena banyaknya hewan lain yang merusak hutan, maka seolah-olah macan itu hanya bisa mengambang bukan lagi mengaung.

Presenter memberi kesempatan kepada *mad'u* untuk bertanya.

Pertanyaan 1. Dari Muhammad Irfan, Siswa SMK Syafi'i Akrom.

Bagaimana cara mengendalikan hawa nafsu pada zaman sekarang ini?

Dai memberikan jawaban langsung:

Memerangi hawa nafsu adalah sebuah jihad. Adapun caranya adalah sebagai berikut:

- a) Hijrah ke tempat lain yakni untuk lebih bisa melaksanakan sunah-sunah Rasul SAW
- b) Berpikir dan belajar agama yang lebih mendalam lagi untuk bekal menuju akhirat.
- c) Apabila dalam kegiatan pramuka diselipkan juga kegiatan keagamaan di dalamnya, seperti zikir bersama di tenda, doa ketika menyeberang sungai, dan sebagainya.

Presenter mengulas sedikit materi segmen tiga, kemudian menutup acara sejenak untuk jeda iklan.

- 4) Segmen 4. Peran Pramuka dalam Membangun Masyarakat. (Kategori syariah, ruang lingkup ibadah mahdah).

Presenter kembali membuka acara, kemudian memberi kesempatan kepada *mad'u* untuk bertanya.

Pertanyaan 2. Dari Yoga, Siswa SMK Syafi'i Akrom

Seberapa penting peran pemuda dalam membangun suatu bangsa?

Dai memberi jawaban langsung.

Sangat penting sekali, karena pemuda inilah yang menjadi titik bangkit atau terpuruknya suatu negara. Jika pemudanya adalah orang-orang yang malas, berakhlak jelek, maka 10 tahun kemudian negara tersebut akan menjadi negara yang rusak. Namun jika pemudanya adalah orang-orang yang selalu berpegang teguh pada prinsip-prinsip agamanya, berakhlak karimah, maka 10 tahun kemudian negara itu akan menjadi negara yang maju, religius, dan disegani.

Seperti Abdurrohman bin Auf ketika itu di tangan kanan dan kirinya sedang merangkul anak-anak, setelah anak tersebut mendengar bahwa Abu Jahal mencaci maki Rasulullah SAW, akhirnya kedua anak itu langsung mencari Abu Jahal, mengejar, dan berhasil membunuhnya.

Muhammad al-Fatih adalah seorang pemuda yang menaklukkan konstantinopel. Kisahnya pada waktu itu, para pemuda ditanya siapa yang semasa hidupnya tidak pernah meninggalkan salat fardu? Banyak yang mengacungkan tangan. Ditanya lagi

siapa yang semasa hidupnya tidak pernah meninggalkan salat berjamaah? Masih banyak pula yang mengangkat tangan. Ditanya lagi siapa yang semasa hidupnya tidak pernah meninggalkan salat fardu, berjamaah, dan salat malam? Lalu berdirilah Muhammad al-Fatih, dia yang diutus untuk melakukan penyerangan ke konstantinopel yang pada akhirnya mampu menaklukkan kota tersebut.

Pesenter menutup acara dengan mengucapkan terima kasih kepada Dai, kemudian mengucap salam.

i. Jumat, 23 Maret 2015

1) Segmen 1. Iman

Presenter membuka acara dengan salam, menyapa pemirsa di rumah, memperkenalkan Dai, menyapa Dai, membahas tema, dan mempersilahkan Dai untuk menyampaikan materi.

Dai:

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh. Alhamdulillahirobbil'alamin. Wasolatu wassalamu'ala asrofil anbiyai walmursalin. Nabiyyina muhammadin wa'ala alihi wasohbihi ajma'in. Robbishrohli sodri wayassirli amri wahlul uqdatan millisani yaqohu qouli.

Iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat-malaikat Allah SWT, iman kepada Rasul-

rasul Allah SWT, iman kepada kitab-kitab Allah SWT, iman kepada Hari Akhir, iman kepada Qodlo dan qodhar. Hari akhir merupakan hari kiamat. Dalam Alquran disebutkan Q.S Al-Waqiah:1-3

إِذَا وَقَعَتِ الْوَاقِعَةُ ۚ لَيْسَ لَوْفَعَتِهَا كَاذِبَةٌ ۚ خَافِضَةٌ رَّافِعَةٌ ۚ

Artinya: (1) Apabila terjadi hari kiamat (2) Tidak seorangpun dapat berdusta tentang kejadiannya (3) [Kejadian itu] merendahkan (satu golongan) dan meninggikan (golongan yang lain).

Hari akhir adalah hari kiamat dan hari pembalasan. Kebaikan akan dibalas dengan kebaikan, dan kejahatan akan dibalas dengan kejahatan. Nikmat di dunia tidak ada bandingannya dengan nikmat di akhirat, begitu pula siksa di dunia tidak ada bandingannya dengan siksa di akhirat. Maka dari itu, mulai sekaranglah langkah-langkah kita ditata, dan kehidupan kita adalah menuju kepada kebaikan, sehingga kita mendapat banyak pahala untuk menuju hari akhir. Firman Allah SWT Q.S Al-an'am: 160

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا ۖ وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا يُجْزَىٰ إِلَّا مِثْلَهَا وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ۗ

Artinya: “Barang siapa membawa amal yang baik, maka baginya (pahala) sepuluh kali lipat amalnya; dan barang siapa yang membawa perbuatan jahat maka dia tidak diberi

pembalasan melainkan seimbang dengan kejahatannya, sedang mereka sedikitpun tidak dianiaya (dirugikan)”.

Presenter menutup acara untuk jeda iklan sejenak.

2) Segmen 2. Tanda-tanda Hari Kiamat

Presenter kembali membuka acara, kemudian mempersilahkan Dai untuk melanjutkan materi.

Dai:

Kiamat *sughro* adalah kiamat kecil yang menimpa setiap diri manusia, yakni kematian. Sedangkan kiamat *kubro* adalah kiamat besar yang menimpa seluruh alam.

إِذَا زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ زِلْزَالَهَا ، وَأَخْرَجَتِ الْأَرْضُ أَثْقَالَهَا ، وَقَالَ الْإِنْسَانُ
مَا هَٰذَا ۚ

Artinya: “(1) Apabila bumi diguncangkan dengan guncangan [yang dahsyat] (2) dan bumi telah mengeluarkan beban-beban berat [yang dikandung] nya (3) dan manusia bertanya: “Mengapa bumi [menjadi begini]?”

Sedangkan Tanda-tanda kiamat *kubro*: turunnya Dajal, turunnya Nabi Isa, turunnya Yakjuj dan Majuj, longsor di tanah timur, api dari Yaman

menggiring manusia sampai ke Mahsyar, asap yang menyelimuti bumi.

Dajal adalah seseorang yang diberi keluarbiasaan oleh Allah SWT untuk menyeret manusia ke dalam neraka. Dalam hadis disebutkan ada 30 Dajal yang diturunkan ke bumi, sebelum Dajal yang asli diturunkan.

Presenter menutup acara sejenak untuk jeda iklan.

3) Segmen 3. Waktu Dajal Muncul

Presenter kembali membuka acara, kemudian mempersilahkan Dai untuk melanjutkan materi.

Dai:

Dalam hadis ada yang menyebutkan: 40 tahun, 40 bulan, 40 hari.

Yakni satu harinya yang pertama akan terasa seperti satu tahun, setelah itu satu harinya akan seperti satu bulan, satu harinya akan seperti satu minggu, dan satu harinya akan seperti satu hari biasanya.

Dajal akan dikalahkan oleh Nabi Isa a.s di Menara putih Damaskus. Nabi Isa a.s diturunkan untuk meneruskan syariat Rasul SAW, seperti: menghilangkan pajak, mengharamkan babi, dsb. Orang yang mengikuti ajaran Nabi Isa a.s selama

tujuh tahun akan merasa sangat damai dan nikmat. Namun sebelum itu, Allah SWT akan menurunkan Yakjuj Majuj yang dulunya Allah penjarakan dalam Zulqornaen. Yakjuj Majuj bukanlah manusia, tetapi makhluk kecil yang memakan apa saja yang ada di sekitarnya. Pada akhirnya dikalahkan pula oleh Nabi Isa a.s.

Presenter menutup acara sejenak untuk jeda iklan.

- 4) Segmen 4. Iman Kepada Hari Akhir. (Kategori akidah, ruang lingkup iman kepada hari akhir).

Presenter kembali membuka acara, kemudian mempersilahkan Dai untuk melanjutkan materi.

Dai:

Setelah tanda-tanda hari akhir itu muncul turunlah hujan yang sangat lebat, turun pula angin yang sangat kencang yang membunuh orang-orang yang beriman, yang tersisa hanyalah orang yang tidak beriman hingga datanglah hari kiamat. Sebelumnya juga akan terjadi peperangan antara Islam dengan Yahudi, orang-orang Yahudi mengumpat dibalik batu besar, namun atas izin Allah SWT batu tersebut dapat berbicara dan memberitahu orang muslim bahwa ada orang Yahudi bersembunyi di belakangnya.

Hikmah beriman kepada hari akhir:

- a) Menjadikan dunia sebagai lahan menuju kebahagiaan dunia akhirat
- b) Dunia merupakan wadah amal untuk di panen di akhirat kelak
- c) Harta yang banyak di dunia merupakan bonus sekaligus ujian
- d) Tiap-tiap langkah akan mendapat nikmat/ siksa, sehingga manusia harus senantiasa menjaga perbuatannya.

Presenter menutup acara dengan mengucapkan terima kasih kepada Dai, kemudian mengucap salam.

j. Jumat, 27 Maret 2015

- 1) Segmen 1. Wanita Salihah. (Kategori syariah, ruang lingkup ibadah mahdah dan ibadah gairu mahdah).

Presenter membuka acara dengan mengucap salam, menyapa pemirsa di rumah, menyapa Dai, menyapa *mad'u* (santriwati pondok pesantren Syafi'i Akrom), memaparkan tema, dan mempersilahkan kepada Dai untuk memberikan materi.

Dai:

Assalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh. Alhamdulillahirobbil'alamin. Wasolatu wassalamu'ala asrofil anbiyai walmursalin. Nabiyyina muhammadin wa'ala alihi wasohbihi ajma'in. Robbishrohli sodri

*wayassirli amri wahlul uqdatan millisani
yaqohu qouli.*

Ketika wanita di rumah, maka akan menjadi perhiasan di rumah, di manapun ia berada akan menjadi perhiasan.

Jika seorang wanita ingin menjadi wanita salihah maka ia harus memperbanyak ibadah kepada Allah SWT dan mengikuti sunah-sunah Rasul. Seperti; salat 5 waktu, salat sunah, zikir, membaca Alquran dan salat tahajud. Wanita salihah tidak membuka aurat dengan yang bukan mahram. Apabila seseorang menjaga aurat maka Allah SWT akan menjaganya. Di mana saja wanita salihah itu berada, pasti banyak yang mencari, laki-laki yang baik dengan wanita yang baik pula. Wanita salihah adalah tiang negara. Karena jika ia sebagai istri, dia akan mendorong suaminya untuk tidak korupsi. Jika ia sebagai ibu, maka akan mendorong anak-anaknya untuk mengamalkan agama. Jika ia sebagai adik/kakak, maka ia akan memberi nasihat tentang agama kepada kakak/ adiknya tersebut.

- 2) Segmen 2. Wanita Salihah. (Kategori akhlak, ruang lingkup akhlak kepada sesama manusia).

Presenter kembali membuka acara, kemudian bertanya kepada Dai.

Presenter: Adakah tokoh yang bisa kita teladani?

Dai memberi jawaban langsung:

Banyak, yaitu para sahabat perempuan Nabi, istri-istri Nabi, anak perempuan Nabi SAW

Aisyah r.a (istri Nabi SAW) adalah wanita yang cantik, pandai dalam bergaul, cerdas, dan sangat dermawan. Suatu ketika beliau mendapat hadiah 100.000 dirham, kemudian ia bagi-bagikan kepada orang-orang yang membutuhkan sampai uang tersebut habis. Budaknya mengatakan: “kita sebentar lagi mau berbuka, di rumah hanya ada air dan gandum. Seandainya uang tadi disisakan untuk membeli daging pasti dapat banyak”. Aisyah berkata: “tidak apa, kita berbuka seadanya saja.”

Presenter memberi kesempatan kepada *mad'u* untuk bertanya.

Pertanyaan 1. Dari Syifa

Apakah wanita salihah itu dijamin masuk surga?

Dai memberi jawaban langsung:

Iya, yaitu perempuan yang melaksanakan salat wajib, berpuasa Ramadan, zakat, dan taat kepada suaminya, ia akan masuk surga dari pintu manapun yang ia kehendaki.

Contoh wanita salihah yang lain yaitu Fatimah Az-Zahra (Putri Nabi SAW), ia menggiling gandum sendiri, menimba air sendiri, membersihkan rumah sendiri, sehingga pakaiannya kotor. Ali r.a melihatnya dan menceritakan kepada Nabi SAW, dan memintakan seorang hamba sahaya kepada Nabi SAW agar Fatimah tidak kelelahan. Namun Nabi SAW bersabda: “Tidakkah aku ajarkan kepadamu hal-hal yang lebih baik daripada hamba sahaya?”

Akhirnya Fatimah tidak jadi meminta budak, akan tetapi mengamalkan apa yang beliau ajarkan.

Presenter menutup waktu sejenak untuk jeda iklan.

3) Segmen 3. Pakaian Wanita Salihah

Presenter membuka kembali acara, kemudian mempersilahkan Dai untuk melanjutkan materi.

Dai:

Di dalam salat: aurat seorang wanita adalah seluruh tubuh kecuali muka dan kedua telapak tangan. Adapun di luar salat: seluruh badan.

Ulama lain berpendapat:

Wanita memakai kaos-kaki, menggunakan baju yang bisa menutup warna kulit. Tidak memperlihatkan lekuk tubuh. Taat kepada agama, dilihat dari orang memakai hijab *syar'i* di hadapan yang bukan mahramnya.

Aisyah r.a di dalam kamar tetap menggunakan pakaian dan hijabnya, karena di dalamnya terdapat makam Umar ibn Khatab yang bukan mahramnya.

Amalan yang bisa di lakukan di rumah yaitu selalu zikir kepada Allah SWT ketika melakukan semua kegiatan.

Presenter menutup waktu sejenak untuk jeda iklan.

- 4) Segmen 4. Wanita Salihah. (Kategori syariah, ruang lingkup ibadah *gairu mahdah*).

Presenter membuka kembali acara, kemudian mempersilahkan *mad'u* untuk bertanya.

Pertanyaan 1. Dari Fauziah (santriwati pondok pesantren Syafi'i Akrom)

Bagaimana cara wanita salihah agar tidak menuruti hawa nafsu?

Dai menjawab langsung:

Setan, memang senantiasa mengajak manusia untuk menyimpang. Antisipasinya dengan:

- a) Menjaga Iman, agar tetap lurus, dan sering membaca “*Laa ilaha illallah*”, Selalu berpikir bahwa kita senantiasa diawasi oleh Allah SWT
- b) Sering zikir:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ الرَّسُولُ اللَّهُ

- c) Berpikir bahwa kita hidup adalah untuk beribadah (taat kepada Allah dan Rasul-Nya).
- d) Tahu mana yang halal dan mana yang haram.
- e) Menahan hawa nafsu dengan sering berpuasa.
- f) Perempuan harus mendalami ilmu syariat untuk diamalkan kepada anak-anak dan keturunannya.

Pesenter menutup acara dengan mengucapkan terima kasih kepada *mad'u*, Dai, kemudian mengucapkan salam.

2. Format Dakwah dalam Program Acara Rohani Islam Batik TV Pekalongan Bulan Januari – Maret 2015

Sesuai dengan fokus penelitian ini, maka penulis mengamati format siaran dakwah dalam program acara Rohani Islam Batik TV Pekalongan bulan Januari-Maret 2015.

Format acara televisi adalah sebuah perencanaan dasar dari suatu konsep acara televisi yang akan menjadi landasan kreativitas dan desain produksi yang akan terbagi dalam berbagai kriteria yang disesuaikan dengan tujuan dan target pemirsa acara tersebut.

Format dalam program acara Rohani Islam Batik TV Pekalongan bulan Januari-Maret 2015, berproses dari imajinasi kreatif yang merupakan realitas sosial bukan khayalan. Produser program acara Rohani Islam menyiapkan tema-tema dakwah yang sesuai dengan kejadian-kejadian nyata dalam kehidupan masyarakat, serta yang menjadi kebutuhan masyarakat. Tema-tema yang disampaikan di dalam Rohis diantaranya, rukun iman, dakwah Rasul, masa muda Rasul, masjid, menuntut ilmu, wanita salimah, pramuka, amal yang paling berat timbangannya, dan *valentine*. Santri atau siswa yang menjadi audien dalam acara tersebut, mendapat kesempatan untuk bertanya langsung kepada penceramah atau Dai yaitu Ustad Yasir Maqosid, Lc., M. A.

Selanjutnya Produser membicarakan tema tersebut dengan Dai mengenai *schedule* dan urutan tema yang akan diproduksi. Sebelum acara berlangsung, tim produksi program acara Rohani Islam menyiapkan segala keperluan dan peralatan produksi seperti klip *on*, kamera, lampu, kabel, dan peralatan *shooting* lainnya, yang disiapkan dalam ruang *shooting*, dalam hal ini adalah di ruang *meeting* Batik TV. Pengambilan gambar program Rohis dilaksanakan pada satu atau dua hari sebelum acara ditayangkan, pada jam 10 pagi. Posisi Dai adalah duduk dengan presenter di kursi sofa yang telah dipersiapkan, adapun audien duduk di depan Dai dan presenter dikarpet lantai yang sudah disiapkan pula. Setelah semua selesai dipersiapkan, satu jam kemudian Dai, presenter, dan audien dipersilahkan untuk menempati tempatnya, pada saat acara berlangsung, terjadilah percakapan antara presenter dan Dai, terkadang diselingi dengan pertanyaan-pertanyaan dari audien.

Percakapan antara presenter, Dai, dan audien berlangsung selama 30 menit, yang terbagi dalam empat segmen. Di setiap segmen presenter meminta agar audien memberikan pertanyaan, apabila audien tidak ada yang bertanya, presenter yang akan bertanya kepada Dai.

Tabel berikut adalah deskripsi program acara Rohani Islam Batik TV Pekalongan:

Tabel 3.3. Deskripsi Program Acara Rohani Islam

Judul Program	Rohani Islam
Format Siaran	<i>Talk show</i>
Bentuk tayang	Siaran tidak langsung (<i>Delay</i>)
Durasi	30 menit
<i>Airing</i>	Mingguan
Jam tayang	17:30-18:00 WIB
Target audien	Umum, laki-laki, perempuan
Deskripsi program	Acara yang memberikan informasi dan edukasi serta bimbingan yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Tujuannya adalah agar masyarakat lebih memahami inti sari dari ajaran agama Islam yang terkandung dalam Alquran dan Hadis untuk dijadikan dasar dalam menjalani kehidupan.

Tabel 3.4. *Rundown* Program Rohani Islam 2015

RUNDOWN PROGRAM ROHIS		
EPISODE : 1		
TEMA : MASA MUDA RASULULLAH SAW		
NO	SEGMENT 1	DURASI
1	BUMPER IN/BUMPER OUT -OPENING ACARA (PRESENTER) -USTAD MENYAMPAIKAN MATERI 1 SESUAI TEMA -CLOSING SEGMENT (PRESENTER)	10 MNT
IKLAN		

NO	SEGMENT	DURASI
1	BUMPERIN/BUMPER OUT -OPENING (PRESENTER) -USTAD MENYAMPAIKAN MATERI 2 -CLOSING SEGMENT (PRESENTER)	10-11 MNT
IKLAN		
NO	SEGMENT	DURASI
1	BUMPER IN/BUMPER OUT -OPENING (PRESENTER) -PRESENTER MEMBUKA PERTANYAAN SESION 1 -(DUA PENANYA DARI SISWA SMK SYAFI'I AKROM) -USTAD MENJAWAB PERTANYAAN SMK SYAFI'I AKROM -CLOSING SEGMENT (PRESENTER)	10-11 MNT
IKLAN		
NO	SEGMENT	DURASI
1	BUMPER IN/BUMPER OUT -OPENING PRESENTER -PRESENTER MEMBUKA PERTANYAAN SESION 2 (DUA PENANYA DARI SMK SYAFI'I AKROM) -USTAD MENJAWAB PERTANYAAN -KESIMPULAN (PRESENTER) -CLOSING SEGMENT (PRESENTER) BUMPER OUT	10-11 MNT

Pembinaan keagamaan melalui program Rohis ini mempunyai fungsi ganda, di samping menunaikan kewajiban sebagai umat muslim, juga merupakan suatu terapi untuk membentuk kepribadian anak bangsa agar sesuai dengan norma-norma kehidupan agama dan masyarakat.

Setelah melihat hasil observasi lapangan sebagaimana tabel di atas, terlihat bahwa program acara Rohani Islam menggunakan format *talk show*. *Talk show* adalah format program dialog yang dipandu oleh seorang pembawa acara/moderator/*host* dengan tema yang menarik bagi departemen program stasiun televisi ataupun *production house*. Frekuensi penayangan biasanya sekali seminggu atau beberapa kali disesuaikan dengan strategi *programming* stasiun televisi dengan konsep dekorasi latar rumah atau ruang kerja. Dalam penelitian ini penulis membatasi pengamatan pada program yang ditayangkan dalam bulan Januari-Maret 2015.

BAB IV
ANALISIS PESAN DAN FORMAT SIARAN DAKWAH
DALAM PROGRAM ACARA “ROHANI ISLAM” BATIK TV
PEKALONGAN BULAN JANUARI-MARET 2015

A. Analisis Pesan Dakwah Program Acara Rohani Islam Bulan Januari-Maret 2015

Metode yang digunakan dalam memahami materi siaran dakwah dalam program acara Rohani Islam dengan menggunakan analisis deskriptif metode berpikir induktif yaitu proses berfikir dari peristiwa khusus ke peristiwa umum, peristiwa-peristiwa konkrit itu kemudian ditarik pengertian yang bersifat umum, untuk kemudian dikritisi, dan disajikan dalam bentuk teks, guna menyusun data yang aktual terhadap materi siaran dakwah bulan Januari-Maret 2015.

Sebagaimana telah dijelaskan dalam bab dua bahwasanya ruang lingkup pesan dakwah dibagi menjadi empat, yaitu akidah, syariah, muamalah, dan akhlak, maka dalam melakukan analisis terhadap pesan-pesan siaran dakwah dalam program acara Rohani Islam bulan Januari-Maret 2015 penulis jadikan teori tersebut sebagai acuan analisis. Secara lebih jelasnya maka berikut ini penulis paparkan analisis berkaitan dengan materi dakwah program acara Rohani Islam bulan Januari-Maret 2015 yaitu:

1. Masalah Akidah

Ruang lingkup kajian akidah berkaitan erat dengan rukun iman. Materi siaran dakwah dalam program acara “Rohani

Islam” bulan Januari-Maret 2015 yang termasuk dalam kategori rukun iman adalah sebagai berikut:

a. Iman Kepada Allah (Rukun Iman pertama)

Pesan dakwah iman kepada Allah ini, terdapat dalam segmen 3 yakni Ujian-Ujian Rasul tayang pada hari jumat, 23 Januari 2015.

“Bilal diperintahkan untuk meninggalkan Islam, namun Bilal tidak bersedia. Bilal akhirnya disiksa dijemur di terik matahari, tangannya di lentangkan dan di atas perutnya ditindih batu besar. Bilal tetap senang karena merasakan kedekatan dengan Allah *Azza wa Jalla*”.

Dari narasi di atas, terlihat bahwa ujian-ujian dalam dakwah Rasul ini, juga dirasakan oleh sahabat-sahabat beliau seperti Bilal bin Rabbah. Dari narasinya, terlihat bahwa ketabahan Bilal bin Rabbah dikarenakan rasa percaya kepada Allah yang sangat kuat, sehingga ia rela disiksa seperti apapun demi mempertahankan keimanannya. Bilal bin Rabbah mengatakan dengan tegas, bahwa “Tidak ada Tuhan selain Allah”, iman kepada Allah dan sikap mawas diri akan menghalangi seseorang untuk berdusta, berbicara yang tidak berguna, akan tetapi mendorong untuk jujur, menepati janji, dan berbicara benar.⁹⁶

⁹⁶ Musthafa al-‘Adawy, *Fikih akhlak*, (Jakarta: Qisthi Pres, 2006), hlm. 342.

Dapat dilihat pula Bilal memiliki akhlak baik seperti: Bersabar (*Ash-Shabru*), yaitu amal perbuatan yang didasari keyakinan bahwa segala maksiat pasti merugikan dan taat kepada Allah pasti menguntungkan. Bilal memutuskan untuk senantiasa taat kepada Allah yakni tetap mempertahankan keimanannya karena ia tahu bahwa hal itu pasti menguntungkan. Sabar merupakan separuh iman, dan separuhnya lagi syukur (*Asy-Syukru*), yaitu suatu sikap yang selalu ingin memanfaatkan dengan sebaik-baiknya, nikmat yang telah diberikan oleh Allah kepadanya, baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Lalu disertai dengan peningkatan pendekatan diri kepada yang memberi nikmat, yaitu Allah, *tawakkal* (*At-Tawakkal*), yaitu menyerahkan segala urusan kepada Allah setelah berbuat semaksimal mungkin, untuk mendapatkan sesuatu yang diharapkannya.⁹⁷ Setelah Bilal mengatakan yang sejujurnya mengenai keimanannya, selanjutnya ia menyerahkan segala urusan kepada Allah.

Iman ini menanamkan dalam pribadi seorang hamba kecintaan kepada Allah, yang menuntutnya untuk senantiasa melaksanakan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Dengan demikian akan

⁹⁷ Yusuf Qordhowi, *Al-Quran Menyuruh Kita Sabar*, (Jakarta:Gema Insani, 2015), hlm. 58-59.

diperoleh kebahagiaan yang sempurna dalam kehidupan di dunia dan di akhirat, baik untuk individu maupun masyarakat. Firman Allah Q.S Al-Hujurat: 15

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ ١٥

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu hanyalah orang-orang yang percaya (beriman) kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjuang (berjihad) dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah. Mereka itulah orang-orang yang benar”.

Yang mendorong Bilal rela disiksa, adalah memiliki iman yang kuat, dan rasa takut hanyalah kepada Allah (sang *Khaliq*) bukan terhadap makhluk.

b. Iman Kepada Malaikat-malaikat Allah

Pesan dakwah iman kepada Malaikat-malaikat Allah terdapat dalam segmen 1 yakni Manfaat Zikir untuk Kebahagiaan Dunia Akhirat tayang pada hari Jumat, 6 Maret 2015.

“Malaikat akan membentangkan sayap untuk orang yang berzikir, menyelimutinya dengan rahmat, dan menurunkan ketenangan. Dan orang yang berzikir akan disebut oleh Allah SWT di hadapan malaikat-malaikat-Nya”.

Dari materi di atas, iman kepada malaikat merupakan sesuatu yang wajib dimiliki oleh umat muslim,

karena segala amal yang dilakukan dicatat oleh malaikat. Sebagaimana firman Allah Q.S Qaff: 17-18

إِذْ يَتَلَقَّى الْمُتَلَقِّيَانِ عَنِ الْيَمِينِ وَعَنِ الشِّمَالِ قَعِيدٍ ۗ مَّا يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ ۗ

Artinya: “(17) [yaitu] ketika dua orang malaikat mencatat amal perbuatannya, seorang duduk di sebelah kanan dan yang lain duduk di sebelah kiri (18) Tiada suatu ucapanpun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya malaikat pengawas yang selalu hadir.”

Sedangkan dalam kegiatan zikir, Nabi SAW bersabda:

“Jika hatimu senantiasa mengingat Allah, maka para malaikat akan menemuimu sedemikian rupa sehingga mereka akan mengucapkan salam kepadamu di tengah jalan.”⁹⁸

c. Iman Kepada Kitab-kitab Allah (Rukun Iman ke-3)

Pesan dakwah mengenai iman kepada Kitab-kitab Allah terdapat dalam segmen 3 yakni Ujian-Ujian Rasul tayang pada hari Jumat, 23 Januari 2015.

“Suatu ketika Nabi melantunkan ayat-ayat Alquran. Banyak Jin dan manusia masuk Islam karena keindahan Alquran. Seperti yang terdapat dalam firman Allah SWT QS. Al-Jin ayat 1.”

⁹⁸ Syekh Muhammad Hisyam Kabbani, *Energi Zikir dan Salawat*, (Jakarta: PT SERAMBI ILMU SEMESTA, 1998), hlm. 11.

Dari ceramah itu, disimpulkan bahwa jin dan manusia masuk Islam atas dasar iman kepada Kitab Allah, mereka merasakan keindahan dari Kitab Allah. Alquran merupakan Kitab Allah yang memiliki banyak keistimewaan, yaitu⁹⁹: sebagai penguat dan pembenar dari Kitab-kitab Allah terdahulu, sebagai pedoman seluruh umat, dan Allah SWT telah menjamin untuk menjaga Alquran, karena itu belum ada tangan yang bisa mengubahnya dan tidak akan pernah ada. Firman Allah Q.S Al-Hijr: 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ۝

Artinya: “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Alquran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”.

Dalam kitab Tafsir al-Mawardi disebutkan bahwa ada tiga perkataan tentang maksud dari penjagaan ini. *Pertama*, Kami menjaga Alquran sampai terjadi hari kiamat, ini adalah perkataan dari Ibnu Jarir. *Kedua*, Kami menjaga Alquran dari setan yang ingin menambah kebatilan atau menghilangkan kebenaran, sebagaimana tafsiran dari Qatadah dan yang *ketiga*, menjaganya pada

⁹⁹ Syaikh Abdul Aziz bin Muhammad Alu Abdul Lathif, “Iman Kepada Kitab-kitab Allah”, 2015, dalam www.ibnumajjah.com., diakses pada 20 November 2015.

hati orang yang menginginkan kebaikan dan menghilangkannya dari orang yang menginginkan kejelekan.¹⁰⁰

d. Iman Kepada Rasul-rasul Allah (Rukun Iman ke-4)

Pesan dakwah mengenai iman kepada Rasul-rasul Allah terdapat dalam segmen 1 yakni Dakwah Rasul SAW tayang pada hari Jumat, 23 Januari 2015.

“Abu Bakar Ash-siddiq r.a adalah orang yang tidak berpikir panjang ketika menerima kebenaran, beliau langsung yakin dengan apa yang di ucapkan Muhammad bahwa beliau adalah seorang Rasul. Karena Abu Bakar tahu Muhammad tidak pernah berbohong walaupun 1 kalimat.”

Dari ceramah itu, menunjukkan rasa kepercayaan Abu Bakar yang tidak disertai keragu-raguan bahwa Muhammad adalah seorang Rasul dikarenakan Rasul tidak pernah berbohong. Hal ini Karena Rasul memiliki sifat yang berbeda dengan manusia lain, seperti *Ash-Shidqul Muthlaq* (kejujuran secara mutlak yang tidak rusak dalam segala kondisi) seperti kisah di atas, *Al-Iltizamul Kamil* (komitmen dan sifat amanah yang sempurna dengan apa yang ia serukan, sebagai wakil dari Allah SWT), *At-*

¹⁰⁰ Jumal Ahmad, “Tasir Al-Qur’an Surat Al Hijr ayat 9”, 2010, dalam <https://ahmadbinhanbal.wordpress.com/2010/07/04/tafsie-al-quran-surat-al-hijr-9-penjagaan-allah-SWT-terhadap-al-quran/>, diakses pada 26 Desember 2015.

Tablighul Kamil (atau penyampaian kandungan risalah secara sempurna dan kontinu), dan *Al-Aqlul Azhim* (intelegensi yang cemerlang). Rasa percaya Abu Bakar inilah yang menunjukkan bahwa ia beriman kepada Rasul-rasul Allah.

- e. Iman Kepada Hari Akhir atau Hari Kiamat (rukun iman ke 5)

Pesan dakwah mengenai iman kepada Hari Akhir terdapat dalam segmen 4 yakni iman Kepada Hari Akhir tayang pada hari Jumat, 23 Maret 2015.

“Hikmah beriman kepada hari akhir:

- 1) Menjadikan dunia sebagai lahan menuju kebahagiaan dunia akhirat
- 2) Dunia merupakan wadah amal untuk di panen di akhirat kelak
- 3) Harta yang banyak di dunia merupakan bonus sekaligus ujian.”

Dari ceramah itu, dapat kita ketahui setelah seseorang percaya kepada hari akhir, akan memperoleh banyak hikmah, sehingga orang tersebut akan lebih mengatur waktunya dengan baik di masa hidupnya, kemudian berusaha dengan sungguh-sungguh untuk senantiasa taat kepada Allah dengan penuh harap akan pahala di hari akhir dan senantiasa menjauhkan diri dari perbuatan maksiat kepada-Nya karena takut akan azab pada hari tersebut.

Memberikan kegembiraan kepada orang yang beriman, bahwa kenikmatan dan kesenangan yang belum diperoleh di dunia akan diterima di akhirat. Karena semua yang terjadi setelah hari kiamat sumber utamanya adalah amal yang dilakukan seseorang semasa di dunia amal yang baik maupun buruk.¹⁰¹

2. Masalah Syariah

Batasan ruang lingkup kajian syariah yakni mengenai ibadah, meliputi ibadah *mahdah* dan *gairu mahdah*. Materi siaran dakwah dalam kategori ini terdapat dalam beberapa segmen, di antaranya:

- a. Segmen 2 yakni Fungsi Masjid pada Zaman Rasulullah SAW tayang pada hari Jumat, 30 Januari 2015. (ruang lingkup ibadah mahdah)

“Fungsi masjid pada zaman Rasulullah SAW adalah untuk memberi pencerahan kepada masyarakat Madinah mengenai Islam (salat, puasa, dan ibadah lainnya)”.

Dari ceramah di atas, dapat diketahui bahwa pada zaman Rasul, dakwah dilakukan di masjid, mengenai ibadah seperti salat, puasa, dan penataan hukum Islam

¹⁰¹ Syaikh Hanafi Al-Mahlawi, *Hari-Hari Allah (Momen-momen bersejarah yang Allah muliakan)*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013), hlm. 427.

mengenai ibadah yang lainnya. Ibadah yang dilakukan oleh manusia sebenarnya hasilnya dikembalikan lagi kepada manusia itu sendiri. Ibadah yang dilakukan di dalam masjid hasilnya akan tampak lebih nyata, karena masjid merupakan sumber hidayah. Dari Abu Hurairah ra, Rasulullah SAW Bersabda: “Tempat- tempat yang paling dicintai oleh Allah ialah masjid-masjid.” Syaikh Qutbuddin Ad- dahlawi berkata, “Artinya, orang yang senantiasa ke mesjid, senantiasa dalam naungan rahmat Allah dan dalam curahan kebaikan dan kebahagiaan. Sedangkan mengenai zikir, juga dapat diartikan sebagai ibadah salat, seperti yang terdapat dalam firman Allah Q.S Al-Jumu’ah ayat 9:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ
وَدَرُّوا الْبَيْعِ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ۝

Artinya: “Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan salat Jumat, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui”.

Dari ayat di atas, terlihat bahwa lafaz *zikir* bermakna salat Jumat.¹⁰²

¹⁰² Nahd bin Abdurrahman bin Sulaiman Arrumi, *Pemahaman Salat dalam Al-Qur’an*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1994), hlm. 8.

- b. Segmen 3 yakni Masjid sebagai Sumber Hidayah bagi Umat tayang pada hari Jumat, 6 Februari 2015. (ruang lingkup ibadah mahdah dan ibadah gairu mahdah).

“Di Indonesia, ada sebuah keunikan yang terjadi di desa Temboro, kecamatan Kares Magetan Jawa Timur yakni terdapat 20 masjid dan musala dalam satu desa, dan di setiap rumah ada hafiz Alquran. Sehingga di tiap masjidnya pada waktu salat tarawih, bacaan suratnya satu malam satu jus, di masjid besar 5-10 jus, dan ketika azan berkumandang, para pedagang meninggalkan dagangannya begitu saja kemudian semuanya berjamaah.”

Dari ceramah itu, terdapat materi syariah meliputi ibadah kepada Allah dengan wujud memakmurkan masjid seperti salat berjamaah dan hafalan Alquran. Adanya hafiz dan hafizah di setiap rumah, menunjukkan bahwa orang yang berada di desa tersebut memiliki keistimewaan tersendiri dibanding wilayah lain yang belum tentu terdapat hafiz ataupun hafizah. Dalam hadis disebutkan:

إِنَّ الَّذِي لَيْسَ فِي جَوْفِهِ شَيْءٌ مِنَ الْقُرْآنِ كَالْبَيْتِ الْحَرَبِ

“Orang yang tidak mempunyai hafalan Alquran sedikit pun adalah seperti rumah kumuh yang mau runtuh”.

Rasulullah SAW memberikan penghormatan kepada orang-orang yang mempunyai keahlian dalam membaca Alquran dan menghafalnya, memberitahukan

kedudukan mereka, dan mengedepankan mereka dibandingkan orang lain.¹⁰³ Ibadah yang dilakukan secara rutin seperti tadarus Alquran bahkan hafalan Alquran, akan menambah pahala juga barakah bagi orang yang melakukannya dan orang di sekitarnya. Salat merupakan ibadah *mahdah*, sedangkan membaca Alquran merupakan ibadah *gairu mahdah*.

- c. Segmen 4 yakni Hikmah Memakmurkan Masjid tayang pada hari Jumat 6 Februari 2015. (ruang lingkup ibadah *gairu mahdah*).

“Memakmurkan masjid memiliki hikmah diantaranya semua orang yang berjamaah di masjid pada akhirnya menumbuhkan sifat gotong royong dan melakukan sesuatu secara bersama-sama. Karena tidak ada lagi perbedaan diantara manusia, juga tidak lagi mengenal kasta.”

Dari ceramah itu, dijelaskan bahwa ibadah yang dilakukan bersama-sama akan menimbulkan suatu perasaan yang sama pula, seperti sikap gotong-royong, saling membantu, dan sebagainya. Ibadah *mahdah* dalam diri seseorang dapat memengaruhi ibadah *gairu mahdah*nya. Dalam firman Allah Q.S Al-Ankabut ayat 45 disebutkan:

¹⁰³ Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hlm. 191.

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ۝

Artinya: “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu *Al Kitab* (Alquran) dan dirikanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (salat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Ibadah *mahdah* di atas adalah salat, yang dapat mencegah manusia berbuat keji dan mungkar. Sedangkan *gairu mahdahnya* adalah gotong royong dalam kebaikan, belajar di masjid dan lainnya.

Mengenai pesan dakwah syariah dalam hal ibadah salat berjamaah juga terdapat dalam segmen 2 yakni Adab Menuntut Ilmu yang tayang pada hari Jumat 20 Februari 2015.

Dari segmen itu, diketahui bahwa murid adalah seseorang yang harus dibimbing, ketika berada di sekolah yang berperan sebagai pembimbing adalah guru. Maka guru hendaknya menyuruh murid kepada perilaku positif seperti mengajak salat berjamaah, menjadikan murid semakin saleh, salihah sehingga mudah untuk diatur. Adapun keutamaan salat berjamaah seperti dalam hadis berikut:

Ibnu Umar r.a berkata:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةُ الْجُمَاعَةِ تَفْضُلٌ عَلَى صَلَاةِ الْفَدَى
بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

Rasulullah SAW Bersabda: “Salat jamaah melebihi salat sendirian dengan 27 derajat”. (HR. Bukhari dan Muslim. Al-Muntaqa 1: 597).¹⁰⁴

- d. Segmen 1 dan 2 yakni mengenai Adab Menuntut Ilmu tayang pada hari Jumat 20 Februari 2015. (ruang lingkup ibadah gairu mahdah).

“Orang-orang yang menuntut ilmu adalah pilihan Allah SWT”

Dalam segmen itu dijelaskan, keutamaan menuntut ilmu, dan bagaimana cara mendapatkan ilmu yang bermanfaat.

Dalam firman Allah Q.S At-Taubah: 122 disebutkan:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا
فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ^{١٢٢}

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila

¹⁰⁴ Teungku Muhammad Hasbi Ash. Shiddieqy, *Koleksi Hadits-Hadits Hukum*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011), jilid 2, hlm. 128.

mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.

Adapun menuntut ilmu merupakan ibadah *gairu mahdah*, di mana seseorang yang menuntut ilmu dapat mengembangkan pola berpikirnya, sehingga dalam menjalani kehidupan menjadi lebih mudah. Perbuatan baik adalah kunci dari ibadah. Baik ibadah kepada Allah maupun ibadah kepada manusia (termasuk pada diri sendiri). Dalam hal ini ilmu adalah salah satu perbuatan baik yang memiliki dampak positif. Dampak tersebut bisa diterima bagi penerima maupun pemberi ilmu. Ilmu mengandung tatanan-tatanan yang sistematis yang mampu membentuk watak seseorang. Seperti apa ilmu yang dimiliki seseorang maka seperti itulah cerminan akhlaknya. Insan Muslim yang berilmu pasti akan memperlihatkan bentuk tingkah laku dan perkataan yang dapat diterima oleh akal sehat dan mencerminkan kesopanan serta pribadi yang baik. Misalnya adalah sikap disiplin, rajin, ramah, sopan, penyayang, suka menolong, hal tersebut merupakan sikap seorang yang memiliki akhlak baik dan berilmu. Sebagai umat muslim harus senantiasa meningkatkan ilmu yang dimiliki dan mengembangkannya untuk masa depan.

- e. Segmen 3 yakni Manfaat Zikir untuk Kebahagiaan Dunia Akhirat tayang pada hari Jumat 6 Maret 2015. (ruang lingkup ibadah *gairu mahdah*).

“Hikmah berzikir ini di antaranya:

- 1) Merasa dekat dengan Allah SWT Jadi, apapun yang kita lakukan, akan senantiasa berpikir terlebih dahulu karena merasa Allah selalu melihat kita dari sisi manapun.
- 2) Akan dicintai oleh Allah SWT
- 3) Dikabulkan segala hajatnya.”

Dari segmen tersebut, diketahui bahwa zikir merupakan ibadah *gairu mahdah* yakni syarat dan ketentuannya tidak ditentukan oleh syar’i dan bersifat kebajikan. Dalam hadis diriwayatkan:

Dari Abdullah bin Busr r.a bahwa seorang pria berkata:

يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ شَرَائِعَ الْإِسْلَامِ قَدْ كَثُرَتْ عَلَيَّ فَأُحْبِرُ بِشَيْءٍ أَتَشَبَّهُ بِهِ.
قَالَ: لَا يَزَالُ لِسَانُكَ رَطْبًا مِنْ ذِكْرِ اللَّهِ

“Wahai Rasulullah, sesungguhnya syariat Islam telah banyak atas diriku, maka sampaikan kepadaku sesuatu yang aku harus selalu terikat dengannya? “Beliau menjawab, “Hendaknya selalu lisanmu basah karena zikir kepada Allah”.

Adapun lafaz zikir *Laa ilaha illa Allah* di samping berguna untuk orang yang akan meninggal dunia, juga memiliki keistimewaan lain, seperti yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda:

“Bila seorang hamba mengucapkan *Laa ilaha illa Allah* secara tulus dari kalbunya, tentu pintu-pintu langit akan dibukakan untuknya sampai tembus ke arasy selama ia menjauhi dosa-dosa besar.” (H.R. at-Tirmidzi).¹⁰⁵

- f. Segmen 1. Wanita Salihah tayang pada hari Jumat 27 Maret 2015. (ruang lingkup ibadah *mahdah* dan ibadah *gairu mahdah*).

“Jika seorang wanita ingin menjadi wanita salihah maka ia harus memperbanyak ibadah kepada Allah SWT dan mengikuti sunah-sunah Rasul. Seperti; salat 5 waktu, salat sunah, zikir, membaca Alquran dan salat tahajud.”

Dari ceramah itu, dapat diketahui ibadah kepada Allah berarti taat kepada Allah di manapun Ia berada. Wanita salihah adalah wanita istimewa dalam hadis disebutkan bahwa sebaik-baik perhiasan adalah wanita salihah. Adapun syarat menjadi wanita salihah adalah seperti dalam ceramah di atas, yakni senantiasa menjalankan ibadah *mahdah* seperti salat, dan *gairu mahdah* seperti zikir, membaca Alquran.

¹⁰⁵ Ibnu ‘Athailah al-Sakandari, *Terapi Makrifat Zikir Penenteram Hati*, (Jakarta: Zaman, 2013), hlm. 50.

- g. Segmen 4 yakni Wanita Salihah tayang pada hari Jumat 27 Maret 2015. (ruang lingkup ibadah *mahdah* dan ibadah *gairu mahdah*).

“Perempuan harus mendalami ilmu syariat untuk diamankan kepada anak-anak dan keturunannya.”

Dari ceramah itu, dapat dilihat bahwa seorang perempuan dianjurkan untuk mendalami ilmu syariat yang merupakan bentuk ibadah *gairu mahdah*. Ilmu syariat yakni ilmu yang berisi tentang ketentuan hukum Allah meliputi wajib, sunah, haram, makruh, mubah. Seperti¹⁰⁶: ilmu fikih, tafsir Alquran, *mustalah* hadis, dan semisalnya untuk dijadikan sebagai acuan dalam menjalankan kehidupan. Agar tidak terjerumus ke dalam hal negatif yang bertentangan dengan agama. Dalam ceramah tersebut juga menunjukkan bahwa wanita ikut mengambil peran penting dalam rumah tangga, jika suatu negara wanitanya adalah salihah maka negara tersebut akan maju, jika wanitanya tidak bisa menjaga dirinya maka negara tersebut akan hancur.

Adapun ibadah harus dilakukan dengan sepenuh hati dan penuh kesadaran bahwa setiap yang bernyawa

¹⁰⁶ Danial Zainal Abidin, *7 Formula Individu Cemerlang*, (Jakarta: Hikmah, 2004), hlm. 95.

pasti akan mati dan kembali kepada Allah. Firman Allah
SWT Q.S Al-Jatsiyah: 18

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيحَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

۱۸

Artinya: “Kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu), maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui”.

- h. Segmen 4 yakni Peran Pramuka dalam Membangun Masyarakat tayang pada hari Jumat 20 Maret 2015 (lihat bab III halaman 107).

Pesan dakwah dalam hal ibadah, seperti salat fardu yang dilakukan dengan berjamaah, salat sunah, yang dilakukan secara isiqomah dapat menjadikan seseorang lebih dijaga oleh Allah dari segala macam bahaya. Terbukti pada kisah di atas, bahwa Muhammad al-Fatih adalah seorang pemuda yang pemberani dan taat beribadah. Sehingga Allah menjaganya dan ia pulang dengan membawa kemenangan.

Dalam hadis disebutkan:

عَبْدُ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا- قَالَ: كُنْتُ خَلْفَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا فَقَالَ: يَا غُلَامُ إِنِّي أَعَلِّمُكَ كَلِمَاتٍ أَحْفَظِ اللَّهُ بِحِفْظِكَ أَحْفَظِ اللَّهُ بِحِفْظِهِ بُجَاهَكَ إِذَا سَأَلْتَ فَاسْأَلِ اللَّهَ وَإِذَا اسْتَعْنَيْتَ فَاسْتَعِنْ بِاللَّهِ

وَأَعْلَمُ أَنَّ الْأُمَّةَ لَوْ اجْتَمَعَتْ عَلَى أَنْ يَنْفَعُوكَ بِشَيْءٍ لَمْ يَنْفَعُوكَ إِلَّا بِشَيْءٍ
 قَدْ كَتَبَهُ اللَّهُ لَكَ وَإِنْ اجْتَمَعُوا عَلَى أَنْ يَضُرُّوكَ بِشَيْءٍ لَمْ يَضُرُّوكَ إِلَّا بِشَيْءٍ
 قَدْ كَتَبَهُ اللَّهُ عَلَيْكَ رُفِعَتِ الْأَقْلَامُ وَجَفَّتِ الصُّحُفُ

“Abdullah bin ‘Abbas r.a menceritakan, suatu hari saya berada di belakang Nabi SAW Beliau bersabda: “Nak, aku ajarkan kepadamu beberapa untai kalimat: Jagalah Allah, niscaya Dia akan menjagamu. Jagalah Allah, niscaya kau dapati Dia di hadapanmu. Jika engkau hendak meminta, mintalah kepada Allah, dan jika engkau hendak memohon pertolongan, mohonlah kepada Allah. Ketahuilah, seandainya seluruh umat bersatu untuk memberimu suatu keuntungan, maka hal itu tidak akan kamu peroleh selain dari apa yang telah Allah tetapkan untukmu. Dan andaipun mereka bersatu untuk melakukan sesuatu yang membahayakanmu, maka hal itu tidak akan membahayakanmu kecuali apa yang telah Allah tetapkan untuk dirimu. Pena telah diangkat dan lembaran-lembaran telah kering”.

Menurut Ibnu Rajab, penjagaan Allah itu mengandung dua unsur: *Pertama*, Allah akan menjaga hamba-Nya yang saleh dengan memenuhi kebutuhan dunianya, seperti terjaga badan, anak, keluarga, dan hartanya. *Kedua*, Allah akan menjaga agama dan imannya.¹⁰⁷

¹⁰⁷ Agus Pranowo, “Jagalah Allah, Ia akan menjagamu”, 2013, dalam <https://muslim.or.id/19367-jagalah-allah-ia-akan-menjagamu.html> diakses pada 27 Desember 2015.

3. Masalah Muamalah

Ruang lingkup kajian muamalah ini penulis tekankan pada hukum perdata meliputi hukum niaga, hukum nikah.

- a. Materi siaran dakwah dalam ruang lingkup hukum niaga terdapat dalam segmen 1 yakni Masa Muda Rasulullah SAW tayang pada hari Jumat, 16 Januari 2015.

“Rasul SAW jika berdagang selalu mengklasifikasikan barang dagangan, yang bagus dengan yang bagus, cacat dengan cacat, seperti tenun, kerajinan tangan, kurma, dan sebagainya. Beliau juga memberikan harga yang pasti terhadap dagangannya.”

Dalam ceramah tersebut, termasuk dalam ruang lingkup hukum niaga/ perdagangan. Rasul mulai berdagang dengan cara mengklasifikasikan barang dagangan, dan memberikan harga pasti. Cara dagang beliau seperti di atas, sampai saat ini diterapkan di mal. Masalah-masalah ekonomi umat menjadi perhatian Rasulullah SAW, karena masalah ekonomi merupakan pilar penyangga keimanan yang harus diperhatikan. Sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh Muslim, Rasulullah SAW bersabda: “Kemiskinan membawa orang pada kekafiran”. Maka upaya untuk mengentaskan

kemiskinan merupakan bagian dari kebijakan-kebijakan sosial yang dikeluarkan Rasulullah SAW.¹⁰⁸

- b. Materi siaran dakwah dalam ruang lingkup hukum nikah terdapat dalam segmen 1 yakni Masjid sebagai sumber hidayah bagi umat tayang pada hari Jumat, 6 Februari 2015.

“Manusia ditugaskan menyeru kepada kebaikan, seperti berusaha meramaikan masjid dengan mengajak orang lain untuk berjamaah di masjid, kemudian apabila ada orang melakukan akad nikah di masjid maka akan mendapat berkah.”

Ceramah di atas membahas mengenai pernikahan yang dilakukan di dalam masjid maka akan mendapat barokah. Karena di dalam masjid terdapat malaikat yang siap mengamini segala doa yang dipanjatkan kepada Allah. Pernikahan adalah akad yang sangat kuat atau *mitsaqan ghaliizhan* untuk menaati perintah Allah dan melakukannya merupakan ibadah.¹⁰⁹ Pernikahan juga merupakan sesuatu yang sakral, sehingga malaikat juga akan ikut mengamini doa yang dipanjatkan oleh pembaca doa. Hukum nikah sendiri ada 5, yakni wajib, haram, sunah, makruh, dan mubah.

¹⁰⁸ Nur Chamid, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 32.

¹⁰⁹ Abdul Gani Abdullah, *Pengantar Kompilasi Hukum Islam dalam Tata Hukum Indonesia*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1994), hlm. 78.

4. Masalah Akidah

Ruang lingkup kajian akhlak yaitu akhlak kepada Allah, kepada sesama manusia, dan akhlak terhadap lingkungan.

c. Materi siaran dakwah dalam ruang lingkup akhlak kepada Allah terdapat dalam dua segmen, yaitu:

1) Segmen 1 yakni Kasih Sayang dalam Islam tayang pada hari Jumat, 13 Februari 2015.

“Allah SWT mengasihi dan menyayangi hamba-hambanya, maka manusia juga harus menyayangi Allah SWT dan Rasulullah SAW”

Dalam ceramah di atas, terlihat bahwa Allah telah menganjurkan kepada manusia untuk mencintai Allah karena Allah juga telah mencintai hambanya dengan melimpahkan rahmat untuknya. Cinta manusia kepada Allah SWT adalah keagungan yang bersemayam di dalam hatinya maka hati manusia tidak akan tenang apabila mengagungkan selain Allah SWT Yahya bin Muaz r.a berkata:

“Cinta kepada Allah SWT Seberat satu biji sawi itu lebih saya cintai daripada ibadah 70 tahun tanpa cinta”.

Cinta hamba kepada Allah dalam ucapan saja tidaklah cukup. Maka jika mencintai Allah harus senantiasa taat kepada Allah. Jika memang cinta

seorang hamba itu cinta sejati, niscaya hamba itu taat kepada Allah. Sebagian orang-orang arif berkata:

“Apabila iman seseorang berada di luar hati maka ia mencintai Allah dengan cinta yang sedang. Dan apabila iman itu telah masuk ke dalam hati maka ia mencintai Allah dengan cinta yang sempurna dan ia akan meninggalkan maksiat”¹¹⁰.

Hamba yang telah menyatakan bahwa dia mencintai Allah, maka harus menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah. Adapun akhlak kepada Allah adalah sebagai berikut: Mengabdikan hanya kepada Allah, tunduk dan patuh hanya kepada Allah, berserah diri kepada ketentuan Allah, bersyukur kepada Allah, ikhlas menerima takdir Allah, penuh harap kepada Allah, takut dengan rasa tunduk dan patuh, takut terhadap siksaan Allah, berdoa memohon pertolongan Allah, cinta dengan penuh harap kepada Allah dan takut kehilangan Rahmat Allah yang diharapkan.

¹¹⁰ M. Abdul Mujieab, dkk. *Ensiklopedia Tasawuf Imam Al-Ghazali*, (Jakarta: Hikmah, 2009), hlm. 270.

- 2) Segmen 1 yakni Manfaat Zikir untuk Kebahagiaan Dunia Akhirat yang tayang pada hari Jumat, 6 Maret 2015.

“Taat yakni melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-larangan-Nya. Salah satu perintah utama sebagai bentuk rasa syukur kita adalah dengan memperbanyak zikir.”

Dari ceramah di atas, dapat diketahui bahwa wujud dari ketaatan seorang hamba kepada sang *khaliq* salah satunya dengan berzikir. Seseorang yang senantiasa berzikir berarti sedang mengingat Allah, dan Allah juga akan mengingatnya, sehingga orang tersebut akan selalu dijaga oleh Allah sebagaimana Ia menjaga lisannya untuk selalu menyebut *asma* Allah.¹¹¹ Wujud terima kasih kepada Allah, salah satunya dengan berzikir, zikir dapat berupa doa, meminta taubat, istigfar, tasbih dan tahmid kepada Allah.

- d. Materi siaran dakwah dalam ruang lingkup akhlak kepada sesama manusia terdapat dalam dua segmen, yakni:

- 1) Segmen 1 yakni Masa Muda Rasulullah SAW tayang pada hari Jumat, 16 Januari 2015.

“Rasulullah SAW adalah seorang yang aktif. Pada waktu muda, beliau mengikuti kegiatan

¹¹¹ M. Abdul Qodir Abu Faris, *Menyucikan Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani Presss, 2005), hlm. 141.

hilful fudhul (baiat sumpah setia terhadap kaumnya dan membela kaumnya).”

Ceramah di atas, menunjukkan bahwa Rasul rela berjuang demi kaumnya, ini berarti adanya sikap tolong-menolong terhadap sesama yang dilakukan Rasul, dan tolong menolong inilah akhlak yang seharusnya dilakukan oleh manusia terhadap sesama. Firman Allah SWT Q.S Al-Maidah: 2

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا
الْقَلْبِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا
حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ
الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدُوِّ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۝

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi’ar-syi’ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang *qalaa-id*, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari karunia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan)

kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”.

Adapun akhlak lain yang dicontohkan Rasul sangatlah banyak di antaranya; jujur, kasih sayang, dan lemah lembut terhadap semua makhluk.¹¹²

- 2) Segmen 2 yakni Perjanjian tayang pada hari jumat, 16 Januari 2015.

“Nabi Muhammad SAW orang yang pertama kali masuk ke Masjidil Haram. Beliau langsung menggelar sorban sebagai landasan Hajar Aswad, kemudian diajaklah perwakilan dari masing-masing suku, sehingga dapat dipindah bersama-sama, beliau dijuluki *al-amin* (orang yang dapat dipercaya) karena beliau bukanlah orang yang mau menang sendiri.”

Dari ceramah itu, menunjukkan bahwa Nabi memiliki akhlak yang baik terhadap sesama, yakni rela berkorban menggelar sorban beliau untuk landasan Hajar aswad, juga rela berbagi kesenangan dengan orang lain dengan mengajak masing-masing perwakilan suku untuk mengangkat Hajar aswad bersama-sama. Sabda Rasulullah SAW:

¹¹² Ahmad Rofi' Usmani, *Mutiara Akhlak Rasulullah SAW*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2006), hlm. 169.

إِيَّاكُمْ وَالشُّحَّ فَإِنَّهُ أَهْلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ أَمَرَهُمْ بِبُحْلِ فَبَحِلُوا وَأَمَرَهُمْ بِالظُّلْمِ فَظَلَمُوا وَأَمَرَهُمْ بِقَطِيعَةِ الرَّحِمِ فَمَقَطَعُوا.

“jauhkan dirimu dari sifat kikir, karena kikirilah yang telah mencelakakan orang-orang sebelumnya. Ia menyuruh mereka berbuat zalim lalu mereka melakukan kezaliman. Ia menyuruh mereka memutus silaturahmi, mereka pun memutus silaturahmi.” (H.R. Abu Daud).

Dari hadis tersebut diketahui, bahwa kekikiran disebabkan karena terlampau banyak memikirkan nasib dirinya, dapat menimbulkan kebakhilan, menolak membayar kewajiban, berbuat zalim, dan merampas hak/ harta orang lain.¹¹³ Akhlak Nabi dalam segmen di atas, mencerminkan beliau tidak memiliki sifat kikir, sehingga orang-orang di sekitar Nabi memberikan gelar *al-amin*, karena beliau adalah orang yang dapat dipercaya.

- 3) Segmen 3 yakni Pengangkatan Rasulullah SAW sebagai Nabi yang tayang pada hari Jumat, 16 Januari 2015.

Khotijah mengatakan:

“Demi Allah, Allah tidak akan pernah membuatmu hina selama-lamanya karena

¹¹³ Ibnu Taimiyah, *Etika Beramar Ma'ruf Nahi Mungkar*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm. 47.

engkau senantiasa menyambung tali silaturrahim”.

Dari riwayat di atas, jelas menunjukkan bahwa kebiasaan Nabi adalah melakukan silaturrahim. Adapun silaturrahim termasuk dalam akhlak kepada sesama, karena dengan silaturrahim akan tercipta suatu hubungan yang baik antara sesama manusia. Dalam firman Allah SWT Q.S An-Nisa: 1

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا
رُؤُسَهُمْ وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ
وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ۝

Artinya: “Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan istrinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu”.

Nabi Muhammad SAW bersabda:

لَيْسَ الْوَأَصِلُ بِالْمُكَافِي إِذْ قُطِعَتْ رَجْمُهُ وَصَلَّهَا
“Pelajarilah nasab-nasab kalian yang dengan itu kalian dapat menyambung tali silaturrahim, sebab menyambung tali silaturrahim dapat

mendatangkan kasih sayang dalam keluarga, mendatangkan harta, dan memanjangkan umur”.¹¹⁴

Adapun kedudukan silaturahmi dalam Islam begitu penting. Silaturahmi menjadi sarana untuk berbagi, dan merekatkan kembali hubungan sesama manusia agar persatuan umat, toleransi antar umat Islam tetap terjaga.

- 4) Segmen 1 yakni Dakwah Rasul SAW yang tayang pada hari Jumat, 23 Januari 2015.

“Rasul SAW mempunyai sifat jujur, karena jujur merupakan kebaikan.”

Ceramah di atas, menunjukkan bahwa Nabi memiliki akhlak yang baik, yaitu jujur. Hal ini patut dicontoh, sebagai umat yang mencintai Rasul. Sikap jujur jika diterapkan dalam pergaulan sehari-hari terhadap sesama, maka akan disenangi oleh manusia lain, jika pembohong akan sebaliknya, karena jujur merupakan akhlak terhadap sesama. Dalam hadis diriwayatkan:

¹¹⁴ ‘Abdul ‘Aziz bin Fathi as- Sayyid Nada, *Ensiklopedi Adab Islam Menurut al-Qur’an dan as-Sunnah*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi’i, 2007), hlm. 120.

عَنْ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَالِمٌ بِالصِّدْقِ فَإِنَّهُ مَعَ الْبِرِّ وَهُمَا فِي الْجَنَّةِ. وَإِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ فَإِنَّهُ مَعَ الْفُجُورِ وَهُمَا فِي النَّارِ. ابن حبان في صحيحه

“Dari Abu Bakar Ash-Shiddiq r.a ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda: “Wajib atasmu berlaku jujur, karena jujur itu bersama kebaikan, dan keduanya di surga. Dan jauhkanlah dirimu dari dusta, karena dusta itu bersama kedurhakaan, dan keduanya di neraka”. (H.R. Ibnu Hibban di dalam Shahihnya).

- 5) Segmen 3 yakni Ujian-Ujian Rasul 1 yang tayang pada hari Jumat, 23 Januari 2015.

“Nabi dilempari batu dan pelipis beliau berdarah, Malaikat datang menawarkan Rasul SAW untuk mengapit mereka dengan dua gunung, tapi beliau tidak mau beliau hanya mendoakan mereka agar mendapat hidayah Allah SWT”

Ceramah tersebut, mencontohkan bagaimana seharusnya kita bersikap terhadap orang yang mengejek. Nabi memiliki akhlak yang baik, jika diejek tidak membalas dengan mengejek, melainkan didoakan yang baik-baik semoga orang yang mengejek mendapat hidayah dari Allah. Ini merupakan akhlak terhadap sesama manusia. Sebagaimana firman Allah Q.S An-Nahl: 126

وَإِنْ عَاقَبْتُمْ فَعَاقِبُوا بِمِثْلِ مَا عُوقِبْتُمْ بِهِ وَلَئِنْ صَبَرْتُمْ لَهُوَ خَيْرٌ لِلصَّابِرِينَ

۱۶۶

Artinya: “Dan jika kamu memberikan balasan, maka balaslah dengan balasan yang sama dengan siksaan yang ditimpakan kepadamu. Akan tetapi jika kamu bersabar, sesungguhnya itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang sabar”.

Jika orang lain berbuat jahat, maka balaslah dengan setimpal, akan tetapi lebih baik lagi jika disikapi dengan sabar.

Aisyah r.a berkata:

“Rasulullah SAW bukan orang yang suka berkata keji, bukan orang yang buruk perangainya, dan bukan orang yang suka berkeliaran di pasar. Bukan pula orang yang membalas kejelekan (kejahatan) dengan kejelekan, akan tetapi orang yang suka memaafkan dan melupakan kesalahan (orang lain).” (H.R. Ahmad).¹¹⁵

- 6) Segmen 2 yakni Kasih Sayang terhadap Muslim dan Non Muslim tayang pada hari Jumat, 13 Februari 2015.

“Perlakuan muslim terhadap non muslim: Tidak boleh mengganggu perayaan mereka.”

¹¹⁵ Arif Supriyono, *Seratus Cerita tentang Akhlak*, (Jakarta: Penerbit Republika, 2004), hlm. 107.

Dari ceramah di atas, dapat di simpulkan bahwa berakhlak tidak hanya dengan muslim tetapi dengan non muslim juga dianjurkan. Akan tetapi jangan sampai sebagai muslim terjerumus ke dalam ajaran non muslim. Seorang muslim harus tetap menjaga keislamannya di mana saja dia berada. Penghormatan kepada non muslim, ditunjukkan sebatas karena sama-sama manusia. Berakhlak baik terhadap non muslim merupakan sarana untuk berdakwah menyebarkan agama Islam. Dalam firman Allah Q.S Al-Mumtahanah: 8 disebutkan:

لَا يَنْهَىٰكُمْ اللَّهُ عَنِ الدِّينِ مِمَّا قَدْ يُثْمِرُكُمْ فِي الدِّينِ وَمَا يُخْرِجُوكُم مِّن دِيَارِكُمْ
أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ۝ ۸

Artinya: “Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil”.

- 7) Segmen 2 yakni Adab Menuntut Ilmu yang tayang pada hari jumat, 20 Februari 2015.

“Menghormati guru, sopan santun, sering menyalami guru (berjabat tangan).”

Dari ceramah di atas, akhlak terhadap sesama manusia ditujukan kepada seorang guru dan murid.

Akhlak murid terhadap guru seperti akhlak anak terhadap orang tua. Karena guru merupakan orang tua kedua bagi anak ketika berada di sekolah. Dan murid harus memperlakukan guru dengan hormat sebagaimana menghormati orang tua. Guru dihormati di samping karena sebagai orang tua kedua murid, juga karena ilmunya. Orang yang berilmu derajatnya lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak berilmu. Sebagaimana firman Allah Q.S Al-Mujadilah :11

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجْلِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
 أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: ‘Berlapang-lapanglah dalam majlis’, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Akhlak guru terhadap murid dilakukan sebagaimana orang tua yang mengasahi anak.

- 8) Segmen 2 yakni Wanita Salihah yang tayang pada hari Jumat, 27 Maret 2015.

“Suatu ketika Aisyah mendapat hadiah 100.000 dirham, kemudian ia bagi-bagikan kepada orang-orang yang membutuhkan sampai uang tersebut habis.”

Dari ceramah di atas, ditunjukkan bahwa mengasihi sesama manusia adalah dengan tolong-menolong, yang mampu memberi kepada yang kurang mampu, saling membantu dalam hal kebaikan dijelaskan dalam firman Allah Q.S Al-Maidah: 2

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحْلُوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا
الْقُلُوبَ وَلَا ءَأْمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا
حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ
الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدُوِّ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۝

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi’ar-syi’ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang *had-ya*, dan binatang-binatang *qalaa-id*, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari karunia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum

karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”

Tolong menolong yang diperbolehkan adalah dalam hal kebaikan dan takwa, dari kisah Aisah r.a beliau menolong dalam kebaikan yakni memberikan hartanya kepada yang membutuhkan. Dan hal inilah yang termasuk akhlak kepada kaum yang lemah. Ajaran Islam telah menegaskan, bahwa siapa yang menolong orang lemah, niscaya Allah akan memberikan pertolongan. Sebaliknya mereka yang tidak mau menolong kaum lemah, niscaya Allah tidak menyukainya. Nabi SAW Juga sangat memperhatikan dan suka menolong kaum lemah.¹¹⁶

- 9) Segmen 2 yakni Kasih Sayang terhadap Muslim dan Non Muslim yang tayang pada hari Jumat, 13 Februari 2015.

“Muslim adalah saudara satu sama lain yang satu dengan yang lain saling menguatkan”

¹¹⁶ Moenawar Chalil, *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad SAW Jilid I*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 93.

Dari ceramah di atas, perlu diketahui bahwa Rasul menganjurkan seseorang untuk cinta kepada sesama manusia. Sebagaimana dalam hadis Nabi yang lain:

عَنْ أَبِي حَمَزَةَ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ خَادِمِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ) رواه البخاري ومسلم

“Dari Abu Hamzah Anas bin Malik *radiallahu anhu*, pelayan Rasulullah *sallallahu alaihi wa sallam*, dari Nabi *sallallahu alaihi wa sallam*, beliau bersabda: “Tidak beriman salah sorang kalian sampai dia mencintai saudaranya, seperti dia mencintai dirinya sendiri.” (H.R Bukhari dan Muslim).

Hadis ini menunjukkan rasa cinta dan persaudaraan kepada sesama muslim adalah syarat kesempurnaan Iman. Kadar mencintai saudara sesama muslim harus sama dengan mencintai diri sendiri. Seorang muslim merasa senasib sepenanggungan dengan saudara sesama muslim. Orang muslim ikut sakit jika saudara sesama muslim disakiti, dan orang muslim ikut berbahagia dengan kebahagiaan sesama muslim. Itulah akhlak yang seharusnya dilakukan sesama manusia (muslim dengan muslim).

e. Materi siaran dakwah dalam ruang lingkup akhlak terhadap lingkungan terdapat dalam dua segmen, yaitu:

1) Segmen 1 yakni Kasih Sayang dalam Islam tayang pada hari Jumat, 13 Februari 2015.

“Kasih sayang juga dilakukan kepada makhluk hidup yang lain, seperti tumbuhan dan hewan, kepada benda mati juga harus menjaga tidak menaruh dengan sembarangan yang tidak pada tempatnya.”

Ceramah tersebut menerangkan tentang akhlak terhadap lingkungan, yakni dengan menjaga kelestarian hewan, tumbuhan, juga benda mati, agar anak, cucu, nantinya masih dapat menggunakan fasilitas tersebut. Jika setiap orang dapat menjaga lingkungannya dengan baik, maka akan berdampak baik pula terhadap seorang tersebut juga terhadap tetangga sekitarnya. Jadi sebenarnya akhlak terhadap lingkungan merupakan kewajiban setiap manusia demi menjaga keberlangsungan hidup.

Akhlak terhadap hewan disabdakan dalam hadis berikut:

فِي كُلِّ كَبِدٍ رَطْبَةٌ أَجْرٌ

“Pada setiap yang mempunyai hati yang basah (hewan) itu terdapat pahala (dalam berbuat baik kepada-Nya)”. (H.R. Al-Bukhari: 2363).

- 2) Segmen 3 yakni Peran pramuka dalam membangun masyarakat tayang pada hari Jumat, 20 Maret 2015.

“Kita tengah dijajah oleh budaya-budaya barat yang bertentangan dengan ajaran Islam, sehingga negara kalau pemudanya tidak memegang agama secara kuat, maka negara tersebut bisa diserang dengan mudah oleh budaya lain dan bisa hancur.”

Ceramah di atas mengandung pesan dakwah akhlak terhadap lingkungan jika dilihat dari ceramah di atas, adalah lingkungan tempat pemuda tinggal di suatu wilayah/ negara. Jika seorang pemuda dapat memperlakukan lingkungan di sekitarnya dengan berpikir positif dan melakukan hal-hal yang positif dilingkungannya, maka pemuda tersebut akan membawa dampak positif terhadap wilayahnya. Misalnya banyak sampah di selokan kemudian para pemuda berkumpul untuk membersihkannya. Namun, apabila pemuda dalam suatu wilayah tersebut tidak bisa berpikir positif, dan memperlakukan lingkungan dengan tidak baik, maka pemuda tersebut akan membawa dampak negatif terhadap wilayahnya. Seperti adanya pos ronda yang sudah tidak berfungsi, dijadikan sebagai tempat untuk minum-minuman keras, judi, kumpul-kumpul tanpa manfaat yang jelas. Firman Allah Q.S Ar-Rum: 41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ^{١١٧}

Artinya: “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”.

Pemuda adalah generasi penerus bangsa, maka pemuda harus mencintai lingkungannya. Pemuda harus mulai mendalami ilmu agama, dan berpegang teguh pada prinsip-prinsip agama, mendirikan salat tepat waktu, sehingga dapat menjaga diri dari hal-hal negatif.¹¹⁷

Tabel 4.1. Analisis Pesan Dakwah Program Acara Rohani Islam

No.	Bidang	Ruang Lingkup	Indikasi	Segmen
1	Akidah	a) Iman kepada Allah	Sikap rela berkorban jiwa dan raga demi mempertahankan keimanan sebagai wujud seseorang memiliki iman yang kuat.	1) Segmen 3. Ujian-Ujian Rasul (23 Januari 2015)

¹¹⁷ Abdullah Nashih Ulwan, *Pesan untuk pemuda Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm. 109.

		b) Iman kepada Malaikat - malaikat Allah	Mengimani tentang zikir akan membuat malaikat membentangkan sayap. Mengimani tentang segala sesuatu akan dicatat oleh malaikat.	2) Segmen 1. Manfaat Zikir untuk Kebahagiaan Dunia Akhirat (26 Maret 2015)
		c) Iman kepada Kitab-kitab Allah	Jin dan manusia masuk Islam karena mendengar lantunan ayat Alquran adalah wujud iman kepada kitab Allah.	3) Segmen 3. Ujian-Ujian Rasul (23 Januari 2015)
		d) Iman kepada Rasul-rasul Allah	Percaya dengan adanya tanda-tanda ke-Rasulan pada diri Muhammad adalah wujud beriman kepada Rasul Allah.	4) Segmen 1. Dakwah Rasul (23 Januari 2015)
		e) Iman kepada Hari Akhir	Beriman kepada hari akhir memiliki banyak hikmah, sehingga menjadikan manusia menjaga sikapnya dan memperbanyak amal.	5) Segmen 4. Iman kepada hari Akhir (23 Maret 2015)
2	Syariah	a) Ibadah <i>mahdah</i>	Penataan hukum Islam di dalam masjid, zikir dan ibadah di dalam masjid akan memberikan hidayah untuk seluruh alam.	1) Segmen 2. Fungsi Masjid pada Zaman Rasulullah SAW (30 Januari 2015)
		b) Ibadah <i>mahdah</i> dan	Salat berjamaah adalah bentuk ibadah <i>mahdah</i> .	2) Segmen 3. Masjid sebagai

		ibadah <i>gairu mahdah</i>	Hafalan Alquran adalah bentuk ibadah <i>gairu mahdah</i> .	Sumber Hidayah bagi Umat (6 Februari 2015)
		c) Ibadah <i>gairu mahdah</i>	Gotong royong adalah suatu sikap baik yang bernilai ibadah. Yakni ibadah <i>gairu mahdah</i> .	3) Segmen 4. Hikmah Memakmurkan Masjid (6 Februari 2015).
		d) Ibadah <i>gairu mahdah</i>	Orang-orang yang menuntut ilmu adalah pilihan Allah. Menuntut ilmu merupakan ibadah <i>gairu mahdah</i> .	4) Segmen 1 dan 2. Adab Menuntut Ilmu (20 Februari 2015)
		e) Ibadah <i>gairu mahdah</i>	Zikir memiliki banyak manfaat. Zikir merupakan ibadah <i>gairu mahdah</i> .	5) Segmen 3. Manfaat Zikir untuk Kebahagiaan Dunia Akhirat (6 Maret 2015)
		f) Ibadah <i>mahdah</i> dan ibadah <i>gairu mahdah</i>	Syarat menjadi wanita salihah adalah istiqomah dalam ibadah <i>mahdah</i> dan ibadah <i>gairu mahdah</i> .	6) Segmen 1. Wanita Salihah (27 Maret 2015)
		g) Ibadah <i>gairu mahdah</i>	Seorang perempuan dianjurkan menuntut ilmu syariat untuk bekal kehidupan. Menuntut	7) Segmen 4. Wanita Salihah (27 Maret 2015)

		h) Ibadah <i>mahdah</i>	ilmu merupakan ibadah <i>gairu mahdah</i> . Ibadah <i>mahdah</i> seperti salat fardu, salat berjamaah dan salat malam akan memberikan manfaat berupa penjagaan dari Allah SWT dari hal negatif.	8) Segmen 4. Peran Pramuka dalam Membangun Masyarakat (20 Maret 2015)
3	Muamalah	a) Hukum niaga	Rasul berdagang dengan mengklasifikasikan barang dagangan seperti perdagangan di mal saat ini.	1) Segmen 1. Masa Muda Rasulullah SAW (16 Januari 2015)
		b) Hukum nikah	Pernikahan yang dilakukan di dalam masjid, akan memberikan berkah. Terdapat 5 hukum nikah: wajib, sunah, mubah, makruh, haram.	2) Segmen 3. Masjid sebagai Sumber Hidayah bagi Umat (6 Februari 2015)
4	Akhlak	a) Akhlak kepada Allah	Allah menyayangi manusia, maka manusia juga harus menyayangi Allah. Dengan memperbanyak zikir, menandakan kecintaan hamba kepada Penciptanya.	1) Segmen 1. Kasih Sayang dalam Islam (13 Februari 2015) 2) Segmen 1. Manfaat Zikir untuk Kebahagiaan Dunia Akhirat (6 Maret 2015)

		<p>b) Akhlak kepada sesama manusia</p>	<p>Rasul mengikuti kegiatan <i>hilful fudhul</i> menandakan beliau segan membela kaumnya. Yakni dengan sikap tolong-menolong kepada sesama.</p> <p>Rasul menggelar sorban untuk mengangkat hajar aswad secara bersama-sama. Akhlak kepada sesama diwujudkan dengan sikap rela berbagi kepada manusia lain.</p> <p>Sikap kebiasaan Rasul yakni silaturrahim dapat mempererat tali persaudaraan.</p> <p>Sikap jujur Rasul adalah akhlak terhadap sesama yang harus dimiliki setiap manusia, sehingga menjadi dapat dipercaya.</p> <p>Jika diejek, tidak membalas dengan mengejek. Itulah yang dicontohkan Rasul SAW</p> <p>Orang muslim tidak diperkenankan mengganggu perayaan non muslim, begitupun sebaliknya.</p>	<p>3) Segmen 1. Masa Muda Rasulullah SAW (16 Januari 2015)</p> <p>4) Segmen 2. Perjanjian (16 Januari 2015)</p> <p>5) Segmen 3. Pengangkatan Rasulullah SAW sebagai Nabi (16 Januari 2015)</p> <p>6) Segmen 1. Dakwah Rasul SAW (23 Januari 2015)</p> <p>7) Segmen 3. Ujian-ujian Rasul SAW (23 Januari 2015)</p> <p>8) Segmen 2. Kasih Sayang terhadap Muslim dan non Muslim</p>
--	--	--	---	---

				(13 Februari 2015)
			Menghormati guru, sopan santun, sering berjabat tangan dengan guru merupakan akhlak murid terhadap guru.	9) Segmen 2. Adab Menuntut Ilmu (20 Februari 2015)
			Akhlak terhadap kaum yang lemah. Yakni dengan memberi sedekah.	10) Segmen 2. Wanita Salihah (27 Maret 2015)
			Orang muslim harus mencintai saudaranya sesama muslim.	11) Segmen 1. Kasih Sayang dalam Islam (13 Februari 2015)
		c) Ahlak terhadap lingkungan	Menjaga dan melindungi makhluk lain, seperti hewan, tumbuhan, dan benda-benda.	12) Segmen 1. Kasih Sayang dalam Islam (13 Februari 2015)
			Lingkungan tempat tinggal juga harus dijaga, terutama dari budaya asing yang dapat merusak moral bangsa.	13) Segmen 3. Peran Pramuka dalam Membangun Masyarakat.

Dari analisis di atas, dapat diketahui bahwa pesan dakwah dalam program acara Rohani Islam bulan Januari - Maret 2015 terdapat dalam 28 segmen, meliputi bidang akidah sebanyak 5

segmen (17,86%) , bidang syariah sebanyak 8 segmen (28,57%), bidang muamalah sebanyak 2 segmen (7,14%), dan bidang akhlak sebanyak 13 segmen (46,43%). Sehingga jumlah keseluruhan 100%. Pesan dakwah di atas, didominasi bidang akhlak. Menurut penulis, dominasi pesan dakwah tersebut merupakan suatu kewajiban, karena sesuai dengan kebutuhan materi dakwah masyarakat sekarang. Di mana masyarakat sekarang memiliki akhlak yang belum sesuai dengan akhlak Rasulullah SAW.

B. Analisis Format Siaran Dakwah Program Acara Rohani Islam Bulan Januari-Maret 2015

Televisi sebagai salah satu media massa yang memiliki banyak keunggulan, di antaranya bersifat dengar dan gambar. Apabila Dai menggunakan media televisi sebagai media dakwahnya, *mad'u* akan semakin tahu secara detail seseorang yang dianutnya. Hal itu menjadi sesuatu yang menguntungkan bagi Dai karena lebih dapat dikenal masyarakat luas. Selain itu, daya jangkau televisi juga lebih luas dari media massa lainnya, sehingga Dai semakin terkenal di seluruh pelosok negeri.

Dalam penggunaan media televisi sebagai media dakwah memang cukup efektif, namun perlu diketahui bahwa dalam penyajian dakwahnya juga harus diperhatikan. Format merupakan bentuk dari kepribadian program acara di stasiun televisi. Batik TV Pekalongan adalah televisi lokal yaitu penyiaran dengan wilayah

siaran terkecil yang mencakup satu wilayah kota atau kabupaten. Format program dakwah di Batik TV berbeda-beda tiap minggunya.

Program acara Rohani Islam dalam Batik TV disiarkan secara tidak langsung, dan diproduksi tanpa melakukan perencanaan secara detail. Dalam acara ini, perencana program tidak mempersiapkan sinopsis, mengingat Dai adalah orang yang sudah menguasai berbagai ilmu tentang keislaman lengkap dengan ayat-ayat Alquran dan Hadis. Perencana program hanya memberikan catatan kepada Dai dan presenter mengenai tema-tema yang akan dibahas pada setiap minggunya. Mengenai dialog antara presenter dengan Dai dan *mad'u*, disesuaikan pula dengan tema. Dengan format siaran semacam ini, perencana program maupun segenap kru yang bertugas dalam program acara Rohani Islam tidak merasakan adanya kendala yang berarti dalam memproduksi, meskipun tetap ada kendala dalam produksi yakni mengenai keterbatasan alat dan sumber daya manusia.

Sesuai dengan kerangka teori, format siaran dakwah dalam program acara di televisi saat ini adalah Format program informasi, meliputi: *News Buletin*, *Current Affairs*, *Features*, *Megazine News*, *Talk Show News*, *Live Events*, dan *Investigasi*. Format Program Nonfiksi (Nondrama), meliputi: *Kuis*, *Musik*, *Variety Show*, *Reality Show*, *Game Show*, *Talk Show Entertainment*, *Talk Show Sponsorship*, dan *Dokumenter*. Format

fiksi atau drama, meliputi: Drama, Sinetron, dan Film atau sinema/*movie*.

Dalam pemilihan format, disesuaikan dengan isi siaran dan sumber daya yang tersedia. Format yang digunakan dalam Program acara Rohani Islam Batik TV Pekalongan adalah format *Talk Show Entertainment*, yaitu format program dialog yang dipandu oleh seorang pembawa acara/moderator/*host* dengan tema yang menarik bagi departemen program stasiun televisi ataupun *production house*. Frekuensi penayangan biasanya sekali seminggu atau beberapa kali disesuaikan dengan strategi *programming* stasiun televisi dengan konsep dekorasi latar rumah atau ruang kerja. Format *Talk Show Entertainment* dalam program Rohani Islam, sebenarnya masih belum sesuai dengan target sasaran dakwah yakni secara umum, karena dalam pemilihan tema terkadang kurang universal, dan audiennya hanyalah para pemuda saja, sehingga kemungkinan tidak dapat menjadi wakil dari seluruh lapisan masyarakat.

Program acara dengan format *Talk Show Entertainment* ini, telah mendapat banyak respon dari masyarakat, baik berupa kritik, saran, atau sekedar salam sapa. Seperti yang terdapat dalam blog Batik TV, *facebook*, *twitter*, *instagram* dan media sosial lainnya. Respons positif seperti apresiasi terhadap kemampuan Dai dalam menyampaikan dakwah dengan waktu yang singkat tetapi banyak sekali materi yang didapat, dan dengan bahasa yang ringan

sehingga mudah untuk dipahami. Respons negatif misalnya Dai yang kurang aktif dalam bahasa non verbal, sehingga terkesan monoton.

Dakwah dalam bentuk *Talk Show Entertainment* dibutuhkan peran yang aktif dari masing-masing pihak baik presenter, maupun Dai. Presenter harus pintar membawakan acaranya agar tetap hidup dengan dialog yang disesuaikan dengan audien, presenter juga dituntut untuk selalu tersenyum agar audien merasa diperhatikan dan direspons oleh presenter. Dai harus pandai membawakan materinya, sehingga audien memberi respons dengan mengajukan pertanyaan. Dai juga harus benar-benar menguasai materi yang dibawakan lengkap dengan landasan dalil-dalilnya sehingga audien merasa puas dengan penjelasan Dai.

Menurut penulis, program acara Rohani Islam yang dikemas dalam bentuk *Talk Show Entertainment*, dapat memuaskan pemirsa baik yang berada di rumah maupun di studio. Hal ini dikarenakan pertanyaan atau respons mereka dapat langsung ditanggapi oleh Dai.

Adapun rangkaian siaran program acara Rohani Islam tanpa audien di studio adalah sebagai berikut:

1. Segmen 1. Presenter membuka acara dengan salam, menyapa pemirsa di rumah, menyapa Dai dan memperkenalkan Dai dalam program acara Rohani Islam Batik TV Pekalongan yang berlangsung selama 30 detik

2. Dai menjawab sapaan presenter dan terkadang sedikit memberikan doa untuk masyarakat selama 30 detik.
3. Presenter memperkenalkan tema yang akan dibahas dan mempersilahkan Dai untuk memberikan materi yang berlangsung selama 30 detik.
4. Dai memberikan pembukaan dan membahas tema selama 30 detik.
5. Dai mulai membahas materi dakwah yang sesuai dengan tema selama lima menit.
6. Presenter memberikan tanggapan sekaligus menutup acara sejenak untuk jeda iklan selama 30 detik.
7. Segmen 2. Presenter melakukan *opening* setelah jeda iklan dan terkadang mengajukan pertanyaan kepada Dai selama 30 detik.
8. Dai memberikan jawaban sekaligus melanjutkan materi selama tujuh menit.
9. Presenter memberikan tanggapan kepada Dai mengenai pembahasan materi sekaligus menutup acara untuk jeda iklan selama 30 detik.
10. Segmen 3. Presenter *opening* setelah iklan dan kembali membahas tema selama 30 detik.
11. Dai melanjutkan materi dakwah selama enam menit.
12. Presenter menutup acara untuk jeda iklan selama 30 detik
13. Segmen 4. Presenter *opening* setelah iklan sekaligus mempersilahkan Dai untuk melanjutkan materi selama 30 detik

14. Dai melanjutkan materi selama enam menit
15. Presenter memberikan tanggapan, kesimpulan materi, dan mengucapkan terima kasih kepada Dai, kemudian menutup acara dengan salam, selama satu menit.

Rangkaian program acara Rohani Islam yang terdapat audien di studio adalah sebagai berikut:

1. Segmen 1. Presenter membuka acara dengan salam, menyapa pemirsa di rumah, menyapa Dai dan memperkenalkan Dai juga audien di studio yang berlangsung selama satu menit.
2. Dai menjawab sapaan presenter dan terkadang sedikit memberikan doa untuk masyarakat/ audien di studio selama 30 detik.
3. Presenter memperkenalkan tema yang akan dibahas dan mempersilahkan Dai untuk memberi materi, yang berlangsung selama 30 detik.
4. Dai memberikan pembukaan dan membahas tema selama 30 detik.
5. Dai mulai membahas materi dakwah yang sesuai dengan tema selama lima menit.
6. Presenter memberikan tanggapan sekaligus menutup acara sejenak untuk jeda iklan selama 30 detik.
7. Segmen 2. Presenter melakukan *opening* setelah jeda iklan dan terkadang mengajukan pertanyaan kepada Dai selama 30 detik.

8. Dai memberikan jawaban sekaligus melanjutkan materi selama lima menit.
9. Presenter memberikan kesempatan bertanya kepada audien di studio selama 15 detik.
10. Audien bertanya kepada Dai selama 15 detik
11. Dai memberikan jawaban selama 30 detik.
12. Presenter *closing* sejenak untuk jeda iklan selama 30 detik.
13. Segmen 3. Presenter *opening* setelah iklan dan kembali membahas tema selama 30 detik.
14. Dai melanjutkan jawaban sekaligus melanjutkan materi dakwah selama tiga menit.
15. Presenter memberikan kesempatan bertanya lagi kepada audien di studio selama 15 detik.
16. Audien bertanya kepada Dai selama 15 detik
17. Dai memberikan jawaban atas pertanyaan audien di studio selama dua menit.
18. Presenter memberikan kesempatan bertanya lagi kepada audien di studio selama 15 detik.
19. Audien bertanya kepada Dai selama 15 detik
20. Dai memberikan jawaban atas pertanyaan audien di studio selama dua menit
21. Segmen 4. Presenter *opening* setelah iklan dan kembali mempersilahkan Dai untuk melanjutkan materi selama 30 detik.

22. Dai melanjutkan materi selama tiga menit
23. Presenter memberikan kesempatan bertanya lagi kepada audien di studio selama 30 detik.
24. Audien bertanya kepada Dai selama 30 detik.
25. Dai memberikan jawaban atas pertanyaan audien di studio selama tiga menit.
26. Presenter memberikan tanggapan, kesimpulan materi, dan mengucapkan terima kasih kepada Dai serta audien, kemudian menutup acara dengan salam, selama satu menit.

Proses program acara Rohani Islam, diawali dengan pembukaan dan uraian singkat mengenai tema oleh presenter, kemudian presenter mempersilahkan kepada Dai untuk menyampaikan materinya, jika ada audien di studio maka presenter memberikan kesempatan kepada audien untuk memberikan tanggapan berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada Dai, kemudian Dai langsung menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Namun jika tidak ada audien di studio, terkadang presenter yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada Dai dalam setiap segmennya.

Format *Talk Show Entertainment* untuk program acara Rohani Islam sangatlah kurang, karena durasi hanya 30 menit, sedangkan materi yang ingin digali oleh Dai sebenarnya masih banyak, dan materi yang ingin diketahui audien maupun presenter juga masih banyak. Sebenarnya dalam penayangannya masih ada

yang terbangun. Pertanyaan audien juga masih ada yang belum terjawab, adapun pertanyaan yang sudah dijawab penjelasannya belum terlalu detail. Sehingga Dai, presenter dan audien harus benar-benar mengemas bahasa mereka agar tersampaikan dengan baik, singkat, dan padat.

Dalam durasi yang singkat, program acara Rohani Islam harus dibagi dalam beberapa segmen. Padahal untuk tema-tema tertentu, terkadang memerlukan penjelasan panjang lebar, karena harus menjabarkan hukum-hukumnya. Seperti pada bulan Februari dengan tema “Kasih sayang dalam Islam”, Dai menceritakan bagaimana sejarah dari *valentine* menurut beberapa pendapat, menjelaskan hukum *valentine*, kemudian menjawab pertanyaan-pertanyaan dari masing-masing audien dengan gamblang¹¹⁸ agar menjadi mudah untuk dipahami. Namun karena keterbatasan waktu, Dai menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut hanya dalam waktu dua hingga tiga menit. Bahkan banyak dari penjelasan maupun pertanyaan yang tidak jadi ditayangkan karena durasi telah habis. Jadi, jika ingin mengoptimalkan jalannya acara, maka durasi tayangan harus ditambah, kemudian format acara lebih dikreasikan lagi, sehingga acara tersebut menjadi semakin diminati.

¹¹⁸ Dalam KBBI gamblang berarti: 1. jelas dan mudah dimengerti; 2. tampak jelas; mudah terlihat (karena tanpa tutup, halangan, dan sebagainya).

Program acara Rohani Islam disajikan dengan format *Talk Show Entertainment* dari minggu ke minggu dapat menimbulkan kejenuhan kepada pemirsa, karena dirasa monoton. Agar lebih menarik, acara ini bisa dikemas serta disajikan dengan tambahan ilustrasi dan cerita yang bernuansa keislaman atau yang diangkat dari realita masyarakat seperti sinetron religi yang ditayangkan di televisi swasta maupun nasional, atau menambahkan lantunan-lantunan shalawat dan nyanyian religi agar menambah semangat pemirsanya. Dengan pengemasan program yang bervariasi dan menarik, dengan audien yang berbeda-beda latar belakang, maka program acara tersebut akan lebih digemari oleh pemirsa, dan kemungkinan untuk ganti *channel* menjadi berkurang.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa televisi tidak hanya menjadi suatu tontonan semata namun menjadi tuntunan yang dapat memberikan pemahaman tentang keislaman yang lebih mendalam. Televisi juga menjadi media yang efektif untuk pengembangan dakwah Islamiyah. Sehingga para Dai tidak harus bersusah payah untuk menyampaikan kebenaran *amar ma'ruf nahi mungkar* dalam satu wilayah ke wilayah yang lain, akan tetapi tinggal duduk manis di sebuah stasiun televisi sudah dapat memberikan pencerahan kepada seluruh umat.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan skripsi dengan judul “Pesan dan Format Siaran Dakwah dalam Program Acara Rohani Islam Batik TV Pekalongan Bulan Januari-Maret 2015” tersebut di atas, diketahui bahwa:

1. Pesan dakwah dalam program acara Rohani Islam bulan Januari-Maret 2015 meliputi bidang akidah yakni mengenai rukun iman, bidang syariah mengenai ibadah madah dan garu mudah, bidang muamalah mengenai hukum niaga dan hukum nikah, dan bidang akhlak mengenai akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak terhadap lingkungan.
2. Format siaran dakwah dalam program acara Rohani Islam Batik TV Pekalongan adalah format *Talk Show Entertainment*, yaitu format program dialog yang dipandu oleh seorang pembawa acara/moderator/*host* dengan tema yang menarik bagi departemen program stasiun televisi ataupun *production house*. Frekuensi penayangan biasanya sekali seminggu atau beberapa kali disesuaikan dengan strategi *programming* stasiun televisi dengan konsep dekorasi latar rumah atau ruang kerja.

B. Saran-saran

1. Format dalam program-program siaran dakwah di Batik TV Pekalongan terutama dalam program acara Rohani Islam perlu diperbaiki dengan format yang lebih menarik, lebih meningkatkan interaksi dengan audien, baik penonton yang berada di studio maupun pemirsa di rumah agar tidak merasa jenuh.
2. Durasi tayang dalam program acara Rohani Islam perlu ditambah, sehingga pesan-pesan dakwah dapat disampaikan secara menyeluruh dan pertanyaan-pertanyaan audien terjawab dengan lengkap, juga demi kelancaran perbaikan format.

C. Penutup

Alhamdulillah puji syukur ke Hadirat Allah SWT akhirnya penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahannya dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu saran yang konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya dan bagi penulis khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

SUMBER BUKU

- 'Aziz, 'A. 2007. *Ensiklopedi Adab Islam Menurut al-Qur'an dan as-Sunnah*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i. 2x5. 103 say e
- 'Iwadh, A. 'A. 2008. *Mutiara Hadis Qudsi*. Bandung: Mizania.
- Abdullah, A. G. 1994. *Pengantar Kompilasi Hukum Islam dalam Tata Hukum Indonesia*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Abdullah, Y. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Alquran*. Jakarta: Amzah.
- Abidin, D. Z. 2004. *7 Formula Individu Cemerlang*. Jakarta: Hikmah.
- Al-'Adawy, M. 2006. *Fikih akhlak*. Jakarta: Qisthi Pres. 2x5. Ada f
- Al 'Aql, K. N. 1997. *Prinsip-Prinsip Aqidah Ahlussunah wal Jama'ah*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Al-Albani, M. N. 2003. *Ringkasan Shahih Bukhari 2*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Al-Mahlawi, S. H. 2013. *Hari-Hari Allah (Momen-momen bersejarah yang Allah muliakan)*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Al-Maliki, A. A. 2012. *Mandhumah 'Aqidatul 'awam*. Surabaya: Al-Miftah.
- Almath, M. F. 1991. *1100 Hadits Terpilih. Sinar Ajaran Muhammad*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Al-Mizan, T. R. 2012. *An-Nur Al-Qur'an Terjemahan Per Kata*. Bandung: Al-Mizan.
- Al-Sakandari, I. A. 2013. *Terapi Makrifat Zikir Penenteram Hati*. Jakarta: Zaman.
- Amin, S. M. 2008. *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*. Jakarta: Amzah.

- _____. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- An-Nawawi, I. 2011. *Syarah Shahih Muslim*. Jakarta: Darus Sunnah.
- Anshari, H. 1993. *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ash Shiddieqy, T. M. H. 2000. *Kuliah Ibadah*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra.
- _____. 2011. *Koleksi Hadits-Hadits Hukum*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra.
- Aziz, M. A. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- _____. 2004. *Ilmu Dakwah edisi revisi*. Jakarta: Kencana.
- Azwar, S. 2001. *Metode Penelitian, Cet III*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azzam, A. A. M. 2010. *Fiqh Muamlat*. Jakarta: Amzah.
- Badjuri, A. 2010. *Jurnalistik Televisi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bahammam, F. S. 2015. *Keimanan*. Jakarta: Modern Guide.
- Chalil, M. 2001. *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad Saw. Jilid 1*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Chamid, N. 2010. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darwanto. 2007. *Televisi Sebagai Media Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen P dan K. 1983. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Depdikbud. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

- Effendi, O. 1981. *Dimensi-Dimensi Komunikasi*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Effendy, O. U. 1992. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fachruddin, A. 2015. *Cara Kreatif Memproduksi Program Televisi edisi pertama*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Faris, M. A. Q. A. 2005. *Menyucikan Jiwa*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Hadi, S. 1989. *Metodologi Research 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Halimi, S. 2008. *Etika Dakwah Al-Qur'an*. Semarang: Walisongo Press.
- Handajani, S. dan Asep S. M. 2000. *Dakwah Kontemporer (Pola Alternatif Dakwah Melalui Televisi)*. Bandung: Pusdai Press.
- Hawwa, S. 2003. *Ar-Rasul Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Hermawan, A. 2011. *'Ulumul Quran*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Hikmat, M. M. 2011. *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ihsan, N. 2007. *Mengenal Malaikat-malaikat Allah*. Jakarta: Qultummedia.
- Ilaihi, W. dan Munir. M. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Illahi, W. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ismail, M. S. 1987. *Pengantar Ilmu Hadits*. Bandung: Angkasa.
- Jawas, Y. 2006. *Syarah 'Aqidah Ahlus Sunah wal Jama'ah*. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Judhariksawan. 2010. *Hukum Penyiaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kabbani, S. M. H. 1998. *Energi Zikir dan Salawat*. Jakarta: PT SERAMBI ILMU SEMESTA.

- Kayo, K. P. 2007. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Kohn, A. M. 2009. *Ulumul Hadis*. Jakarta: Amzah.
- Kusaeri, A. 2008. *Akidah Akhlak*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Kuswandi, Wawan. 1996. *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi*. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA.
- Mas'ud. 2001. *Format Tayangan Agama Islam Pada Stasiun Televisi RCTI dan TPI: Suatu Studi Komparasi*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, L. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Morissan. 2008. *Manajemen Media Penyiaran strategi mengelola radio dan televisi, edisi revisi*. Jakarta: Kencana.
- _____. 2010. *Periklanan Komunikasi Pemasaran Terpadu*. Jakarta: Kencana.
- Mu'in, M. T. A. 1966. *Ilmu Kalam*. Jakarta: widjaya.
- Muhaemin. 2008. *Al-Quran dan Hadis*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Muhamad. 2013. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhiddin, A. 2002. *Dakwah dalam Perspektif Al-Quran Studi Kritis atas Visi, Misi, dan Wawasan*. Bandung: CV. PUSTAKA SETIA.
- Mujieb, M. A. dkk. 2009. *Ensiklopedia Tasawuf Imam Al-Ghazali*. Jakarta: Hikmah.
- Muslim, 1994. *Shohih Muslim*. Bandung: Dahlan.
- Nahd. 1994. *Pemahaman Salat dalam Al-Qur'an*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nata, A. 2012. *Akhlak TaSawuf*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Pimay, A. 2005. *Paradigma Dakwah Humanis*. Semarang: raSAIL.

- _____. 2006. *Metodologi Dakwah*. Semarang: raSAIL.
- Qordhowi, Y. 1999. *Berinterakssi dengan Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press.
- _____. 2015. *Al-Quran Menyuruh Kita Sabar*. Jakarta: Gema Insani.
- Rasimin. 2011. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Kualitatif*. Yogyakarta: Mitra Cendekia.
- Rofiah, K. 2010. *Dakwah Jamaah Tablig dan Eksistensinya di Mata Masyarakat*. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press.
- Romli, A. S. M. 2013. *Komunikasi Dakwah, Pendekatan Praktis*. Bandung: Rosdakarya.
- Saifuddin, 2011. *ARUS TRADISI TADWIN HADITS DAN HISTORIOGRAFI ISLAM Kajian Lintas Aliran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Salim, A. 1996. *Akhlaq Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Saputra, W. 2012. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Shihab, M. Q. 2007. *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Soewadji, J. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Subroto, D. S. 1992. *Televisi sebagai Media Pendidikan Teori dan Praktik*. Yogyakarta: DUTA WACANA UNIVERSITY PRESS.
- Suhendi, H. 2010. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sumarna, M. dan Abdurrahman, E. 2011. *Metode Kritik Hadits*. Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA.
- Supriyono, A. 2004. *Seratus Cerita tentang Akhlak*. Jakarta: Penerbit Republika.
- Surur, M. 2009. *Dahsyatnya Shalat Tasbih*. Jakarta: QultumMedia.

- Susanto, A. S. 1997. *Komunikasi dalam Teori dan Praktek*. Bandung: Bina Cipta.
- Sutisno. 1993. *Pedoman Praktis Penulisan Skenario Televisi dan Video*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Sutrisno, H. 1989. *Metodologi Research 2*. Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Syarifuddin, A. 2008. *Ushul Fiqh*. Jakarta: Kencana.
- Syukir, A. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: AL-IKHLAS.
- Taimiyyah, I. 1995. *Etika Beramar Ma'ruf Nahi Mungkar*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Taymiyyah, S. I. 2006. *Jangan Biarkan Penyakit Hati Bersemi*. Jakarta: PT SERAMBI ILMU SEMESTA.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Tiswarni. 2007. *Akhlah Tasawuf*. Jakarta: Bina Pratama.
- Ulwan, A. N. 1996. *Pesan untuk pemuda Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Umary, B. 1984. *Azas-azas Ilmu Dakwah*. Solo: Ramadhani.
- Usmani, A. R. 2006. *Mutiara Akhlak Rasulullah Saw*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Wibowo, F. 1997. *Dasar-Dasar Produksi Program TV*. Jakarta: Grasindo.
- Wiryanto. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikas*. Jakarta: Grasindo.
- Yakob, A. 2010. *Khalifah Kita Pilihan Allah*. Jakarta: Karangkrak.
- Yatim, B. 2008. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Yusmansyah, T. 2006. *Akidah dan akhlak*. Bandung: Grafindo Media Pratama.

SUMBER SKRIPSI

Khotim, N. K. 2009. *Format siaran dakwah di Ratih TV Kebumen (Studi tentang format siaran rohani)*. Semarang: UIN Walisonggo Semarang.

Rahmat, B. 2005. *Analisis Pesan Dakwah KH. Abdullah Gymnastiar dalam acara Indahnya Kebersamaan di SCTV Vol I dan II Tahun 2002*. Semarang: UIN Walisonggo Semarang.

Sayidah, N. 2005. *Dakwah Melalui Televisi (Studi analisis program acara “Indahnya Kebersamaan di SCTV bulan Juli–Desember 2004*. Semarang: UIN Walisonggo Semarang.

SUMBER INTERNET

Ahmad, Jumal. 2010. “Tasir Al-Qur’an Surat Al Hijr ayat 9”, dalam <https://ahmadbinhanbal.wordpress.com/2010/07/04/tafsie-al-quran-surat-al-hijr-9-penjagaan-allah-swt-terhadap-al-quran/>, diakses pada 26 Desember 2015.

Harry. 2012. “Format Acara Siaran Televisi”, dalam <http://ahby007.blogspot.co.id/2012/09/format-acara-siaran-televisi.html>., diakses pada 7 Agustus 2015.

Lathif, Syaikh, Abdul Aziz bin Muhammad Alu Abdul. 2015. “Iman Kepada Kitab-kitab Allah”, dalam www.ibnumajjah.com., diakses pada 20 November 2015.

Pranowo, Agus. 2013. “Jagalah Allah, Ia akan menjagamu”, dalam <https://muslim.or.id/19367-jagalah-allah-ia-akan-menjagamu.html>., diakses pada 27 Desember 2015.

Saleh, Rahmayulis. 2014. “Indonesia Darurat Kejahatan Seksual terhadap Anak”, dalam <http://kabar24.bisnis.com/read/20140519/79/229045/indones>

[ia-darurat-kejahatan-seksual-terhadap-anak.](#), diakses pada 1 Juli 2015.

Wedaran. 2012. “Artikel Dampak Negatif Televisi”, dalam <http://www.wedaran.com/8137/dampak-negatif-televisi/> diakses pada 5 Februari 2016.

Wikipedia. 2014. “Acara Televisi”, dalam https://id.wikipedia.org/wiki/Acara_televisi., di akses pada 27 November 2015.

Wikipedia. 2015. “Kota Pekalongan”, dalam https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Pekalongan., diakses pada 1 Juli 2015.

LAMPIRAN

DAFTAR WAWANCARA

Kepada Bpk. Adi Marta (Perencana Program Rohani Islam)

1. Siapa pendiri Batik TV Pekalongan?
2. Bagaimana sejarah berdirinya Batik TV Pekalongan?
3. Apa visi dan misi Batik TV Pekalongan?
4. Apa tujuan didirikannya Batik TV Pekalongan?
5. Bagaimana struktur organisasi Batik TV Pekalongan?
6. Apa saja program acara dakwah Batik TV Pekalongan?
7. Berapa kali sehari program acara dakwah Batik TV Pekalongan ditayangkan?
8. Sejauh mana jangkauan siaran program acara Batik TV Pekalongan?

Kepada Heni Maysaroh (Produser dan Pembawa Acara Rohani Islam)

1. Bagaimana visi dan misi program acara Rohani Islam?
2. Kapan program acara Rohani Islam mulai ditayangkan?
3. Bagaimana struktur organisasi program acara Rohani Islam?
4. Apa saja yang menjadi kendala pada waktu siaran program acara Rohani Islam?

Kepada Ustad Yasir Maqosid, Lc., M. A (Dai Acara Rohani Islam)

1. Apa saja sumber dakwah yang digunakan dalam program acara Rohani Islam?



POLA SIARAN LPPL BATIK TV PEKALONGAN PERIODE JANUARI 2015

JAM	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU	MINGGU
13.00 - 14.00	OPENING "INDONESIA RAYA MUTIARA HIKMAH TREND MUSIC						
14.00 - 15.00	BEDAH (BERITA DAERAH)						
15.00 - 15.30			FLASH AJIB, VIDEO KLIP ROHANI dan ADZAN ASHAR				BULETIM BEDAH
15.30 - 16.00	SMK BISA	E S K U L	ISLAMKU MAFASKU	EXPOSE	TELEVISI	KREK	MOZAK MOESIK
16.00 - 16.30			BELAJAR MEMBATIK	AKU DAN HOBIKU	INDAHNYA BERHIJAB	PEMBURU BERITA	MATARI
16.30 - 17.00	SENI BUDAYA	FLASH AJIB	TEBAR KABAR (UVE)			CANTING	GREBEK OLAHRAGA
17.00 - 17.30			SPORT FRAME	KICK OFF	ROHANI ISLAM	ISLAMKU MAFASKU (RR)	SPORT FRAME
17.30 - 18.00	TOKOH	EXPOSE	JARI LENTIK NEW	BIRYANG PELAJAR	IQBO'	APA KATANYA	IQBO' (RR)
18.00 - 18.30	MENAPAK DI TANAH SUCI	ICIP-ICIP					OTOMOTIF BANJA
18.30 - 19.00							
19.00 - 19.30							
19.30 - 20.00							
20.00 - 20.30	NYAMBUNG RAOS	KLIK	JUST ENTREPRENEUR	SMASH	EXPOSE	TOKOH (RR)	YANG MUDA YANG BERPISTASI
20.30 - 21.00			FLASH AJIB (RR)	MUSIC MIDWEEK		FLASH AJIB (RR)	
CLOSING	PEMBACAAN SURAT "AL-ASHR" dan LAGU WAJIB "PADAMU NEGERI"						

	KUNTUL	TEBAR KABAR, JUST ENTREPRENEUR, FLASH AJIB
	UMAM	SENJUD, ISLAMKU MAFASKU, AKU DAN HOBIKU, CANTING, OMAM
	TEGEM	NYAMBUNG RAOS, KLIK, SMASH, INDAHNYA BERHIJAB, YMYB
	SURUR	EXPOSE, BEDAH
	PAISOL	SMK BISA, GOR, IQBO'
	UCOK	SPORTS FRAME, KICK OFF, APA KATANYA, BEDAH
	FARID	ICIP-ICIP, BELAJAR MEMBATIK, BIRYANG PELAJAR, ROHIS
	ALEM	ESKUL, BEDAH
	YUNUS	MENAPAK DI TANAH SUCI, JARI LENTIK NEW, MATARI, PEMBURU BERITA
	BAYU	TOKOH, TELEVISI, KREK, MOZAK MOESIK, FLASH AJIB



Jl. Jetayu No. 3 Pekalongan Telp. 0811 260 60 67
e-mail : marketing.batiktv@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 15/Btk-TV/III/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Joni Nantono, SH
Jabatan : Direktur Operasional LPPL Batik TV Pekalongan
Alamat : Jl. Jetayu No.3 Pekalongan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Siti Rohmatul Fatimah
NIM : 111211064
Universitas : UIN Walisongo Semarang

Telah melaksanakan Penelitian di LPPL Batik TV Pekalongan untuk Program Rohis.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 7 Maret 2016

LPPL Batik TV Pekalongan
Direktur Operasional

Joni Nantono, SH



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI IAIN WALISONGO
SEMARANG JURUSAN KPI**

Jl. Prof.Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185 telp (024)7605405

Nomor : In.06.1/II/PP.00.9/1966/2014

Lampiran : -

Hal : Penunjukan Pembimbing

Kepada Yth. ,

1. Dr. Hj. Umul Baroroh, M.Ag
2. H.M, Alfandi, M.Ag

Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisongo
di Semarang.

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah mempertimbangkan aspek akademik dan administratif, dengan ini **Jurusan Komukasi Dan Penyiaran Islam (KPI)** menunjuk Bapak/Ibu untuk berkenan menjadi pembimbing skripsi mahasiswa:

Nama : Siti Rohmatul Fatihah
NIM.Semester : 111211064 / VII
Judul Skripsi : **Pesan dan Format Siaran Dakwah dalam Program Acara "Rohani Islam" Batik TV Pekalongan bulan Desember 2014- Maret 2015**

Demikian surat ini dibuat, atas perhatian dan kesediaannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Semarang, 18 November 2014
Ketua Jurusan KPI

H.M. Alfandi, M.Ag
NIP. 19710860 199703 1 003

Tembusan:

1. Pembantu Dekan I (Sebagai Laporan)
2. Arsip

Panitia Pelaksana
ORIENTASI PENGENALAN AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN (OPAK) 2011
BADAN EKSEKUTIF MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH (BEM-FD)
IAIN WALISONGO SEMARANG



Alamat : Gedung PKM Fak. Dakwah Kampus III IAIN Walisongo Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 2 Semarang CF: 085641242820

PIAGAM PENGHARGAAN
 Nomor: In.06.1/Pan.Opak/ BEM-FD/15./06/2011

Panitia Pelaksana Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) 2011 Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Walisongo memberikan penghargaan ini kepada:

Nama : **SITI ROHMATUL FAJRIHAH**
 Jurusan : **Komunikasi Penyiaran Islam**

Yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) 2011 Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang Tahun Akademik 2011-2012 pada tanggal 10-11 Agustus 2011 sebagai **PESEKTA** dengan nilai : **Amar Baik/Baik/Cukup/Kurang**

Mengetahui,
 Pembantu Dekan III
 Fakultas Dakwah IAIN Walisongo

[Signature]
 Drs. H. Ahmad Anas, M.Ag
 NIP. 19660513 199305 1 002



Panitia Pelaksana,
 OPAK 2011 Fakultas Dakwah IAIN Walisongo

[Signature]
 Khoirunnisaqin M
 Ketua BEM



Norizan Usaidillah
 Ketua Panitia



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
WALISONGO

Jl. Walisongo No. 3 - 5 Telp. (024) 7624334, 7604654 Fax. 76012935 Semarang, 50185

SERTIFIKAT

Nomor : In.06.0/R.3/PP.03.1/3177A/2011

Diberikan kepada :

Nama : Siti Rohmatul Fatimah

NIM : 11211064

Fak./Jur./Prodi : Dakwah dan Komunikasi/ KPI/ Televisi

telah mengikuti Pengenalan Akademik (OPAK) Tahun Akademik 2011/2012 dengan tema
" MENEGUHKAN KOMITMEN MAHASISWA DALAM MENGENMBAN AMANAT RAKYAT "

yang diselenggarakan oleh
IAIN Walisongo Semarang pada tanggal 08 - 12 Agustus 2011 sebagai, "PESERTA" dan dinyatakan :

LULUS

Demikian sertifikat ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 12 Agustus 2011

An. Rektor
Rempantu Rektor III
Prof. Dr. H. W. Oh. Erfan Soebahar, MA
NIP. 19560624 198703 1002



Ketug Panitia
PANITIA OPAK MAHASISWA BARU
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
H. Hasbi Mitharomad, M.Ag
NIP. 19720315199703 1002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**

Jl. Walisongo No. 3-5 Semarang 50185 telp/fax. (024) 7615923 email: lppm.walisongo@yahoo.com

PIAGAM

Nomor : In.06.0/L.1/PP.06/480/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa:

Nama : **SITI ROHMATUL FATIHAH**
NIM : **111211064**
Fakultas : **Dakwah dan Komunikasi**

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-64 tahun 2015 di Kabupaten Temanggung, dengan nilai :

..... **86** (..... **4,0 / A**)

Semarang, 12 Juni 2015

Ketua,



[Signature]
H. Sholihan, M. Ag.
NIP. 19600604 1994031 004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
MA'HAD WALISONGO
 Kantor: Ma'had Walisongo Jl. Prof Hamka Kampus II IAIN Walisongo, Semarang 50185

Sertifikat

Nomor : 67/MAHAD/VIU/2012

Diberikan Kepada :

SITI ROHMATUL FATIHAH

Lahir di PEKALONGAN Tanggal 28 MEI 1992 telah menyelesaikan studinya dengan predikat:

GOOD

dalam menempuh evaluasi belajar di MAHAD WALISONGO Institut Agama Islam Negeri Walisongo (IAIN) Semarang Jawa Tengah pada tahun 2011/2012

Demikian sertifikat ini diberikan, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 18 Juli 2012



Rektor Akademik,
 Dr. Abdul Basith Z
 Semarang 50132
 0504 198303 1 003

Pengasuh Ma'had Walisongo,

Dr. KH. Fadlihan Musyaffa', Lc. MA



Panitia Pelaksana
Pendidikan 1000 Anggota (PAG VIII)
Koperasi Mahasiswa "Walisongo" IAIN Walisongo Semarang



KOP-MA-WS

Piagam Penghargaan

Nomor: 09/Eks/Pan.PAG.VIII/kopma-ws/VIII/2011

Diberikan Kepada:

Siti Rohmatul Fatimah

Atas Partisipasinya dalam kegiatan Pendidikan 1000 Anggota (PAG VIII)
yang diselenggarakan oleh Koperasi Mahasiswa "Walisongo"
pada hari Sabtu, 13 Agustus 2011 di Auditorium II Kampus III IAIN Walisongo Semarang

Sebagai:

PESERTA

Semarang, 13 Agustus 2011

Mengetahui,
Pengurus Koperasi Mahasiswa "Walisongo"
IAIN Walisongo Semarang

Panitia Pelaksana
Pendidikan 1000 Anggota (PAG VIII)

Cholok Yusuf
Ketua Umum

Irsanudin
Ketua

Wisma Mulyadi
Sekretaris





Panitia Pelaksana
Masa Penerimaan Anggota Baru (MAPETARU) 2011
UKM KORDAIS
BEM FAK. DAKWAH IAIN WALISONGO SEMARANG

Sekretariat : Gedung P.3.4.1, Gedung Widyadarmas Semarang Jl. Prof. Dr. Hamka, Km.2, Unggulan Semarang Sp.459144499S

SERTIFIKAT

Nomor : Th. 06.1/BEM-FD/UKM KORDAIS/43/2011

Memberikan Penghargaan Kepada:

.....**SITI ROHMATUL FATHIAH**.....

Atas partisipasinya dalam acara Masa Penerimaan Anggota Baru (MAPETARU) yang diadakan oleh UKM KORDAIS pada tanggal 21-23 Oktober

2011 di Fakultas Dakwah, IAIN Walisongo Semarang, sebagai:

TUARA I TILAWAH

Semarang, 23 Oktober 2011
Mengetahui,
Ketua Panitia UKM KORDAIS
Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang



Panitia Pelaksana
Masa Penerimaan Anggota Baru (MAPETARU) 2011
UKM KORDAIS Fakultas Dakwah
Kendua
Pelaksana Kegiatan
UKM KORDAIS FAK. DAKWAH
IAIN WALISONGO SEMARANG
Anane Syarifuddin
Nim : 101211004



Nim : 101111038

BIODATA PENULIS

Nama : Siti Rohmatul Fatihah
NIM : 111211064
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/ konsentrasi : Komunikasi Penyiaran Islam/ Televisi
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 28 April 1992
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Asal : Desa Sumub Kidul Rt. 019/ Rw. 006 Kec.
Sragi Kab. Pekalongan
Email : Arfa.xiexie@gmail.com
No. Handphone : 089669166667

Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal :

- a. SDN 01 Sumubkidul : Lulus Tahun 2004
- b. MTs S Simbang Kulon II : Lulus Tahun 2007
- c. MAS Simbang Kulon : Lulus Tahun 2010
- d. UIN Walisongo Semarang : Masuk Tahun 2011

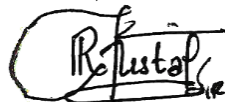
2. Pendidikan Non-Formal :

- a. TPQ Miftahul Jannah : Lulus Tahun 1999
- b. MDA Miftahul Jannah : Lulus Tahun 2005
- c. Ponpes. Nurul Huda Banat : Lulus Tahun 2010
- d. Ponpes. Roudlotul Huffadz

Demikian riwayat hidup penulis, dibuat dengan sebenar-benarnya, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 5 Januari 2016

Penulis,



Siti Rohmatul Fatihah

NIM. 111211064